

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI BIMBINGAN ORANGTUA PADA IBADAH
SHALAT LIMA WAKTU ANAK DI PEKON DADAPAN
KECAMATAN SUMBEREJO KABUPATEN TANGGAMUS**

Oleh:

**SITI NUR KHOLIFAH
NPM: 14115561**



**Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan**

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

TAHUN 1440 H / 2019 M

**IMPLEMENTASI BIMBINGAN ORANGTUA PADA
IBADAH SHALAT LIMA WAKTU ANAK DI PEKON DADAPAN
KECAMATAN SUMBEREJO KABUPATEN TANGGAMUS**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:
SITI NUR KHOLIFAH
NPM: 14115561

Pembimbing I : Dr. Aguswan Khotibul Umam, MA
Pembimbing II : Muhammad Ali, M.Pd.I

Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
TAHUN 1440/2019 M**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Email: iainjusi@iainmetro.ac.id Website:
www.iainmetro.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Pengajuan Munaqosyah

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Metro
Di Tempat

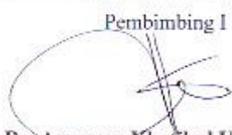
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

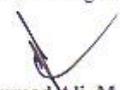
Setelah kami adakan pemeriksaan dan pertimbangkan seperlunya, maka Skripsi yang disusun oleh:

NAMA : SITI NUR KHOLIFAH
NPM : 14115561
FAKULTAS : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JUDUL : IMPLEMENTASI BIMBINGAN ORANGTUA
PADA IBADAH SHALAT LIMA WAKTU
ANAK DI PEKON DADAPAN KECAMATAN
SUMBEREJO KABUPATEN TANGGAMUS

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro untuk disceminarkan. Demikian harapan kami dan atas pencrimaannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Dr. Aguswan Khoribul Umam, MA
NIP. 19730801 1999903 1 001

Metro, 15 3002019
Pembimbing II

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO**

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Email: iainjusi@iainmetro.ac.id
Website: www.iainmetro.ac.id

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Implementasi Bimbingan Orangtua Pada Ibadah Shalat
Lima Waktu Anak Di Pekon Dadapan Kecamatan
Sumberejo Kabupaten Tanggamus

Nama : Siti Nur Kholifah

Npm : 14115561

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Metro, 15 Juli 2019

Pembimbing I

Dr. Aguswan Khotibul Umam, MA

NIP. 19730801 1999903 1 001

Pembimbing II

Muhammad Ali, M.Pd.I

NIP. 19780314 200710 1 003

Mengetahui
Ketua Jurusan



Muhammad Ali, M.Pd.I

NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN

No: 6-3040/m.2B.110/PP.00-9/05/2019

Skripsi dengan judul: IMPLEMENTASI BIMBINGAN ORANGTUA PADA IBADAH SHALAT LIMA WAKTU ANAK DI PEKON DADAPAN KECAMATAN SUMBEREJO KABUPATEN TANGGAMUS, disusun oleh: Siti Nur Kholifah, NPM 14115561, Jurusan: Pendidikan Agama Islam telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/ tanggal: Rabu/ 24 Juli 2019

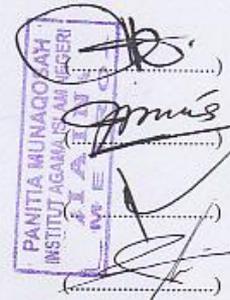
TIM PENGUJI:

Ketua : Dr. Aguswan Kh. Umam, MA.

Penguji I : Dra. Isti Fatonah, MA.

Penguji II : Muhammad Ali, M.Pd.I.

Sekretaris : M. Badarudin, M.Pd.I.



Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Hj. Akla, M.Pd
NIP. 19691008 200003 2 005

**IMPLEMENTASI BIMBINGAN ORANGTUA PADA
IBADAH SHALAT LIMA WAKTU ANAK DI PEKON DADAPAN
KECAMATAN SUMBEREJO KABUPATEN TANGGAMUS
ABSTRAK**

Oleh:

SITI NUR KHOLIFAH

Orangtua sebagai pendidik mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap pendidikan anaknya baik yang berkenaan dengan iman, jasmani maupun rohani. Pendidikan pertama yang harus ditanamkan orangtua adalah pendidikan agama terutama membiasakan anak menjalankan ibadah shalat lima waktu, oleh karena itu hendaknya orangtua yang berperan penting dalam pendidikan keluarga harus menerapkan pendidikan agama sejak dini agar anak-anaknya terbiasa melakukan kegiatan-kegiatan terutama ibadah. Fenomena ini terjadi di RT/RW 019/006 Pekon Dadapan Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus adalah orangtua jarang mengajak anak untuk melaksanakan shalat berjamaah sehingga anak enggan dan tidak segera melaksanakan walaupun sudah diperintahkan oleh orangtuanya serta anak terlalu sering bermain sehingga malas melaksanakan shalat. Fokus penelitian ini yaitu “bagaimana cara bimbingan orangtua pada ibadah shalat lima waktu anak”, dan teknik pengumpul data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan orangtua pada shalat anak usia 7-10 tahun sudah cukup baik hal ini ditunjukkan oleh sebagian orangtua yang memerintahkan anaknya untuk shalat dan sebagian orangtua selain memerintahkan juga mengajak anaknya untuk melaksanakan shalat secara berjamaah, dalam mengajarkan tata cara shalat orangtua juga mengajarkan langsung kepada anak walaupun mereka sudah mendapatkan pendidikan di Taman Pendidikan Al-Qur`an (TPA), dan apabila anak enggan melaksanakan shalat, orangtua menegurnya dan memarahinya bahkan memukul dengan memberikan peringatan bukan pukulan yang menyebabkan anak sakit, orangtua juga memasukkan anak ke Taman Pendidikan Al-Qur`an atau Pondok Pesantren untuk menambah pemahaman yang lebih baik lagi.

Dari hasil penelitian, ternyata para orangtua memiliki cara yang berbeda dalam memberikan bimbingan ibadah shalat kepada anaknya, diantaranya pemberian nasihat, arahan, teguran bahkan menghukum anak jika tetap enggan melaksanakan shalat. Hal ini ditunjukkan dengan hasil wawancara kepada orangtua yang sudah cukup baik dalam membimbing ibadah shalat pada anaknya, dengan demikian apabila orangtua sering mengajak anaknya untuk membiasakan dan melaksanakan shalat secara berjamaah dari usia dini maka setelah dewasa anak akan terbiasa melakukan shalat secara berjamaah.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Siti Nur Kholifah

NPM : 14115561

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli dari penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 15 Juli 2019



METERAI
TEMPEL
PALEDAFF764301090
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Siti Nur Kholifah

MOTTO

عَنْ سَبْرَةَ بْنِ مَعْبُدِ الْجُهَنِيِّ قَالَ : قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مُرُوا صِبْيَانَكُمْ بِالصَّلَاةِ إِذَا بَلَغَ سَبْعَ سِنِينَ فَإِذَا بَلَغَ عَشْرَ سِنِينَ فَاصْرَبُوا هُ عَلَيْهَا (رواه أبو داود)

Artinya: “Dari Sabrah bin Ma`had Al-Juhani RA, dia berkata: “Nabi SAW bersabda”. “Perintahkanlah anak kalian untuk mengerjakan shalat jika sudah sampai usia tujuh tahun dan apabila telah berusia sepuluh tahun, pukullah jika ia sampai mengabaikannya”.¹ (HR. Abu Daud)

¹ Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Shahih Sunan Abu Daud*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2012), h 198

PERSEMBAHAN

Dengan untaian syukur kepada Allah SWT beserta doa karya ini dipersembahkan kepada:

1. Ayahanda Katiman dan Ibunda Turmini yang selalu memberikan kasih sayang, motivasi dan doa, semoga Allah selalu membalas amal baiknya dan mengabulkan doa-doanya.
2. Adik M. Ridho Jaya Wardana yang selalu memberikan kasih sayang kepada kakaknya.
3. Almamaterku Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini. Penulisan Skripsi ini adalah salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan S1 Program Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro Lampung, guna memperoleh gelar S. Pd.

Dalam upaya penulisan Skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari beberapa pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Enizar, M. Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro,
2. Dr. Hj. Akla, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro,
3. Dr. Aguswan Khotibul Umam.,MA, selaku Pembimbing 1
4. Muhammad Ali, M.Pd.I selaku Pembimbing 2 sekaligus ketua jurusan Pendidikan Agama Islam, yang telah membimbing dan memberikan motivasi dalam penulisan Skripsi ini.

Kritik dan saran demi perbaikan Skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada, dan semoga hasil penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam.

Metro, 15 Juli 2019

Penulis



SITI NUR KHOLIFAH
NPM. 14115561

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINALITAS PERSETUJUAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Penelitian Relevan	6
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Ibadah Shalat Pada Anak	9
1. Pengertian Ibadah Shalat.....	9
2. Syarat-Syarat dan Rukun Shalat.....	10

3. Hukum Shalat Pada Anak	15
4. Urgensi Shalat dalam Kehidupan Manusia	17
B. Bimbingan Orangtua Pada Anak.....	18
1. Pengertian Bimbingan	18
2. Pengertian Orangtua	20
3. Urgensi Bimbingan Orangtua pada Anak.....	22
C. Implementasi Bimbingan Orangtua pada Ibadah Shalat Anak ...	24
1. Memerintahkan Anak Shalat	24
2. Mengajari Anak Shalat	25
3. Memukul Anak jika Enggan Shalat.....	27
4. Mendidik Anak agar Menghadiri Shalat Berjamaah	28
5. Mengajak Anak ke Masjid.....	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	32
A. Jenis dan Sifat Penelitian	32
B. Sumber Data.....	34
C. Teknik Pengumpulan Data.....	34
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	38
E. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN dan PERSEMBAHAN	42
A. Deskripsi Data.....	42
1. Profil Daerah Penelitian	42
a. Sejarah singkat Pekon Dadapan	42
b. Letak Geografis	43
c. Luas Wilayah	43
d. Iklim	43
e. Keadaan Ekonomi	44
f. Sarana dan Prasarana Pekon Dadapan	45
g. Pemerintah Umum Pekon Dadapan	46
2. Deskripsi Hasil Telaah Data	46

B. Hasil Analisis Penelitian	46
C. Pembahasan.....	72
BAB V PENUTUP.....	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN-LAMPIRAN	79
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	168

DAFTAR TABEL

1. Jumlah Penduduk	44
2. Tingkat Pendidikan	44
3. Kepemilikan Ternak.....	45
4. Prasarana Pekon	46
5. Pemerintah Umum Pekon	46

DAFTAR GAMBAR

1. Hasil Dokumentasi Wawancara dengan Orangtua.....	164
2. Hasil Dokumentasi Wawancara dengan Anak.....	164

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Bimbingan Skripsi	79
2. Surat Izin Pra-Survey	80
3. Surat Rekomendasi Pra-Survey.....	81
4. Surat Tugas	82
5. Surat Izin Research	83
6. Surat Keterangan research/Penelitian	84
7. Surat Bebas Jurusan Pustaka.....	85
8. Surat Bebas Pustaka	86
9. Kartu Konsultasi Bimbingan.....	87
10. Outline.....	110
11. Alat Pengumpul Data	113
12. Hasil Wawancara	121
13. Dokumentasi	164

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ibadah artinya mengikuti semua perintah dan semua larangan Allah SWT baik berupa perkataan maupun perbuatan.² Shalat artinya suatu aktifitas yang terdiri dari ucapan dan pekerjaan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.³ Ibadah shalat merupakan ibadah wajib yang erat kaitannya dengan ibadah-ibadah lainnya. Karena Allah memberikan peringatan bukan hanya kepada mereka yang meninggalkan shalat akan tetapi kepada mereka yang mengerjakan.

Shalat merupakan amal yang pertama kali dihisab pada hari kiamat dan cahaya bagi orang-orang yang beriman yang memancar dari dalam hatinya, serta merupakan salah satu ajaran Islam yang sering disebut dalam Al-Qur`an dan Al-Hadist. Hal ini merupakan konsekuensi atas pentingnya ibadah shalat dalam ajaran Islam sebagai ibadah pertama dan utama, firman Allah yang menjelaskan tentang shalat yaitu:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

Artinya: "Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat, dan ruku`lah bersama orang-orang yang ruku`. (QS. Al-Baqarah: 43)⁴

² Abbu Ammar, Abu Fatiah Al Adnani, *Mizanul Muslim*, (Jawa Tengah: Cordova Mediatama, 2016), h 366.

³ *Fiqh Ibadah*, (Lembaga Ta`lif Wannasyir, PP.Al-Falah Ploso Mojo Kediri), h 45.

⁴ QS. Al-Baqarah (2): 34

Ada tiga perintah Allah didalam QS. Al-Baqarah: 34, yaitu perintah mendirikan shalat berarti berusaha mengerjakan dan menjaga untuk selalu mengerjakan tepat waktu, menyempurnakan wudhu, ruku` dan sujud. Perintah untuk shalat berjamaah, artinya melakukan shalat bersama orang-orang mukmin agar bertambah pula pahala yang didapat dalam shalat.

Shalat yang dikerjakan lima waktu sehari semalam dalam waktu yang telah ditentukan merupakan fardhu `ain, kewajiban shalat sejalan dengan kewajiban mengetahui ketentuan jadwal shalat, yang pelaksanaannya merujuk kepada aturan tersebut. Shalat dimulai dari subuh, diteruskan dengan dzuhur, ashar, setelah terbenam matahari dilanjutkan dengan maghrib, dan akhirnya dituntaskan dengan shalat isya`.⁵

Shalat sangat perlu ditanamkan dalam diri anak sejak kecil dengan harapan pada anak saat mencapai kedewasaan telah mampu mengamalkan shalat wajib lima waktu dengan baik dan benar agar menjadi seorang Muslim yang baik dan bertaqwa kepada Allah SWT, disamping itu agar anak terbiasa melakukan kebiasaan yang baik, termasuk kebiasaan menjalankan ibadah shalat lima waktu.

Anak merupakan amanah dari Allah SWT yang dilimpahkan kepada orangtua untuk dirawat, dibesarkan, dididik, dan dibimbing dengan sebaik-baiknya. Setiap orangtua pasti menginginkan anak-anaknya menjadi anak yang cerdas, pandai serta menjadi orang yang beriman kepada Allah SWT. Untuk mewujudkan keinginan itu, orangtua harus memiliki bekal

⁵ Khairunnas Rajab, *Psikologi Ibadah*, (Jakarta: Amzah, 2011), h 94.

pengetahuan yang dibutuhkan anak terutama pengetahuan agama. Artinya orangtua harus memahami peran mereka sebagai orangtua dalam membesarkan anak, sehingga anak akan tumbuh menjadi orang yang mereka harapkan.

Anak yang berusia antara 7-10 tahun masih sangat dipengaruhi oleh keadaan orangtua, guru, dan lingkungan. Kebiasaan orangtua yang menyangkut ibadah *mahdhah* dan *ghair mahdhah* seperti shalat, zakat, puasa dan membaca Al-Qur`an.⁶ Orangtua adalah teladan utama bagi anak, apabila orangtua rajin beribadah, maka anak akan rajin mencontoh dan meniru kebiasaan yang dilakukan oleh orangtuanya.

Pelaksanaan ibadah shalat dalam keluarga harus ditekankan, untuk menumbuhkan kebiasaan beribadah pada anak tidaklah mudah. Karena pada masa anak-anak akan terlihat beberapa sikap perlawanan, yang ingin menentukan keinginannya sendiri. Sikap anak tersebut akan mulai berubah jika kedua orangtuanya memelihara dan membimbing anaknya dengan penuh kesabaran, terlebih bila ayah ibunya taat dalam melaksanakan ajaran agama terutama ibadah shalat lima waktu.

Sebagai orangtua sudah menjadi tanggung jawabnya untuk memberikan bimbingan, terhadap anaknya dimulai sejak kecil, dan mengharapakan anaknya menjadi anak yang shaleh yang menjalani kehidupan sesuai dengan tuntunan agama.⁷

⁶ Masduki Duryat, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h 114.

⁷ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2012), h 151.

Perintah anak untuk melaksanakan ibadah shalat terdapat dalam sebuah hadis dari Abu Dawud, bahwa Rasulullah saw bersabda:

عَنْ سَبْرَةَ بِنِ مَعْبِدِ الْجُهَيْنِ قَالَ : قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مُرُوا صَبِيَّ بِالصَّلَاةِ إِذَا بَلَغَ سَبْعَ سِنِينَ فَإِذَا بَلَغَ عَشَرَ سِنِينَ فَاصْرِبُوا هُ عَلَيْهَا (رواه أبو داود)

Artinya: Dari Sabrah bin Ma`bad Al-Juhani RA, dia berkata, “Nabi SAW bersabda”: “Perintahkanlah anak kalian untuk mengerjakan shalat jika sudah sampai usia tujuh tahun dan apabila telah berusia sepuluh tahun, pukullah jika ia sampai mengabaikannya”. (HR. Abu Daud)⁸

Hadist di atas menjelaskan bahwa orangtua harus senantiasa membimbing dan memerintahkan anaknya untuk melaksanakan ibadah shalat apabila sudah berumur tujuh tahun. Karena usia tersebut adalah masa anak yang gemar meniru dan membuat mereka terbiasa untuk menjalankan berbagai macam kegiatan terutama beribadah. Sebagai orangtua dalam mengajak atau memerintahkan anak untuk melaksanakan ibadah shalat sebaiknya membimbing serta melaksanakan secara bersama dan berjamaah. Orangtua juga harus senantiasa memberikan motivasi, nasihat, perhatian khusus, dan memberikan hukuman pada anak agar terbiasa dalam melaksanakan kewajibannya yaitu ibadah shalat lima waktu.

Pada kenyataannya, membimbing ibadah shalat pada anak tidaklah mudah bagi orangtua. Berdasarkan hasil prasarvei pada tanggal 24 Maret 2018 di RT/RW 019/006 Pekon Dadapan Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus, peneliti menemukan masalah bahwa kurangnya bimbingan

⁸ Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Shahih Sunan Abu Daud*, (Jakarta: PustakaAzzam, 2012, h 198.

orangtua pada ibadah shalat lima waktu anak, yang mengakibatkan banyak anak-anak tidak melaksanakan shalat ketika waktu shalat sudah tiba.

Hal ini peneliti ambil dari 5 keluarga yang menjadi sampel utama memiliki anak usia 7-10 tahun, bahwasannya pada keluarga tersebut orangtua hanya memberikan perintah pada anak-anak mereka untuk melaksanakan ibadah shalat lima waktu tanpa ikut serta memberikan bimbingan dengan cara mengajak, mengajari shalat, memukul jika tidak melakukan shalat, dan melakukan shalat secara berjamaah, hal ini yang membuat anak menjadi enggan melaksanakan shalat.

Atas dasar permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "*Implementasi Bimbingan Orangtua pada Ibadah Shalat Lima Waktu Anak di Pekon Dadapan Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus*".

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah "Bagaimana cara orangtua dalam membimbing ibadah shalat lima waktu anak di Pekon Dadapan Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus?"

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Adapun tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui bimbingan orangtua pada ibadah shalat lima waktu anak di Pekon Dadapan Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus.

2. Manfaat penelitian

- a. Bagi orangtua, diharapkan dapat memberi masukan akan pentingnya tanggung jawab orangtua dalam mendidik dan membimbing anak terutama pada pelaksanaan ibadah shalat lima waktu.
- b. Bagi anak, dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang baru bahwa pentingnya melaksanakan ibadah shalat lima waktu dalam kehidupan manusia.
- c. Bagi Peneliti, menambah pengetahuan bahwa bimbingan orangtua sangat penting dalam menumbuhkan jiwa keagamaan pada anak terutama pada ibadah shalat lima waktu.

D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan atau sering disebut kajian singkat terhadap tulisan terdahulu dalam suatu tema atau yang berdekatan, yaitu untuk menjelaskan posisi (state of Art), perbedaan atau memperkuat hasil penelitian tersebut dengan penelitian yang telah ada.⁹ Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti telah menelusuri beberapa hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Dibawah ini akan disajikan beberapa penelitian relevan yang telah lalu yang terkait diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Eka Sulis Setiyowati tentang “Peranan Orangtua Dalam Pelaksanaan Ibadah Sholat Lima Waktu Di Desa Wirajaya RT/RW 014/004 Kecamatan Tanjung Raya

⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Metro: STAIN Jurai Siwo Metro, 2015), h 46.

Kabupaten Mesuji Tahun 2015”. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, menurut penelitian Eka Sulis Setiyowati dalam mengerjakan shalat orangtua jarang yang melaksanakan secara berjamaah, sehingga banyak kendala yang dihadapi orangtua dalam memerintahkan anaknya untuk melaksanakan ibadah shalat lima waktu.¹⁰

2. Penelitian yang dilakukan oleh Jelvina Yuslita tentang “Peran Orangtua Dalam Membiasakan Shalat Fardhu Pada Anak Di Desa Gayau Sakti Lampung Tengah Tahun 2016”. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, menurut penelitian Jelvina Yuslita orangtua dalam membimbing anak untuk melaksanakan shalat, seyogyanya memberikan contoh yang baik yaitu menjalankan shalat dengan tekun pada waktunya, tidak cukup dengan contoh, orangtua harus membimbing dengan tegas untuk menyuruh anak melaksanakan shalat.¹¹

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Eka Sulis Setiyowati merupakan penelitian yang membahas mengenai peranan orangtua dalam pelaksanaan ibadah shalat lima waktu anak, hanya saja beliau meneliti dalam melaksanakan shalat orangtua tidak melakukan dengan cara berjamaah sehingga banyak kendala yang dihadapi oleh orangtua dalam memerintahkan anaknya untuk melaksanakan ibadah shalat. Penelitian yang dilakukan oleh

¹⁰ Eka Sulis Setiyowati, *Peranan Orangtua dalam Pelaksanaan Ibadah Shalat Lima Waktu di Desa Wirajaya RT/RW 014/004 Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Mesuji Tahun 2015*, Wirajaya, 2015.

¹¹ Jelvina Yuslita, *Peran Orangtua dalam Membiasakan Shalat Fardhu pada Anak di Desa Gayau Sakti Lampung Tengah Tahun 2016*, Gayau Sakti, 2016.

Jelvina Yuslita merupakan penelitian yang membahas mengenai peran orangtua dalam membiasakan shalat fardhu anak, hanya saja penelitian ini memfokuskan pada perkembangan zaman dan arus globalisasi yang berkembang pesat yang menyebabkan orangtua terfokus pada urusan duniawi, kehidupan materialis juga mempengaruhi kesadaran untuk melaksanakan ibadah shalat. Sedangkan penelitian yang saya lakukan adalah penelitian mengenai cara bimbingan orangtua kepada anak-anak mereka untuk melakukan ibadah shalat lima waktu tetapi orangtua tanpa ikut serta memberikan bimbingan dengan cara mengajak, mengajari shalat, memukul jika tidak melakukan shalat, dan melaksanakan shalat secara berjamaah, hal ini yang membuat anak menjadi enggan melaksanakan shalat.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Ibadah Shalat Pada Anak

1. Pengertian Ibadah Shalat

Taat kepada Allah SWT adalah salah satu dari ibadah. Kata *ibadah* menurut bahasa artinya taat (dalam bahasa Arab *tha`at*). Taat artinya patuh, tunduk dengan setunduk-tunduknya, artinya mengikuti semua perintah dan menjauhi semua larangan yang dikehendaki oleh Allah SWT.¹² Ibadah adalah rangkuman segala sesuatu yang diridhoi Allah dan dicintai-Nya, baik berupa perkataan maupun perbuatan yang lahir maupun yang batin.¹³ Ahli bahasa mengartikan ibadah dengan (*wahhadahu wa khadddamahu wa khada`a wa dalla wa tha`a lahu*) yang memiliki arti mengesakan Allah SWT, petuh kepada-Nya, tunduk kepada-Nya, merasa hina dihadapan-Nya, dan menaati perintah-perintah-Nya.¹⁴

Dari penjelasan ibadah di atas dapat disimpulkan bahwa ibadah merupakan semua yang mencakup segala perbuatan yang disukai dan diridhoi oleh Allah SWT baik berupa perkataan maupun perbuatan, baik secara terang-terangan maupun tersembunyi dalam rangka mengagungkan Allah SWT dan mengharapkan pahala dari-Nya. Dalam ibadah harus berpedoman

¹² Abdul Hamid, *Fiqh Ibadah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), h 61.

¹³ Abbu Ammar, Abu Fatiah Al Adnani, *Mizanul Muslim*, (Jawa Tengah: Cordova Mediatama, 2016), h 366.

¹⁴ Rafy Sapuri, *Psikologi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h 59.

pada yang telah Allah SWT perintahkan dan apa yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW.

Shalat dalam Islam merupakan tata cara mengingat Allah SWT. “Shalat secara lughot/bahasa adalah do`a, sedangkan menurut istilah fiqh adalah beberapa perkataan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam.¹⁵ Menurut arti syara` adalah suatu aktifitas yang terdiri dari beberapa ucapan dan pekerjaan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, dengan beberapa syarat tertentu.¹⁶ Shalat adalah ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir, disudahi dengan saalam, dan memenuhi beberapa syarat yang telah ditentukan.¹⁷

Dapat disimpulkan bahwa ibadah shalat merupakan suatu kewajiban bagi setiap Muslim dalam melakukan kegiatan atau gerakan yang dilakukan dan dikerjakan lima waktu dalam sehari semalam dalam waktu yang sudah ditentukan dengan beberapa syarat dengan menggunakan ucapan atau do`a yang diawali dengan takbiratul ikhram dan diakhiri dengan salam, dan juga usaha untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan menjauhi semua larangan-Nya dan mematuhi semua perintah-Nya.

2. Syarat-Syarat dan Rukun Shalat

Adapun syarat-syarat wajib shalat dan rukun-rukun shalat adalah sebagai berikut:

¹⁵ Abbas Arfan, *Fiqh Ibadah Praktis*, (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2011), h 59.

¹⁶ *Fiqh Ibadah*, (Lembaga Ta`lif Wannasyr, PP. Alfalah Ploso Mojo Kediri), h 45.

¹⁷ Sulaiman Rasyid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013), h 53.

a. Syarat-syarat wajib shalat

Orang yang melaksanakan shalat hendaklah memenuhi syarat yang telah ditentukan, syarat-syarat tersebut adalah:

1. Islam
Setiap orang yang sudah baligh wajib melaksanakan shalat fardhu. Orang yang melakukan ibadah shalat adalah orang yang menganut agama Islam dan sudah mengetahui syarat-syarat shalat baik itu syarat sah shalat maupun syarat wajib shalat serta rukun-rukun yang ada didalam shalat.
2. Baligh
Baligh disebut juga dewasa, sudah dikatakan sudah berumur dan dapat diketahui melalui salah satu tanda, sudah berumur lima belas tahun dan sudah keluar mani.
3. Berakal
Yang dimaksud berakal adalah orang yang tidak mengalami gangguan jiwa, orang yang wajib melakukan shalat dan mengetahui syarat-syarat wajib shoaat, orang yang tidak berakal tidak diwajibkan shalat.
4. Suci dari haid dan nifas
Perempuan yang sedang haid atau nifas tidak boleh melaksanakan shalat. Namun jika telah suci, waib baginya melaksanakan shalat.
5. Telah sampai dakwah (perintah shalat)
Orang yang belum menerima dakwah Nabi SAW juga tidak menjadi sasaran kewajiban shalat.
6. Terjaga (waktu sadar)
Yang dimaksud dengan terjaga yaitu orang dalam keadaan tidak tidur atau tidak lupa. Orang yang sedang tidur atau dalam keadaan lupa tidak berkewajiban melaksanakan shalat. Akan tetapi, apabila telah terjaga dari tidur atau sudah ingat bahwa belum melaksanakan shalat maka wajib melaksanakan shalat yang belum dilaksanakan.¹⁸

Dapat disimpulkan bahwa seseorang yang wajib melaksanakan shalat apabila sudah memenuhi syarat wajib shalat seperti sudah masuk Islam, baligh, berakal, suci dari haid dan nifas, dan terjaga (waktu sadar). Setiap orang yang sudah baligh wajib melaksanakan shalat lima waktu sebagaimana telah dijelaskan oleh syariat Islam, untuk melaksanakan

¹⁸M. Khalilurrahman Al Mahani, *Risalah Shalat Lengkap*, (Jakarta Selatan: Agromedia Group, 2018), h 60-63.

kewajiban syariat adalah orang Islam bukan orang kafir. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Islam merupakan syarat wajib dan syarat sah shalat. Dan orang yang belum sampai kepadanya dakwah Islam hukumnya tidak wajib menjalankan perintah Islam atau shalat.

b. Rukun-rukun shalat

Rukun shalat merupakan perkara atau amalan yang harus dikerjakan oleh orang yang wajib shalat, adapun rukun-rukun shalat sebagai berikut:

1. Niat shalat

Niat adalah menyengaja suatu perbuatan karena mengikuti perintah Allah SWT. Orang yang melakukan shalat hendaklah sengaja mengerjakan karena mengikuti perintah Allah SWT supaya mendapat keridhoan-Nya. Ada tiga hal yang perlu disebutkan ketika niat shalat fardhu yaitu:

- a. Menyebutkan keinginan melakukan shalat dengan mengatakan dalam hati, bahwa saya memulai melakukan shalat, atau dengan bahasa arabnya lafadz **أُصَلِّي**.
- b. Menentukan shalat apa yang akan dilakukan, misalnya subuh, dzuhur, ashar, maghrib, isya`.
- c. Menyebutkan status kefardhuannya shalat yang akan dilakukan.¹⁹

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa niat adalah mengingatkan keinginan dalam hati agar lebih siap dalam melaksanakan shalat sehingga dapat mendorong pada kekhusu`an. Niat juga merupakan

¹⁹ *Fiqh Ibadah*, h 49

menyengaja sesuatu yang bersamaan dengan perbuatan, niat dilakukan didalam hati dan bersamaan dengan takbiratul ikhram.

2. Takbiratul ihram

Takbiratul ihram yaitu mengucapkan Allahu Akbar dan harus disambung dengan niat, diucapkan dalam posisi berdiri. Diucapkan dengan mulut dalam pelaksanaan takbiratul ihram dan dibarengi dengan niat shalat.

3. Berdiri bagi orang yang mampu

Orang yang tidak mampu berdiri boleh shalat sambil duduk, jika tidak mampu duduk boleh berbaring, jika masih tidak mampu maka shalat dengan menggunakan isyarat.

4. Membaca fatihah setiap rakaat

Membaca surat Al-fatihah wajib hukumnya dalam melaksanakan shalat wajib maupun shalat sunnah dan membacanya harus dengan bahasa Arab. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam membaca fatihah yaitu:

- a. Meyakini bahwa bismillah termasuk ayat dari fatihah, sehingga harus dibaca.
- b. Membaca secara benar huruf-huruf yang ada, sesuai dengan makhraj (tempat keluarnya huruf), tasydid, panjang pendek bacaan harus sesuai dengan ketentuan ilmu tajwid.
- c. Antara ayat-ayat fatihah harus dibaca secara *muwalah* (kontinu), tidak boleh ada yang memutus atau menyela, kecuali dengan bacaan lain yang ada maslahatnya untuk shalat.²⁰

²⁰ *Fiqh ibadah*, h 59.

Dapat disimpulkan bahwa membaca fatihah dalam setiap rakaat dalam shalat adalah wajib hukumnya dan harus menggunakan bahasa arab, membacanya pun harus sesuai dengan makhrijul huruf, karena sempurnanya shalat merupakan salah satu dari sempurnanya bacaan-bacaan yang dilafalkan dalam shalat dan tidak memutuskan ayat kecuali ada sesuatu yang mendatangkan kebaikan.

5. Ruku`

Bagi orang yang shalatnya berdiri ruku` adalah menunduk kira-kira dua telapak tangan sampai kelutut, yang baiknya adalah benar-benar menunduk sampai lurus tulang punggung dengan leher dan meletakkan dua tapak tangan kelutut.

6. I'tidal

I'tidal adalah berdiri tegak kembali seperti posisi ketika membaca surat al-fatihah serta tuma`ninah (diam sebentar).

7. Sujud dua kali

Sujud adalah menempelkan dahi atau hidung ketanah atau pada sesuatu yang menempel ditanah. Sempurnanya sujud adalah meletakkan kedua telapak tangan, kedua lutut, kedua telapak kaki, kening dan hidung ditempat sujud.

8. Duduk diantara kedua sujud

Duduk diantara dua sujud sama halnya dengan tuma`ninah (diam sebentar) sebelum melakukan sujud kedua.

9. I'tidal

Berdiri tegak seperti posisi semula ketika membaca al-fatihah serta tuma`ninah (diam sebentar).

10. Tasyahud akhir

Membaca shalawat sebagaimana yang sering dilakukan oleh Rosulullah SAW secara terus menerus.

11. Membaca shalawat Nabi

Membaca shalawat dilakukan setelah tasyahud akhir, membaca shalawat hukumnya sunnah atau tidak wajib.

12. Salam

Mengucapkan salam untuk keluar dari shalat merupakan salah satu dari rukun shalat, salam dilakukan dua kali sesuai dengan shahih Nabi SAW dalam shalat fardhu.

13. Tertib

Artinya meletakkan setiap rukun shalat pada tempatnya masing-masing menurut susunan rukun sholat yang sudah ditetapkan.

3. Hukum Shalat pada Anak

Shalat merupakan salah satu rukun Islam yang wajib dan harus dilaksanakan berdasarkan ketetapan Al-Qur`an dan Sunnah. Lain halnya dengan shalat pada anak-anak, jika dilihat dari aspek keagamaan pada masa ini anak belum mempunyai kesadaran beragama, tetapi ia telah memiliki dasar kehidupan ber-Tuhan (beragama). Kesadaran dan beragama pada anak sangat dipengaruhi oleh keimanan, sikap dan tingkah

laku keagamaan dari kedua orangtuanya, terutama kesadaran beragama mengenai ibadah shalat lima waktu.²¹


 إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

Artinya: Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman. (QS. An-Nisa: 103).

Perlu diingat bahwa kepercayaan anak kepada Tuhan pada permulaan umur 7-10 tahun. Mengajari anak shalat dan berdoa yang menarik bagi anak, pada umur ini adalah yang mengandung gerak yang tidak asing baginya, dan selain mengajari dan menyuruh anaknya untuk melaksanakan shalat hendaknya orangtua juga mengajak shalat dengan cara berjamaah, sering diajak ke masjid untuk melakukan shalat dan membantu anak agar dapat mengenal lebih dalam bahwa shalat sangat penting dalam kehidupan manusia.

Masa anak berumur 7-10 tahun ini adalah masa dimana anak-anak mulai masuk sekolah dan sudah mulai matang untuk belajar yang sebenarnya, mereka ingin berusaha untuk mencapai sesuatu dari perkembangan aktifitas bermain dan bekerja. Di sini anak sudah ingin memperoleh kecakapan-kecakapan baru yang diperoleh dalam sekolah maupun saat bermain.²² Besar rasa keingintahuannya dengan dunia luar, seperti mempunyai keinginan untuk keluar dari rumah dan bermain dengan teman seusianya, karena pada masa ini anak-anak mulai merasa bahwa dia

²¹ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2011), h 119.

²² Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), h 50-51.

mempunyai bakat yang harus dikembangkan. Masa usia sekolah ini sering disebut sebagai masa masa intelektual atau masa keserasian bersekolah.²³

Jadi orangtua harus mengetahui perkembangan anaknya pada usia ini, karena pada usia inilah anak tumbuh dengan pesat dan harus diimbangi dengan nutrisi yang seimbang. Usia ini adalah usia yang paling tepat untuk orangtua mengajarkan hal keagamaan terutama ibadah shalat, karena pada usia ini anak sudah mencerminkan konsep-konsep yang berdasarkan kepada kenyataan yang sudah anak dapat dari luar, baik dari teman maupun dari guru sekolah dan mengaji.

4. Urgensi Shalat dalam Kehidupan Manusia

Manusia adalah makhluk yang bersifat sosial yang membutuhkan orang lain. Orang miskin membutuhkan orang kaya, orang kuat membutuhkan orang lemah, dan orang lemah membutuhkan orang kuat. Hubungan antar sesama manusia dan antar sesama kelompok harus dikuatkan dan ditingkatkan ketingkat yang lebih baik dan aspek spiritualitas sebagai kendalinya.

Shalat adalah upaya membangun hubungan baik antara manusia dengan Tuhan-Nya. Dengan shalat, akan mengantarkan seseorang kepada kewanitaan, kedamaian dan keselamatan dari-Nya. Shalat yang dikerjakan lima waktu sehari semalam dalam waktu yang telah ditentukan merupakan fardhu `ain. Dalam shalat seorang Muslim berikrar kepada Allah SWT

²³ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Risdakarya, 2012), h 24.

bahwa sesungguhnya , shalat, ibadah, hidup dan matinya hanya bagi Tuhan semesta alam.²⁴

Pensyariatian shalat mengandung titik konsentrasi kehidupan yang baik, dimana kita dapat melihat didalamnya semangat penegakkan keadilan, pembinaan akhlak, dan penampakkan naluri. Dengan shalat, manusia dapat berkomunikasi langsung dengan penciptanya dan pengatur urusannya, meminta dan memohon pertolongan kepada-Nya.²⁵

Shalat merupakan pondasi hubungan antara manusia dengan Tuhan-Nya yang dibangun atas dasar-dasar yang baik dan jauh dari hawa nafsu. Dengan melakukan sholat manusia bisa langsung berhubungan dengan Allah SWT bukan atas dasar paksaan untuk menggugurkan kewajibannya saja sebagai seorang Muslim, melainkan untuk memohon kepada Allah supaya ditenangkan hati dan dijauhkan dari hal-hal yang tidak diinginkan.

B. Bimbingan Orangtua pada Anak

1. Pengertian Bimbingan

Secara etimologis bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris “*guidance*”. Kata “*guidance*” adalah kata dalam bentuk *mashdar* (kata benda) yang berasal dari kata kerja “*to guide*” artinya menunjukkan, membimbing, atau menuntun orang lain kejalan yang benar. Jadi “*guidance*” berarti pemberian petunjuk, pemberian bimbingan atau tuntunan kepada

²⁴ Khairunnas Rajab, Psikologi Ibadah, (Jakarta: Amzah, 2011), h 93.

²⁵ Abdul Aziz Muhammad Azzam, Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah*, h 145-146

orang lain yang membutuhkan.²⁶ Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam membuat pilihan-pilihan dan penyesuaian-penyesuaian yang bijaksana.²⁷

Untuk memahami pengertian bimbingan, perlu dipertimbangkan pengertian bimbingan yaitu sebagai berikut:

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu untuk memilih, mempersiapkan diri, dan memangku suatu jabatan, serta mendapat kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya. Usaha untuk melengkapi individu dengan pengetahuan, pengalaman, dan informasi tentang dirinya sendiri

- a. Cara untuk memberikan bantuan kepada individu untuk memahami dan mempergunakan secara efektif dan efisien untuk perkembangan pribadinya.
- b. Pelayanan kepada individu agar mereka dapat menentukan pilihan, menetapkan tujuan dengan tepat
- c. Proses pemberian bantuan atau pertolongan kepada individu dalam hal memahami diri sendiri, menghubungkan pemahaman tentang dirinya sendiri dengan lingkungan, memilih, menentukan, dan menyusun rencana sesuai dengan konsep dirinya dan tuntutan lingkungan.²⁸

Dari pengertian bimbingan di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan merupakan suatu proses bantuan kepada anak-anak, remaja maupun orang dewasa untuk memahami pribadinya sendiri dengan memberikan pengetahuan, pengalaman dan suatu cara untuk memahami bagi perkembangan individu tersebut baik secara efektif dan efisien agar dapat menentukan suatu pilihan yang tepat bagi diri individu. Dan dengan bantuan yang diberikan kepada individu maka individu akan memahami

²⁶ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), h 3.

²⁷ Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), h 93.

²⁸ Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h 13-15.

dirinya sendiri dan menghubungkan pemahaman yang ia (individu) dapat dengan menyesuaikan lingkungan disekitarnya.

2. Pengertian Orangtua

Orangtua adalah pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Orangtua atau ibu dan ayah memegang peranan penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Demikian pula Islam memerintahkan agar orangtua berlaku sebagai kepala dan pemimpin dalam keluarganya. Mengenai tanggung jawab orangtua untuk mendidik dan membimbing perkembangan anak-anaknya, Nabi bersabda:

وَقَالَ أَنَسٌ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : الْعُلَامُ يَعْقُ عَنْهُ يَوْمَ السَّبْعِ وَيُسَمَّى وَيُمَاطُ عَنْهُ أَلَا ذِي فَأِذَا بَلَغَ سِتِّ سِنِينَ أَدَبَ فَإِذَا بَلَغَ تِسْعَ سِنِينَ عَزَلَ فِرْشَهُ فَإِذَا بَلَغَ ثَلَاثَةَ عَشَرَ ضَرَبَ لِلصَّلَاةِ فَإِذَا بَلَغَ سِتَّةَ عَشَرَ زَوَّجَهُ أَبُوهُ ثُمَّ أَخَذَ بِيَدِهِ وَقَالَ قَدْ آدَبْتُكَ وَعَلَّمْتُكَ وَأَنْكَحْتُكَ أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ فَتْنَتِكَ الدُّنْيَا وَعَدَا بِكَ فِي الْآخِرَةِ.

Artinya: “ Anas mengatakan bahwa Rosulullah bersabda: anak itu pada hari ketujuh dari kelahirannya disembelihkannya akikahnya, serta diberi namanya dan disingkirkan dari kotoran-kotoran. Jika ia telah berumur 6 tahun ia didik beradab susila, jika ia telah berumur 9 tahun dipisahkan tempat tidurnya dan jika telah berumur 13 tahun dipukul agar mau sembahyang (diharuskan).²⁹(HR. Ibnu Hibban)

Hadist di atas menjelaskan bahwa setelah anak lahir pada hari ketujuh orangtua wajib memberi nama dan disembelihkannya akikahnya untuk tersingkir dari kotoran yang ada pada anak tersebut. Apabila

²⁹ Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h 37.

anak sudah berumur 6 tahun orangtua wajib mendidik supaya mempunyai akhlak yang baik terutama dalam mendidik akan ibadah shalat, karena ibadah shalat anak akan benar-benar terbentuk dengan baik yaitu ajaran dan kebiasaan orangtua yang sering mengajak dan mengajarnya, dan pada umur 13 tahun apabila belum juga melaksanakan shalat maka orangtua wajib memukulnya.

Tanggung jawab pendidikan Islam yang menjadi beban orangtua sekurang-kurangnya harus dilaksanakan dalam rangka:

- a. Memelihara dan membesarkan anak, ini adalah bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab setiap orangtua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.
- b. Melindungi dan menjamin kesamaan, baik jasmaniah maupun rohaniah, dari berbagai gangguan penyakit dan dari penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafat hidup agama yang dianutnya.
- c. Memberi pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapainya.
- d. Membahagiakan anak, baik dunia maupun akhirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup Muslim.³⁰

Orangtua adalah pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak, kepribadian orangtua, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur pendidikan yang tidak langsung, yang dengan sendirinya akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang bertumbuh. Jadi orangtua merupakan pemegang peran penting sebagai peletak dasar utama dalam membimbing anak-anaknya. Orangtua mempunyai pengaruh besar terhadap pengamalan

³⁰ *Ibid.*, h 38.

shalat lima waktu anak, Islam pula memerintahkan agar orangtua memiliki anak dan keluarga yang terhindar dari api neraka.

Orangtua (ibu dan bapak) adalah pendidik kodrati, mereka pendidik bagi anak-anaknya, karena secara kodrat ibu dan bapak diberi anugrah oleh Tuhan berupa naluri orangtua. Karena naluri itu timbul rasa kasih sayang orangtua terhadap anak mereka, sehingga secara moral keduanya bertanggung jawab untuk memelihara, mengawasi, melindungi, serta membimbing keturunan mereka. Karena dengan bimbingan orangtua sejak kecil maka anak akan tumbuh menjadi pribadi yang lebih baik. Lain halnya dengan anak yang bimbingan orangtuanya kurang atau tidak langsung dibimbing orangtua pasti mempunyai sikap yang berbeda dengan anak yang dibimbing betul-betul oleh orangtuanya dari kecil.

3. Urgensi Bimbingan Orangtua pada Anak

Bimbingan orangtua sangat penting untuk perkembangan fisik, mental dan sosial anak. Orangtua adalah pusat kehidupan rohani si anak dan sebagai penyebab berkenalannya dengan alam luar maka setiap reaksi emosi anak dan pemikirannya dikemudian hari, terpengaruh oleh sikapnya terhadap orangtuanya dipermulaan hidupnya dahulu.³¹

Seorang anak yang merasakan adanya hubungan hangat dengan orangtuanya, merasa bahwa ia disayangi dan dilindungi serta mendapatkan perlakuan yang baik, biasanya akan mudah menerima dan mengikuti kebiasaan orangtuanya dan selanjutnya akan cenderung pada keagamaan.

³¹ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2010), h 46.

Karena anak mulai mengenal Allah SWT melalui orangtua dan lingkungan keluarganya, sikap, tindakan dan perbuatan orangtua, sangat mempengaruhi perkembangan agama pada anak.

Menerapkan pola asuh orangtua pada anak dapat dilakukan dengan delapan fungsi keluarga, salah satunya adalah fungsi Agama, yaitu sebagai berikut:

- a. Orangtua menunjukkan dan menceritakan tempat dan sarana peribadahan kepada anak,
- b. Orangtua membiasakan cerita atau dongeng kisah-kisah yang mengandung ajaran moral dan ahlakulkarimah,
- c. Orangtua melatih dan memberi contoh agar anak mampu membaca do`a atau bacaan sholat dan qur`an,
- d. Orangtua memberi contoh dan mengajak anak untuk melaksanakan ibadah bersama.³²

Peran orangtua sebagai pemenuhan kebutuhan anak akan kasih sayang, perhatian dan rasa aman serta kebutuhan lain dalam takaran yang tepat. Sehingga pemenuhan kebutuhan di usia dini sangat berarti bagi anak ketika secara emosional berada dalam ketergantungan orangtua. Ketergantungan ini akan terus berlangsung sampai anak sekolah bahkan sampai dewasa. Oleh karena itu, orangtua harus senantiasa mengajarkan hal-hal yang baik untuk anaknya agar setelah anak dewasa sudah terbiasa melakukan hal yang baik dan melakukan hal yang sudah menjadi kewajibannya sebagai orang Muslim yaitu shalat lima waktu.

³² Rahmat Rosyadi, *Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), h 28-29.

C. Implementasi Bimbingan Orangtua pada Ibadah Shalat Anak

Bimbingan orangtua merupakan hal yang sangat penting, Rasulullah SAW mengajarkan cara-cara bimbingan orangtua agar anak melaksanakan shalat dengan ketentuan yang sudah ditetapkan. Berikut beberapa bimbingan orangtua pada ibadah shalat anak dengan menggunakan cara Rasulullah SAW:

a. Memerintahkan Shalat

Kedua orangtua bisa mulai membimbing anak untuk mengerjakan shalat dengan cara mengajak melakukan shalat disampingnya, dimulai ketika ia sudah mengetahui tangan kanan dan tangan kirinya, ini diriwayatkan oleh Thabrani dari Abdullah bin Habib bahwa Nabi saw bersabda “*Jika seorang anak sudah mengetahui dan bisa membedakan tangan kanan dan kirinya, maka perintahkanlah ia untuk mengerjakan shalat*”.³³

Shalat adalah ibadah yang utama dalam Islam dan diwajibkan bagi setiap Muslim yang sudah baligh, dalam hal ini setiap orangtua perlu mengajarkan shalat sejak dini kepada anak, agar mereka mampu dan terbiasa melakukannya dengan baik dan benar.

Setiap orangtua wajib memerintahkan anak mereka untuk melaksanakan ibadah shalat ketika anak sudah mengetahui dan sudah bisa membedakan mana tangan kanan dan mana tangan kirinya, maksudnya anak sudah mengetahui bahwa shalat itu adalah wajib hukumnya bagi

³³ Muhammad Suwaid, *Mendidik Anak bersama Nabi SAW*, (Solo: Pustaka Arafah, 2004), h 175.

setiap Muslim, karena pada saat itulah yang tepat orangtua dalam memerintahkan anak untuk melaksanakan ibadah shalat, dan sebagai orangtua dalam memerintahkan shalat tidak hanya menyuruh saja melainkan juga mengajak dan melaksanakannya secara berjamaah agar anak terbiasa.

b. Mengajari Shalat

Kedua orangtua mulai mengajarkan rukun-rukun shalat, kewajiban-kewajiban dalam mengerjakan shalat serta hal-hal yang membatalkan shalat.³⁴ Dalam mengajari anak, harus memakai sarana-sarana yang diperbolehkan syari`at untuk menanamkan shalat pada anak, diantaranya:

1. Menggunakan media bergambar yang menunjukkan cara berwudhu dan tata cara shalat.
2. Mengajari berhitung lalu mengaitkannya dengan shalat.
3. Kaset video dan televisi yang berisi tentang wudhu, shalat dan lain sebagainya yang dibolehkan Allah.³⁵

Dapat disimpulkan bahwa mengajari anak shalat tidak hanya dengan menghafal saja, melainkan bisa menggunakan dengan beberapa cara agar anak mudah dalam belajar melaksanakan ibadah shalat, orangtua juga dapat menggunakan media gambar yang menunjukkan tatacara shalat dan mengajari shalat dengan cara berhitung yang menunjukkan pada hitungan setiap rakaat dalam melaksanakan shalat dan juga bisa menggunakan vidio yang berisi tentang praktek-praktek dalam melaksanakan ibadah shalat, seperti gerakan shalat dan bacaan-bacaan shalat yang memudahkan anak dalam belajar melaksanakan ibadah shalat.

³⁴ *Ibid.*, h 175.

³⁵ Amani Ar-Ramadi, *Menanamkan Iman kepada Anak*, h 186.

Nabi SAW telah menetapkan bahwa usia tujuh tahun merupakan awal periode pengajaran, Abu Dawud meriwayatkan dari Sabrah bin Ma`ad Al-Juhani bahwa ia berkata: Rosulullah saw bersabda:

عَنْ سَبْرَةَ بْنِ مَعْبَدِ الْجُهَنِيِّ قَالَ : قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مُرُوا صَبِيًّا بِالصَّلَاةِ إِذَا بَلَغَ سَبْعَ سِنِينَ فَإِذَا بَلَغَ عَشْرَ سِنِينَ فَاضْرِبُوا هُ عَليهَا (روه أبو داود)

Artinya: *Dari Sabrah bin Ma`bad Al-Juhani RA, dia berkata, "Nabi SAW bersabda: "Peritahkanlah anak kalian untuk mengerjakan shalat jika sudah sampai usia tujuh tahun, dan apabila telah berusia sepuluh tahun, pukullah ia jika sampai mengabaikannya".³⁶ (HR. Abu Daud)*

Hadist di atas menjelaskan bahwa orangtua diperintahkan untuk menyuruh anaknya melaksanakan shalat apabila sudah berumur tujuh tahun dan wajib memukul anaknya apabila sudah berumur sepuluh tahun apabila tetap tidak melaksanakan ibadah shalat, karena umur sepuluh tahun sudah masanya anak baligh dan wajib melaksanakan ibadah shalat lima waktu dalam sehari semalam. Memerintahkan anak shalat tidak hanya diperintah saja tetapi orangtua juga harus ikut serta melakukannya secara berjamaah.

Dalam riwayat Tirmizdi disebutkan:

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَجْرٍ أَخْبَرَنَا حَرْمَلَةُ عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ الرَّبِيعِ بْنِ سَبْرَةَ بْنِ مَعْبَدِ الْجُهَنِيِّ عَنْ عَمِّهِ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ سَبْرَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِمَنْ وَصَّيْتُ وَاسْمَعَلُمُوا الصَّبِيَّ وَاضْرِبُوا هُ عَليهَا سِنَّ عَشْرًا. (رواه احمد والترمذى والطبرانى والحكم)

³⁶ Muhammad Suwaid, *Mendidik Anak bersama Nabi SAW*, h 176.

Artinya: Telah menceritakan kepada kami, Ali bin Hajar telah mengabarkan kepada kami Harmalah, dari Abdul Aziz bin Al-Rabi bin Sabrah bin Ma`ad Al-Juhani, dari pamannya, Abdul Malik bin Al-Rabi` bin Sabrah, dari ayahnya dari kakeknya, ia berkata telah bersabda Rasulullah SAW. “Ajarilah anakmu mengerjakan shalat ketika berumur tujuh tahun, dan pukullah ia jika sudah sampai sepuluh tahun dan mengabaikannya”. (HR. Ahmad, Tirmizdi, Thabrani dan Al-Hakim)³⁷

Hadis di atas menjelaskan bahwa orangtua diperintahkan untuk mengajarkan anaknya shalat lima waktu dalam sehari semalam ketika sudah berumur tujuh tahun. Karena menanamkan ketekunan shalat terhadap anak sama pentingnya dengan menanamkan akhlak yang lain ke dalam jiwa anak. Karena dengan melaksanakan ibadah shalat sama saja sudah melaksanakan ibadah-ibadah yang lain. Dan sudah wajibnya anak ketika umur sepuluh tahun untuk melaksanakan ibadah shalat.

c. Memukul Anak jika Enggan Shalat

Ketika anak berumur sepuluh tahun, jika ia mengabaikan shalatnya atau bermalas-malasan dalam menunaikannya, ketika itu kedua orangtua boleh memukulnya sebagai pelajaran atau pengabaian ini, dan juga atas kezdolimannya mengikuti jalan setan. Sebab, yang menjadi prinsip dalam hal ini adalah mematuhi perintah Allah SWT dimana ia masih berada dalam periode fitrah, dan pengaruh setanpun masih lemah.³⁸

Tidak wajib shalat untuk anak kecil, tetapi bagi orangtuanya wajib memerintah shalat kepadanya jika usianya sudah mencapai 7 tahun dan orangtua wajib memukul anaknya yang meninggalkan shalat jika sudah

³⁷ *Ibid*, h 176.

³⁸ *Ibid*, h 180.

berusia 10 tahun, yaitu untuk mendidik dan membiasakan anak ketika sudah baligh nanti. Dari Umar bin Syaib dari ayahnya dari kakeknya ia berkata:

Artinya:” Rasulullah SAW bersabda, “perintahkanlah kepada anak-anak kalian untuk shalat jika usianya sudah sampai 7 tahun dan pukullah mereka, jika mereka sudah sampai pada usia 10 tahun dan pisahkan mereka dari tempat tidur kalian”. (H.R Ahmad, Abu Dawud dan Al-Hakim berkata hadis ini sah dengan syarat Imam Muslim).³⁹

Ketika anak sudah beranjak usia 10 tahun tetapi enggan untuk melaksanakan shalat maka hendaknya orangtua tidak segan untuk memukulnya. Yang dimaksud memukul disini bukanlah pukulan keras yang menyakitkan dan memebekas, akan tetapi pukulan ringan yang akan memberikan kesadaran pada anak untuk melaksanakan shalat.

Memukul di sini adalah memukul dengan alasan memberikan pemahaman akan pentingnya shalat dalam kehidupan sehari-hari, karena shalat tidak hanya memberi petunjuk bagi umat Muslim melainkan juga untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah. Jika dari kecil anak sudah diajarkan hal kebaikan dan melaksanakan ibadah lima waktu maka ketika dewasa akan terbiasa melakukannya.

d. Mendidik Anak agar Menghadiri Shalat Berjamaah

Mendidik anak untuk melaksanakan ibadah shalat berjamaah mempunyai banyak manfaat, diantaranya sebagai berikut:

1. Ketika ia baligh kelak, maka ia telah terbiasa menunaikannya.
2. Mendapatkan pengaruh positif dari mendengarkan khutbah

³⁹ Syaikh Sayyid Sabiq, *Fiqh Shalat*, (Bandung: Jabal, 2013), h 20.

3. Berhimpun dengan komunitas kaum muslimin dan merasa masuk ke dalam anggota masyarakat.
4. Akan terwujud pembiasaan pribadi yang utuh segala unsurnya, baik aqidah, ibadah, kemasyarakatan, perasaan dan jasmani kesehatan.⁴⁰

e. Mengajak Anak ke Masjid

Masjid merupakan istana tempat membina generasi ke generasi berikutnya. Masjid menjadi pencetak generasi yang menjual diri mereka kepada Allah SWT dan yang mau berjalan diatas manhaj-Nya dan meneladani Rasul-Nya. Oleh karena itu, anak-anak para sahabat senantiasa memperhatikan shalat mereka bersama Nabi SAW di masjid. Hadirnya anak dalam shalat berjamaah di dalam masjid juga turut menyertai kaum muslimin di dalam menjaga jumlah rakaat shalat.⁴¹

Bimbingan orangtua merupakan suatu kegiatan atau usaha dalam cara orangtua untuk membimbing ibadah shalat pada anak, dalam hal ini tentu berkaitan dengan cara yang dilakukan orangtua dalam mendidik anak-anak mereka. Ada lima metode pembinaan keagamaan untuk anak yaitu sebagai berikut:

1. Keteladanan

Pemberian keteladanan pada anak-anak dalam hal ini adalah guru dan orangtua, keteladanan memberikan pengaruh yang besar dari pada nasihat karena anak memiliki sifat yang cenderung mencontoh apa yang mereka lihat. Keteladanan memberikan dampak positif yaitu meniru apa yang dilihatnya dan membentuk kepribadian yang baik bagi anak.

⁴⁰ Muhammad Suwaid, *Mendidik Anak bersama Nabi SAW*, h 183.

⁴¹ *Ibid*, h 186-187.

Pemberikan keteladanan pada anak dalam hal ini pembimbing maupun guru harus mampu menjadi contoh yang baik bagi anak-anak artinya segala sesuatu dan perbuatan merupakan keteladanan yang baik bagi anak.

2. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan sebuah cara yang dipakai oleh pembimbing untuk membiasakan anak mengerjakan segala sesuatu secara berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan yang sulit untuk ditinggalkan. Beberapa bentuk pembiasaan yang diterapkan pada anak yaitu: *pertama*, pembiasaan dengan akhlak yaitu berupa pembiasaan bertingkah laku yang baik, *kedua*, pembiasaan dalam ibadah yaitu pembiasaan ibadah yang berhubungan dalam Islam, seperti shalat berjamaah di masjid, *ketiga*, pembiasaan dalam keimanan yaitu pembiasaan agar anak beriman dengan sepenuh hati.

3. Metode Nasihat

Metode lain yang penting dalam pendidikan, pembentukan keimanan, mempersiapkan moral, spiritual dan sosial anak adalah pendidikan dengan pemberian nasihat. Sebab, nasihat ini dapat membukakan mata anak-anak pada hakekat sesuatu yang luhur, dan menghiasinya dengan akhlak yang mulia dan membekalinya dengan prinsip hidup yang baik.

4. Metode penyadaran atau pemberian perhatian

Pendidikan dengan perhatian adalah mencurahkan, memperhatikan dan senantiasa mengikuti perkembangan anak dalam pembinaan aqidah dan moral, persiapan spiritual dan sosial. Pendidikan ini dianggap sebagai asas terkuat dalam pembentukan manusia secara utuh yang menunaikan hak setiap orang yang memiliki hak dalam kehidupan termasuk mendorongnya untuk menunaikan tanggung jawab dan kewajiban.

5. Metode Hukuman

Metode pengawasan terhadap anak dilakukan secara terus menerus perkembangan mereka dari aspek dan sikap. Pengawasan bisa disertai pendamping dalam upaya pembentukan aqidah, moral dan mengawasinya secara psikis dan sosial serta menanyakan tentang keadaan jasmani maupun rohaninya.⁴²

Bimbingan orangtua merupakan suatu hal yang sangat penting bagi perkembangan anak seperti memberikan perhatian, nasihat, dan memberikan hukuman jika melakukan suatu kesalahan agar anak tidak mengulangi kesalahan yang diperbuat.

⁴²Hidayatul Khasanah, Yuli Nurkhasanah, Agus Riyadi, “Metode bimbingan dan Konseling Islam dalam menanamkan Kedisiplinan Shalat Dhuha pada Anak Hiperaktif di MI Nurul Islam Ngaliyan Semarang”, Jurnal Ilmu Dakwah, (Semarang: UIN Wali Songo Semarang), Vol 36/No.1 Januari-Juni 2016. h 9.

Jadi untuk membiasakan anak melaksanakan shalat orangtua dapat memulainya dengan memberikan arahan, nasihat, pembiasaan, perhatian dan pengawasan. Karena pada usia anak-anak masih sangat cenderung meniru kebiasaan yang dilakukan oleh orangtuanya, apabila orangtua melatih dan membiasakan anak untuk melaksanakan shalat maka anak setelah dewasa akan terbiasa melakukan apa yang sudah menjadi kebiasaannya yaitu melaksanakan ibadah shalat.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1. Pengertian Metode Penelitian

Menurut Sugiono metode penelitian adalah “bahwa pada dasarnya merupakan cara ilmiah⁴³ untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu” berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis.

Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan, sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Dalam penyusunan penelitian diperlukan beberapa unsur diantaranya adalah:

A. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis dan sifat penelitian ini adalah kualitatif lapangan (*Field Research*) dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Ide

⁴³Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 2

pentingnya adalah bahwa peneliti berangkat ke‘lapangan’ untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah. Dalam hal demikian maka pendekatan ini terkait erat dengan pengamatan.

Peneliti lapangan biasanya membuat catatan lapangan secara ekstensif yang kemudian dibuatkan kodenya dan dianalisis dengan berbagai cara⁴⁴. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana cara bimbingan orangtua pada ibadah shalat lima waktu anak, sehingga penelitian ini bersifat deskriptif, dalam hal ini penelitian deskriptif adalah “penelitian yang bermaksud untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian-kejadian”

Berdasarkan uraian di atas penelitian kualitatif adalah penelitian yang diungkapkan dan dijelaskan melalui bahasa/kata-kata. Oleh karena itu bentuk data yang akan digunakan bukan berbentuk bilangan, angka atau nilai biasanya dianalisis dengan perhitungan/statistik.

Peneliti mengungkapkan fenomena atau kejadian dengan cara menjelaskan/menggambarkan dengan kata-kata secara jelas dan terperinci melalui bahasa yang tidak terwujud nomor dan angka. Dengan jenis penelitian deskriptif dan menggunakan pendekatan fenomenologi maka dapat diasumsikan bahwa sifat dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif lapangan.

⁴⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA, 2013), h. 26.

B. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah “subyek dari mana dapat diperoleh”. Adapun sumber yang peneliti lakukan dalam menyusun skripsi ini dikelompokkan menjadi dua, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Berikut adalah pengertian dari sumber data primer dan sumber data sekunder, yaitu:

1. Sumber Data primer

Sumber data primer adalah sumber data pokok dalam sebuah penelitian, sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Adapun data yang dapat dikumpulkan adalah hasil wawancara kepada orangtua dan anak yang bersangkutan.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah “data yang diperoleh berasal dari bahan kepustakaan”. Maksud dari sumber kepustakaan tersebut adalah buku-buku yang relevan dengan implementasi bimbingan orangtua pada ibadah shalat lima waktu anak, antara lain buku masalah fiqh ibadah, fiqh Islam, ilmu pendidikan Islam, buku mendidik anak bersama nabi dan buku psikologi Agama, buku dasar-dasar ilmu pendidikan dan buku pendukung lainnya yang peneliti pakai sebagai sumber data sekunder.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan

data,⁴⁵ pengumpulan data merupakan tahapan yang paling penting dalam penelitian ini, bila dilihat dari sumber datanya pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder.

Agar penelitian dapat berjalan dengan baik, maka peneliti menentukan teknik pengumpulan data sesuai dengan rencana jenis data yang akan diambil, adapun metode-metodenya adalah sebagai berikut:

1. Wawancara (Interview)

Menurut definisi dari Esterberg interview atau wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁴⁶

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data sekunder adapun teknik interview yang dilakukan oleh peneliti adalah bebas tetapi tetap berpedoman pada satu kerangka pertanyaan yang telah dipersiapkan dan responden bebas untuk menjawabnya. Dalam hal ini wawancara dilakukan dengan orangtua, untuk mengambil data apakah orangtua memberikan bimbingan shalat lima waktu kepada anak-anaknya atau

⁴⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 224

⁴⁶ *Ibid.*, h. 231

tidak, dan hal apa saja yang akan terjadi apabila orangtua tidak memberikan bimbingan shalat kepada anaknya.

Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

No	Indikator	Jumlah	Item soal
1.	Memerintahkan shalat	3	1-3
2.	Mengajari shalat	3	4-6
3.	Memukul anak jika enggan shalat	3	7-9
4.	Menghadiri anak agar menghadiri shalat berjamaah	3	10-12
5.	Mengajak anak ke masjid	3	13-15

2. Observasi

Observasi adalah “studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara sistematis agar sedapat mungkin valid dan reliabel.”⁴⁷

Observasi dilakukan sebagai pengamatan langsung (direct observation) yang peneliti lakukan dilokasi, yaitu di RT/RW 019/006 Pekon Dadapan Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus, teknik ini digunakan peneliti untuk memperoleh data primer dari kebiasaan anak menjalankan ibadah shalat. Observasi yang dilakukan peneliti adalah untuk mengetahui keadaan bimbingan orangtua pada ibadah shalat lima waktu anak.

⁴⁷ Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 106

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk lisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan dimasa kecil, disekolah, ditempat kerja, di masyarakat, dan aubiografi. Semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.

Dari pendapat tersebut maka dapat dijelaskan bahwa metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan jalan mengumpulkan data-data tertulis atau cetak, yang berbentuk tulisan, gambar dan catatan lain yang ada hubungannya dengan pokok persoalan yaitu dokumentasi hasil wawancara dan gambar/foto-foto tentang hal yang sedang diteliti oleh peneliti yaitu tulisan wawancara dari narasumber yaitu orangtua. Foto-foto dari hasil observasi dapat didokumentasi untuk memperkuat hasil penelitian yang diperoleh, yaitu berupa foto-foto anak usia 7-10 tahun, foto keluarga yang bersangkutan, dan orangtua anak.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data merupakan cara-cara yang dilakukan peneliti untuk mengukur derajat kepercayaan (*credibility*) dalam proses pengumpulan data penelitian. Teknik penjamin keabsahan data merupakan hal yang sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Teknik yang peneliti gunakan dalam pengecekan data keabsahan data yaitu triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai waktu dengan demikian terdapat triangulasi sumber, teknik dan waktu.

Peneliti menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara peneliti akan melakukan cek ulang terhadap informasi yang didapat, yang awalnya peneliti dapat dari hasil observasi, dan cek ulang dengan wawancara dan dokumentasi sehingga akan memberikan data yang lebih valid dan lebih kredibel.

Peneliti kualitatif harus memiliki kredibilitas sehingga dapat dipertanggung jawabkan. Kredibilitas adalah keberhasilan mencapai masalah mengeksplorasi masalah yang majemuk atau keterpercayaan terhadap hasil data penelitian.

Data yang terkumpul dalam proses penelitian, selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif. Dengan metode ini maka peneliti menjadi aktor dalam analisis data secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat dalam hasil penelitian yang dilakukan di Pekon Dadapan Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus dalam hal ini peneliti menganalisis dari hasil wawancara

terhadap orangtua yang tidak membimbing anaknya pada ibadah shalat lima waktu anak.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif (bogdan dan biglen) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintensiskan, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain⁴⁸.

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain. Sehingga mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Peneliti menggunakan teknik analisis data model milles dan huberman tahapan teknik analisis adalah, data reduction, data display, dan conclutation/verification. Teknik analisis ini mempunyai tahapan yaitu dimulai dari pengumpulan data, dimana data yang diperoleh banyak maka perlu untuk dilakukan reduksi data, yaitu meneliti dan memilih data yang akan digunakan. Setelah data di reduksi kemudian disajikan biasanya dalam bentuk tabel, grafik dan sejenisnya. Kemudian dilakukan penarikan kesimpulan atau conclusion.

⁴⁸Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2009), h. 248

Teknik pengecekan keabsahan data merupakan hal yang sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Teknik yang peneliti gunakan dalam pengecekan dan keabsahan data yaitu triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan dari berbagai cara dan berbagai waktu, dengan demikian terdapat triangulasi sumber, teknik dan waktu.

Peneliti akan melakukan cek ulang terhadap informasi yang didapat yang awalnya peneliti peroleh dari hasil observasi. Sehingga peneliti akan menggunakan triangulasi teknik, sumber dan waktu. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan ulang dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda, sehingga akan memberikan data yang lebih valid dan lebih kredibel.

Berdasarkan keterangan diatas, penelitian ini dikumpulkan kemudian di klarifikasi dan ditarik kesimpulan secara induktif, berangkat dari kasus-kasus bersifat khusus berdasarkan pengalaman nyata, (ucapan atau perilaku subjek penelitian atau situasi lapangan penelitian) untuk kemudian kita rumuskan menjadi model, konsep, teori, prinsip, proposisi, atau definisi yang bersifat umum. Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti melakukan penelitian dalam teknik analisis data dengan pengumpulan data yang akan didapatkan dari hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi anak-anak yang berusia 7-10 tahun, orang tua yang bersangkutan, dimana peneliti mencari dan menyusun secara sistematis data yang didapatkan dari hasil wawancara.

Dan akan dilakukan cek ulang atau hasil wawancara yang didapat dari hasil observasi di RT/RW 019/006 Pekon Dadapan Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus dengan cara triangulasi teknik analisis data, dan sumber data yaitu orangtua yang tidak membimbing anaknya untuk melaksanakan shalat, serta waktu wawancara yang berbeda, kemudian setelah itu penelitian ini dikumpulkan diklasifikasikan dan ditarik kesimpulan secara induktif, yaitu dari penelitian atau kejadian yang bersifat khusus berdasarkan pengalaman nyata.

BAB IV

HASIL PENELITIAN dan PERSEMBAHAN

A. Deskripsi Data

1. Profil Daerah Penelitian

a. Sejarah Singkat Pekon Dadapan

Pekon Dadapan Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus sebelum terbentuknya. Masih merupakan dusun gabungan dari desa Dadapan, pada tahun 1952. Pekon Dadapan masih merupakan pendudukan yang dipimoin oleh bapak Sarto dari tahun 1952-1957 sebagai kepala dusun. Dengan adanya perkembangan jaman dan merupakan keinginan masyarakat pedukuhan Dadapan, dan mengingat terlalu luasnya rentang Pemerintah,dan juga sulit pelayanan terhadap masyarakat maka pada tahun 1986 terbentuklah Desa Persiapan Dadapan yang dipimpin oleh bapak Trimo Atmojo selama tiga tahun, setelah itu berkat kegigihan dan jerih payah atas perjuangan masyarakat berupaya melengkapi persyaratan maka pada tahun 1991 Desa persiapan Dadapan berubah menjadi Desa Defiinitif hingga sekarang. Sejarah Pembangunan Pekon Dadapan:

1. Pembangunan Kantor Desa.
2. Pembuatan Lapangan Sepak Bola.
3. Pembangunan Balai Pekon.
4. Pembangunan Posyandu

5. Pembangunan dan Pembukaan jalan Lingkungan.

Dari alur Kepemimpinan :

- a. Tahun 1952 s/d tahun 1957 dipimpin oleh bapak Sarto
- b. Tahun 1957 s/d tahun 1960 dipimpin oleh bapak Giyono
- c. Tahun 1960 s/d tahun 1964 dipimpin oleh bapak Tumijo
- d. Tahun 1964 s/d tahun 1979 dipimpin oleh bapak Daliman
- e. Tahun 1979 s/d tahun 1991 dipimpin oleh bapak Trimo Atmojo
- f. Tahun 1991 s/d tahun 1992 dipimpin oleh bapak Suradi
- g. Tahun 1992 s/d tahun 1999 dipimpin oleh bapak Trimo Atmojo
- h. Tahun 1999 s/d tahun 2002 dipimpin oleh bapak Satiman
- i. Tahun 2002 s/d tahun 2003 dipimpin oleh bapak Katiyo
- j. Tahun 2003 s/d tahun 2008 dipimpin oleh bapak Sarju
- k. Tahun 2008 s/d tahun 2014 dipimpin oleh bapak Teguh Riyanto
- l. Tahun 2014 s/d tahun 2015 dipimpin oleh bapak Sukimin
- m. Tahun 2016 s/d sekarang dipimpin oleh bapak Puguh Harianto

2. Kondisi Umum Pekon

a. Letak Geografis

Pekon dadapan merupakan salah satu dari 13 Pekon yang berada di wilayah Kecamatan Sumberejo, yang terletak disebelah timur laut kota Kecamatan Sumberejo kurang lebih 5 km dari ibu Kota Kecamatan. Pekon Dadapan mempunyai luas wilayah 1.254 HA.

b. Iklim

Iklim Pekon Dadapan sebagaimana Pekon-pekon lain yang ada di wilayah Kecamatan Sumberejo merupakan daerah yang berada di

Utara Gunung Tanggamus. Sehingga mempunyai iklim yang cukup baik untuk daerah perkebunan dan pertanian yaitu mempunyai musim Kemarau dan musim Hujan, hal ini sangat berpengaruh terhadap jenis tanaman dan pola tanam yang dibudidayakan oleh masyarakat disekitar Pekon Dadapan Kecamatan Sumberejo pada umumnya.

c. Keadaan Sosial Ekonomi Penduduk

Pekon Dadapan mempunyai jumlah penduduk 4071 Jiwa, yang tersebar dalam 7 wilayah dusun dan kemudian dibagi dalam 22 wilayah RT dengan perincian tabel berikut ini:

Tabel 1
Jumlah Penduduk

Dusun Dadapan 1	Dusun Dadapan 2	Dusun Dadapan 3	Dusun Dadapan 4	Dusun5 Gunung Sari	Dusun 6 Simpang Rowo 1	Dusun 7 Simpang Rowo 2
548	823	644	388	630	601	437
JIWA	JIWA	JIWA	JIWA	JIWA	JIWA	JIWA

Sumber: Data Umum dari Pekon Dadapan

d. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan masyarakat Pekon Dadapan adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Tingkat Pendidikan

Pra sekolah	SD	SMP	SLTA	Sarjana (S1)	S2
360	1771	1842	704	53	-
Jiwa	Jiwa	Jiwa	Jiwa	Jiwa	Jiwa

Sumber: Data Umum dari Pekon Dadapan

e. Mata Pencaharian

Karena Pekon Dadapan merupakan Pekon pertanian, maka sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, selengkapnya sebagai berikut:

Tabel 3
Tingkat Pendidikan

Petani	Pedagang	Buruh Swasta	PNS	Pengrajin	Buruh Tani	Pensiunan PNS
1343 Jiwa	40 Jiwa	69 Jiwa	41 Jiwa	40 Jiwa	447 Jiwa	4 Jiwa

Sumber: Data Umum dari Pekon Dadapan

f. Pemilikan Ternak

Jumlah kepemilikan hewan ternak oleh penduduk Pekon Dadapan adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Kepemilikan Ternak

Ayam/Itik	Kambing	Sapi	Bebek	Kelinci
448 Ekor	243 Ekor	86 Ekor	82 ekor	47 ekor

Sumber: Data Umum dari Pekon Dadapan

g. Sarana dan Prasarana Pekon

Kondisi sarana dan prasarana umum Pekon Dadapan secara garis besar adalah sebagai berikut:

Tabel 5
Prasarana Pekon

Balai Pekon	Jalan Kab.	Jalan Kec.	Jalan Pekon	Masjid	Mushola
1	3	0	46	3	8
Unit	Km	Km	Km	Unit	Unit

Sumber: Data Umum dari Pekon Dadapan

Tabel 6
Pemerintahan Pekon

a	Kepala Desa	Puguh Harianto
b	Sekretaris Desa	Rizki Fernando
c	Kaur Kesejahteraan	Supramono
d	Kaur Pelayanan	Mugo Prayogo
e	Kaur Pemerintah	Panca Andi Kusuma
f	Kasi Perencanaan	Imam Safei
g	Kaur Umum	Andri Yuliawan
h	Kaur Keuangan	Ayu Rahayu
i	Kadus Dadapan 1	Sri Guntoro
j	Kadus Dadapan 2	Edi Nurwanto
k	Kadus Dadapan 3	Widodo
l	Kadus Dadapan 4	Bambang Riyanto
m	Kadus Gunung Sari 1	Sutimin
n	Kadus Simpang Rowo 1	Kardiman
o	Kadus Simpang Rowo 2	Edi Suryanto

Sumber: Data Umum dari Pekon Dadapan

B. Hasil Analisis Telaah Data

1. Gambaran Umum tentang Implementasi Bimbingan Orangtua

Orangtua adalah pendidik utama dalam keluarga untuk membentuk kepribadian yang baik bagi seorang anak, karena orangtua merupakan panutan yang pertama kali dilihat dan ditiru bagi seorang anak. Didalam sebuah keluarga orangtua yang berperan penting dalam membimbing dan mendidik anaknya terutama dalam pendidikan agama seperti ibadah shalat

lima waktu, sudah menjadi kewajiban orangtua untuk membimbing ibadah shalat pada anak, karena untuk menjadikan anak sebagai pribadi yang baik dan taat akan perintah Allah SWT dan menjadikan putra/putri yang shaleh/shalehah dalam menjaga shalatnya. Untuk mengetahui sejauh mana bimbingan orangtua pada ibadah shalat lima waktu anak di RT/RW 019/006 Pekon Dadapan Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus, dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan 5 (lima) orangtua, di Pekon Dadapan Kecamatan Sumberejo dan hasilnya adalah sebagai berikut:

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu untuk mengetahui bimbingan orangtua pada ibadah shalat lima waktu anak di Pekon Dadapan, wawancaranya adalah sebagai berikut:

1. Memerintahkan shalat

Shalat adalah ibadah ibadah yang utama dalam Islam dan diwajibkan bagi setiap Muslim, dalam hal ini setiap orangtua wajib memerintahkan anak mereka untuk melaksanakan ibadah shalat ketika sudah mengetahui bahwa shalat itu wajib hukumnya bagi setiap Muslim, berikut wawancara dengan orangtua mengenai memerintahkan anak untuk melaksanakan shalat:

Wawancara kepada orangtua SA:

“Berikut peneliti dapatkan hasil wawancara dengan responden yang bernama bapak Sugianto, saya sebagai orangtua sudah menjadi kewajiban saya untuk memerintahkan anak menjalankan ibadah shalat yaitu dengan cara saya terlebih dahulu menjalankan shalat maka dengan sendirinya anak akan mengikuti dan selain saya memerintahkan anak saya untuk shalat, saya juga memasukkan anak ke Taman Pendidikan Al-Qur`an (TPA) agar anak saya dapat memahami tentang

pentingnya shalat wajib, karena anak saya masih susah jika disuruh menjalankan shalat, dan masih sering bermain ketika saya suruh shalat”.⁴⁹ (W/OT.1/F1.1/11/05/2019)

Dari hasil wawancara dengan orangtua S, bahwasanya orangtua disini selalu melaksanakan shalat terlebih dahulu tanpa mengajak anaknya untuk melaksanakannya secara berjamaah tetapi hanya menyuruh saja sehingga anak enggan melaksanakan shalat.

Wawancara dengan orangtua AN:

“Sebagai orangtua saya berusaha untuk mendidik anak saya dengan baik apalagi dalam hal shalat, selain memerintahkan anak saya untuk menjalankan ibadah shalat saya juga sering mengajak anak saya untuk melaksanakan shalat secara berjamaah, karena dalam membimbing seusia anak saya untuk menjalankan shalat tidak mudah dan masih susah, jadi dengan cara perlahan dan diberi pengertian tentang baiknya menjalankan shalat, agar anak saya juga bisa paham dan mau melaksanakan shalat dengan keinginan sendiri tanpa ada paksaan yang membuatnya malah tak mau shalat.”⁵⁰ (W/OT.2/F1.1/12/05/2019)

Dari wawancara di atas bahwa orangtua selain menyuruh anaknya untuk melaksanakan shalat tetapi orangtua juga mengajaknya shalat secara bersama-sama meskipun sang anak kadang tidak mau tetapi orangtua terus mengajaknya untuk membiasakannya melaksanakan shalat.

Wawancara dengan orangtua S:

”Saya sebagai seorang ibu sudah menjadi kewajiban saya untuk mendidik anak-anak saya, apalagi dalam hal shalat, saya sering mengingatkan anak saya untuk melaksanakan shalat, dan memerintahnya dengan sangat sabar untuk melaksanakan shalat

⁴⁹ Wawancara Sabtu, pada tanggal 11 Mei 2019, PKL.,17.00

⁵⁰ Wawancara Minggu, pada tanggal 12 Mei 2019, PKL.,16.00

karena mendidik anak yang masih kecil itu tidak mudah, jadi saya perlahan-lahan sudah mulai memerintahkan anak saya untuk melaksanakan shalat, sikap anak saya kadang mau dan kadang tidak mau jika saya menyuruhnya untuk melaksanakan shalat”.⁵¹ (W/OT.3/F1.1/12/05/2019)

Berdasarkan hasil wawancara di atas menyatakan bahwa orangtua hanya memerintahkan anaknya untuk melaksanakan shalat tidak dengan mengajaknya untuk melaksanakan shalat secara bersama.

Wawancara dengan orangtua M:

“Saya sebagai orangtua apalagi seorang ibu sudah menjadi tanggungjawab saya untuk mendidik anak saya. Dalam hal shalat setiap hari saya menyuruh anak saya untuk melaksanakan shalat wajib, selain menyuruh juga saya sering megajaknya untuk melaksanakan secara bersama dengan memberinya nasihat secara perlahan bahwa shalat itu penting apalagi anak saya sudah umur 10 tahun sudah wajib untuk melaksanakan shalat, dan alhamdulillah sikap anak saya penurut jika saya nasihati”.⁵² (W/OT.4/F1.1/13/05/2019)

Dari hasil wawancara di atas bahwasannya sudah ada bimbingan orangtua pada shalat anak tidak hanya memerintahkan saja namun orangtua juga mengajak anak untuk melaksanakan shalat secara bersama –sama dan menasihatinya agar anak mau melaksnakan shalat, namun anak masih jarang melaksanakan shalatnya walaupun orangtuanya sudah memerintahkannya.

Wawancara dengan orangtua NT:

“Saya sering menyuruh anak saya untuk melaksanakan shalat kalau waktu shalat sudah tiba dengan memberikan nasihat-nasihat yang baik tentang shalat, karena saya sebagai orangtua sudah menjadi kewajiban saya untuk membimbing anak saya dengan baik, apalagi saya seorang ibu jadi harus lebih

⁵¹ Wawancara Minggu, pada tanggal 12 Mei 2019, PKL,.17.00

⁵² Wawancara Senin, pada tanggal 13 Mei 2019, PKL,.17.00

memperhatikan anak dan menasehati bahwa shalat itu penting bagi umat Muslim, ya walau kadang mau kadang tidak jika saya menyuruhnya untuk melaksanakan shalat”.⁵³ (W/OT.5/F1.1/14/05/2019).

Dari wawancara di atas sebetulnya sudah ada bimbingan orangtua pada anaknya untuk melaksanakan shalat, namun beberapa orangtua hanya menyuruh anaknya saja tanpa ikut serta melaksanakannya secara berjamaah, dan anak lebih senang bermain atau menonton televisi, hal ini yang membuat anak enggan untuk melaksanakan shalat meskipun orangtua sudah memerintahkannya. Dari hasil tersebut maka orangtua harus lebih tegas dalam membimbing anak untuk melaksanakan shalat dan mengajak anak untuk melaksanakannya secara bersama-sama, dengan rasa kepedulian orangtua pada anak untuk mengajak shalat berjamaah maka anak akan terbiasa melaksanakannya.

b. Mengajari anak shalat

Dalam HR. Tirmidzi dijelaskan bahwasanya orangtua diperintahkan untuk mengajarkan anaknya melaksanakan shalat 5 waktu dalam sehari semalam ketika sudah berumur 7 tahun, karena untuk menanamkan ketekunan anak dan kedisiplinan anak dalam melaksanakan shalat sejak dini, berikut wawancara dengan orangtua:

Wawancara dengan orangtua SA:

“Dalam mengajari anak untuk melaksanakan shalat saya tidak langsung menyuruhnya praktik tetapi saya memberikan teori dan contoh dengan saya melaksanakan shalat terlebih dahulu dan memberitahu tentang gerakan-gerakan shalat, niat yang benar

⁵³ Wawancara Selasa pada tanggal 14 Mei 2019, PKL,.17.00

dan bacaan-bacaan shalat yang benar dan tepat”. (W/OT.1/F1.4.5/11/05/2019).

“Dan saya memberikan batas waktu bermain pada anak saya supaya bisa belajar shalat tepat waktu, walau kadang masih susah jika sedang bermain dan dipanggil untuk shalat, tetapi saya sebagai seorang ayah berusaha untuk mendidik anak saya dengan baik yaitu dengan mengingatkan shalat jika sudah tiba waktu shalat, meski anak saya kadang mau dan kadang tidak”. (W/OT.1/F1.6/11/05/2019).⁵⁴

Dari wawancara di atas bahwasannya cara orangtua dalam mengajarkan anak tentang shalat yaitu dengan diberikan contoh dan diberikan teori tentang shalat lalu menyuruh anak untuk praktik sendiri, orangtua disini juga memberikan batas waktu bermain anak agar anak bisa pulang tepat waktu karena kedisiplinan harus diterapkan orangtua sejak anak usia dini.

Wawancara dengan orangtua AN:

“Sebagai seorang ayah saya berusaha untuk memberikan bimbingan yang baik pada anak saya seperti menyuruh shalat dengan gerakan dan bacaan yang pas, dan jika belum paham saya mencoba memberikan pengertian tentang kebaikan shalat seperti:”nak jika shalatmu tidak benar nanti Allah SWT marah, jadi shalat yang benar dengan bacaan yang pas”, supaya anak saya tidak marah dan mau shalat jadi saya memberikan contoh seperti itu”.⁵⁵ (W/OT.2/F1.4.5/12/05/2019)

“Pada waktu shalat sudah tiba, dan anak masih bermain, saya atau ibunya memanggilnya untuk pulang dan menyuruhnya untuk shalat, dan memberikan pemahaman “jika adzan sudah berkumandang kamu harus segera pulang karena tidak baik kalau terus bermain nanti tidak mendapatkan pahala” begitu saya memberikan peringatan kepada anak saya, walaupun kadang anak saya mau dan tidak bahkan sampai menangis jika saya suruh pulang, tapi saya berusaha untuk memberikan pengertian yang baik-baik”.⁵⁶ (W/OT.2/F1.6/12/05/2019)

⁵⁴ Wawancara Sabtu, pada tanggal 11 Mei 2019, PKL.,17.00

⁵⁵ Wawancara Minggu, pada tanggal 12 Mei 2019, PKL.,16.00

⁵⁶ Wawancara Minggu, pada tanggal 12 Mei 2019, PKL.,16.00

Wawancara di atas bahwa orangtua dalam mengajari anak shalat yaitu dengan menyuruh anak untuk praktik sendiri dan orangtua memperhatikannya serta mengingatkan jika antara bacaan dan gerakan harus sesuai dan orangtua hendaknya selain mengajari tapi juga mengajak anak untuk melakukan shalat bersama, agar anak tidak enggan melaksanakan shalat karena terbiasa melakukan dengan kedua orangtuanya.

Wawancara dengan orangtua S:

“Dalam mengajari anak saya shalat, saya menyuruhnya praktik dan saya bimbing, sehingga saya tahu mana yang tepat dan tidak tepat dalam gerakan shalat dan bacaan shalat anak saya, dan juga saya memberikan pengertian bahwasannya jika shalatnya tidak pas atau malah meninggalkan shalat selain tidak mendapat pahala tetapi juga mendapatkan dosa, maka dari itu saya memperhatikan anak saya ketika sedang praktik shalat”.⁵⁷
(W/OT.3/F1.4.5/12/05/2019)

“Ketika adzan sudah berkumandang dan anak saya masih bermain saya panggil dan saya suruh shalat, tetapi anak saya kadang marah malah tidak mau melaksanakan shalat, saya sebagai orangtua berusaha untuk mendidik anak saya dengan baik, tetapi kadang anak saya yang tidak mau jika saya sering menyuruhnya untuk shalat, meskipun kadang langsung pulang dan kadang malah asik bermain sama kawannya.”⁵⁸
(W/OT.3/F1.6/12/05/2019)

Berdasarkan wawancara di atas bahwa bimbingan orangtua sudah ada, dan orangtua juga sudah melaksanakan tanggungjawabnya untuk mendidik dan membimbing anak untuk mengajarkan praktik shalat dibawah bimbingan orangtua langsung agar anak paham antara bacaan dan gerakan harus sesuai.

⁵⁷ Wawancara Minggu, pada tanggal 12 Mei 2019, PKL.,17.00

⁵⁸ Wawancara Minggu, pada tanggal 12 Mei 2019, PKL.,17.00

Wawancara dengan orangtua M:

“Dalam mengajari anak untuk melaksanakan shalat saya berusaha untuk mengajarnya sendiri dengan melakukan praktik secara langsung supaya anak saya bisa paham dan bisa menyesuaikan antara gerakan dengan bacaan shalat, selain itu juga saya beri nasihat secara perlahan agar anak saya mau melaksanakan shalat “bahwasannya shalat itu penting bagi kehidupan manusia, dan banyak juga hikmah yang didapat jika kita melaksanakannya”.⁵⁹ (W/OT.4/F1.4.5/14/05/2019)

“Pada saat anak saya masih bermain bersama teman-temannya dan adzan ashar atau maghrib sudah berkumandang saya memanggil anak saya dan saya suruh pulang, tetapi kadang anak saya menolak dan malah marah jika saya suruh pulang karena sedang asik bermain bersama teman-temannya”. (W/OT.4/F1.6/14/05/2019)

Wawancara dengan orangtua NT:

“Sebagai orangtua terutama saya seorang ibu, sudah menjadi kewajiban saya untuk mendidik anak saya, terutama pada ibadah shalat, ketika saya ada dirumah, saya menyuruh anak saya untuk shalat dan saya perhatikan gerakan serta bacaannya kira-kira belum pas, tetapi ketika saya pergi bekerja saya masukkan anak saya ke TPA (Taman Pendidikan Al-Qur`an) supaya mendapat pemahaman lebih dan praktik langsung tentang shalat”.⁶⁰ (W/OT.5/F1.4.5/14/05/2019)

“Ketika adzan sudah berkumandang dan anak saya masih pergi bermain, saya suruh pulang karena tidak baik jika adzan masih bermain diluar, Dan jika saya suruh shalat atau mengaji ke TPA sikap anak saya kadang mau dan kadang tidak, jadi saya berikan pengertian dengan sabar”.⁶¹ (W/OT.5/F1.6/14/05/2019)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka peneliti analisis bahwa orangtua secara umum telah melaksanakan tanggung jawab dan kewajiban untuk mendidik dan membimbing anak-anaknya khususnya pada anak yang berusia 7-10 tahun, orangtua juga sudah

⁵⁹ Wawancara Senin, pada tanggal 13 Mei 2019,17.00

⁶⁰ Wawancara Selasa, pada tanggal 14 Mei 2019, PKL,.17.00

⁶¹ Wawancara Selasa, pada tanggal 14 Mei 2019, PKL,.17.00

mendidik anak-anaknya dengan baik tentang shalat, mengajari shalat secara langsung dan memperhatikan praktik shalat anak, selain mengajarkan sendiri orangtua juga sudah memasukkan anak ke TPA agar dapat mengetahui lebih banyak tentang pengamalan shalat lima waktu. Walau berbeda cara orangtua disini sudah berperan baik dalam membimbing anak-anaknya dalam mengajari praktik shalat secara langsung.

c. Memukul anak jika enggan shalat

Ketika anak sudah berumur sepuluh tahun, jika ia mengabaikan shalatnya atau bermalasan dalam menunaikannya maka kedua orangtua boleh memukulnya sebagai pembelajaran dan peringatan untuk anak, tetapi yang menjadi prinsip dalam hal ini adalah untuk mematuhi perintah Allah SWT terutama ibadah shalat lima waktu, berikut wawancara dengan orangtua mengenai memukul anak jika enggan shalat:

Wawancara dengan orangtua SA:

“Shalat memanglah wajib bagi setiap umat Islam, tetapi memukul anak jika tidak mau shalat itu bukan solusi yang baik, bukannya membuat anak mau shalat malah bisa-bisa melawan orangtuanya, jadi saya beri peringatan dengan cara perlahan agar mau shalat tetapi tanpa memukulnya”.
(W/OT.1/F1.7/11/05/2019)

“Jika anak saya tetap tidak mau melaksanakan shalat, saya berikan hukuman seperti, kesenangan anak saya kurangi atau tidak membelikan mainan yang diinginkannya, karena bagi saya memukul bukan jalan keluar baik, meskipun anak saya menangis jika kesenangan saya kurangi, tetapi begitulah cara

saya mendidik anak agar mau shalat”.⁶²
(W/OT.1/F1.8.9/11/05/2019)

Dari wawancara di atas bahwasannya orangtua tidak pernah memukul anaknya jika anak tidak melaksanakan shalat sebagaimana yang sudah diperintahnya, tetapi sebagai hukuman karena anak tidak melaksanakan shalat orangtua tidak membelikan mainan apa yang anak mau, sebagai pelajaran kalau tetap tidak melaksanakan shalat. Karena orangtua disini beranggapan bahwa memukul anak bukan jalan keluar yang baik.

Wawancara dengan orangtua AN:

“Bagi saya memukul anak jika tidak mau shalat itu memanglah kewajiban bagi setiap orangtua, dan jika anak saya tidak mau melaksanakan shalat padahal waktu shalat sudah tiba saya berikan peringatan dengan kata-kata yang membuat anak saya tidak marah dan mau segera melaksanakan shalat”.⁶³
(W/OT.2/F1.7/12/05/2019)

“Dan jika masih tetap tidak mau shalat, saya tidak segan-segan memukulnya, memukul dalam artian memberikan peringatan bahwasannya shalat itu penting bagi setiap umat Umat Islam, bukan pukulan yang keras, dan sikap anak saya kadang menangis, tetapi dengan cara itulah agar anak setelah dewasa terbiasa melakukan segala sesuatu dengan tepat waktu apalagi shalat”.⁶⁴ (W/OT.2/F1.8.9/12/05/2019)

Dari hasil wawancara di atas bahwasannya bimbingan orangtua sudah dilaksanakan, orangtua disini tidak segan memukul anaknya jika tidak mau melaksanakan shalat walaupun sudah disuruhnya, memukul dalam arti memberikan peringatan bukan pukulan yang keras yang menyebabkan anak menjadi sakit.

⁶² Wawancara Sabtu, pada tanggal 11 Mei 2019, PKL.,17.00

⁶³ Wawancara Minggu, pada tanggal 12 Mei 2019,PKL.,16.00

⁶⁴ Wawancara Minggu, pada tanggal 12 Mei 2019, PKL.,16.00

Wawancara dengan orangtua S:

“Jika anak saya tidak mau melaksanakan shalat, saya menceritakan bahwasannya jika seseorang tidak mau melaksanakan shalat atau shalatnya tidak penuh 5 waktu maka akan mendapatkan dosa dan jalan menuju jembatan syirathal mustaqim akan putus”.⁶⁵ (W/OT.3/F1.7/12/05/2019)

“Selain saya menceritakan hal tersebut saya juga mengurangi uang jajannya setiap hari jika tetap tidak mau melaksanakan shalat, walaupun anak saya menangis karena uang jajan saya kurangi, dengan cara itulah saya membimbing anak saya agar mau shalat tanpa memukulnya walaupun pukulan dalam peringatan”.⁶⁶ (W/OT.3/F1.8.9/12/05/2019)

Dari wawancara di atas dengan orangtua bahwasannya jika anak enggan melaksanakan shalat meski sudah diperintihkannya orangtua tidak memberikan hukuman dengan cara memukul tetapi mengurangi uang jajan setiap hari untuk membiasakan anak agar senantiasa menjalankan ibadah shalat.

Wawancara dengan orangtua M:

”Saya sebagai seorang ibu sudah menjadi tanggung jawab saya untuk membimbing anak saya melaksanakan shalat, tetapi bukan dengan memukul langsung, jika anak saya tidak mau shalat walaupun sudah sering saya peringatkan akan saya marahi dengan memberikan nasehat yang baik agar mau shalat”.⁶⁷ (W/OT.4/F1.7/13/05/2019)

“Jika tetap tidak mau shalat saya cubit dengan memberikan nasihat akan banyaknya manfaat melaksanakan shalat apalagi bisa tepat waktu, walapun kadang menangis tetapi saya mencoba untuk memberikan pengertian dengan perlahan akan wajibnya shalat bagi setiap Muslim”.⁶⁸ (W/OT.4/F1.8.9/13/05/2019)

⁶⁵ Wawancara Minggu, pada tanggal 12 Mei 2019, PKL.,17.00

⁶⁶ Wawancara Minggu, pada tanggal 12 Mei 2019, PKL.,17.00

⁶⁷ Wawancara Senin, pada tanggal 13 Mei 2019, PKL.,17.00

⁶⁸ Wawancara Senin, pada tanggal 13 Mei 2019, PKL.,17.00

Wawancara dengan orangtua NT:

“Dalam membimbing anak untuk melaksanakan shalat itu bukan perkara mudah bagi saya, tetapi sebagai orangtua sudah menjadi kewajiban saya untuk membimbing anak supaya mau melaksanakan shalat, saya mencoba memberikan pengertian dengan perlahan agar anak saya mau melaksanakan shalat”.⁶⁹
(W/OT.5/F1.7/14/05/2019)

“Dan bagi saya memukul anak jika tidak mau shalat itu hal yang kurang baik bagi saya, lebih baik saya kurangi uang jajannya setiap hari jika tetap tidak mau melaksanakan shalat, meskipun anak saya menangis tapi dengan cara seperti itu akan lebih baik”.⁷⁰ (W/OT.5/F1.8.9/14/05/2019)

Setiap anak tentu berbeda-beda, itu semua ada pada lingkungan anak tersebut, baik lingkungan keluarga ataupun lingkungan masyarakat. Pada dasarnya kebiasaan anak melaksanakan shalat juga terdiri dari cara bagaimana kedua orangtua dalam memberikan bimbingan dan memberikan hukuman jika anak enggan melaksanakan shalat, orangtua adalah peran yang sangat penting dalam membiasakan anak untuk melaksanakan shalat sejak anak masih kecil, orangtua tentu boleh memberikan perhatian lebih kepada anaknya, dan memberikan lebih kasih sayang kepada anak, tetapi bisa dilihat bahwa kasih sayang yang berlebihan akan mengakibatkan anak menjadi melawan orangtuanya, dan orangtua juga harus memberikan nasihat, arahan, dan menghukum anak jika enggan melaksanakan shalat, agar anak menjadi lebih baik dan mau melaksanakan shalat, hal tersebut sudah sebagai kasih sayang yang sewajarnya, dan hukuman yang diberikan juga dapat mendidik anak agar senantiasa melaksanakan perintah orangtuanya.

⁶⁹ Wawancara Selasa, pada tanggal 14 Mei 2019, PKL,.17.00

⁷⁰ Wawancara Selasa, pada tanggal 14 Mei 2019, PKL,.17.00

d. Mendidik anak agar menghadiri shalat berjamaah

Orangtua wajib untuk mendidik anaknya, apalagi dalam hal shalat, dalam hal ini orangtua hendaknya mendidik anak agar mau menghadiri shalat berjamaah karena akan terwujud pembinaan pribadi yang utuh baik ibadahnya, baik aqidahnya maupun kemasyarakatannya, berikut wawancara dengan orangtua mengenai mendidik anak agar menghadiri shalat berjamaah:

Wawancara dengan orangtua SA:

”Bagi saya dalam mendidik anak guru yang paling penting adalah keluarga terutama orangtua, sebagai orangtua saya berusaha untuk mendidik anak saya menjadi pribadi yang baik, dalam mendidik anak agar mau melaksanakan shalat berjamaah, terutama dari keluarga terlebih dahulu untuk membiasakannya dan saya melakukan dengan cara perlahan seperti mengajaknya untuk melakukan shalat tarawih di masjid”. (W/OT.1/F1. 10/11/05/2019)

“Sudah menjadi kewajiban dan tanggung jawab saya untuk mendidik anak apalagi dalam hal agama, walaupun dalam hal agama saya belum memahami secara mendalam tapi saya berusaha untuk mendidik anak saya dengan akhlakul karimah yang baik dan mempunyai sopan santun kepada orang yang lebih tua darinya”.⁷¹ (W/OT.1/F1.12/11/05/2019)

Wawancara dengan orangtua AN:

“Bagi saya mengajak anak shalat berjamaah adalah sebuah keharusan karena untuk melatih anak agar terbiasa melaksanakan shalat berjamaah, dan memberikan nasihat akan baiknya melaksanakan shalat berjamaah, akan mendapatkan pahala lebih dari pada shalat sendiri”.⁷² (W/OT.2/F1.10/12/05/2019)

“Sudah jelas dan sangat penting tanggung jawab orangtua untuk mendidik anak-anak, begitupun saya berusaha mendidik anak-

⁷¹ Wawancara Sabtu, pada tanggal 11 Mei 2019, PKL.,17.00

⁷² Wawancara Minggu, pada tanggal 12 Mei 2019, PKL.,16.00

anak saya agar menjadi orang yang baik, taat beribadah dan patuh terhadap orangtua, oleh karena itu sudah menjadi kewajiban saya sebagai orangtua untuk memberikan kehidupan yang lebih baik bagi anak saya”.⁷³ (W/OT.2/F1.12/12/05/2019)

Dari hasil wawancara di atas, dapat peneliti analisis bahwa bimbingan orangtua sudah ada, orangtua sudah berperan baik dalam mendidik anaknya untuk menghadiri shalat berjamaah, meski berbeda cara orangtua dalam mendidik anak-anaknya, oleh karena itu kebiasaan anak sangat dipengaruhi oleh kebiasaan orangtua yang menjadi teladan utama bagi anak-anaknya.

Wawancara dengan orangtua S:

”Untuk mendidik anak agar mau shalat berjamaah saya bimbing dengan cara perlahan dan penuh kesabaran, karena anak saya sedikit susah jika harus disuruh shalat, apalagi shalat berjamaah, dan saya mencoba untuk memberikan pengertian bahwasanya shalat berjamaah itu pahalanya lebih besar”.⁷⁴ (W/OT.3/F1.10/12/05/2019)

“Jika terus tidak mau saya terus memberikan nasihat kepada anak saya, dan saya tunggu sampai mau melaksanakan shalat berjamaah, ya walau kadang masih tetap tidak mau menjalankannya, tetapi saya sebagai orangtua terus mencoba untuk membimbing anak saya dengan baik tanpa melakukan kekerasan sedikitpun yang bisa melukai anak saya”.⁷⁵ (W/OT.3/F1.12/12/05/2019)

Dari hasil wawancara di atas bahwasannya orangtua selalu memberikan nasihat yang baik pada anak agar anak mau melaksanakan shalat berjamaah, namun alangkah baiknya jika orangtua mengajaknya untuk melaksanakannya secara bersama-sama untuk membiasakan anak agar selalu shalat berjamaah.

⁷³ Wawancara Minggu, pada tanggal 12 Mei 2019, PKL., 16.00

⁷⁴ Wawancara Minggu, pada tanggal 12 Mei 2019, PKL., 17.00

⁷⁵ Wawancara Minggu, pada tanggal 12 Mei 2019, PKL., 17.00

Wawancara dengan orangtua M:

“Bagi saya shalat berjamaah itu lebih baik apalagi dilakukan di masjid, dalam mendidik anak saya supaya mau shalat berjamaah saya sebagai orangtua sering mengajak anak saya untuk melakukan shalat berjamaah di rumah, dan juga saya berikan nasihat bahwasannya shalat itu banyak pahalanya apalagi mau melaksanakannya dengan cara berjamaah, pahalanya lebih besar daripada melakukan shalat sendiri, begitu saya memberikan nasihat kepada anak saya”.⁷⁶ (W/OT.4/F1.10/13/05/2019)

“Berbicara mengenai tanggung jawab, sudah pasti membimbing anak adalah kewajiban bagi setiap orangtua, karena pendidikan pertama yang didapat anak adalah pendidikan dari keluarga terutama orangtuanya, oleh karena itu saya berusaha untuk membimbing anak saya dengan baik-baiknya”.⁷⁷ (W/OT.4/F1.12/13/05/2019)

Wawancara dengan orangtua NT:

“Saya sebagai orangtua berusaha mengajak anak saya untuk melaksanakan shalat dengan cara berjamaah, namun anak saya kadang mau kadang tidak, apalagi kalau sedang bermain atau menonton televisi, kadang ajakan saya diabaikan, tapi saya berusaha memberikan nasihat yang baik kalau menjalankan ibadah shalat dengan cara berjamaah maka pahalanya akan lebih besar, begitu cara saya membimbing anak saya agar mau shalat berjamaah, yaitu dengan kesabaran”.⁷⁸ (W/OT.5/F1.10/14/05/2019)

“Bagi saya sangat penting tanggung jawab orangtua terhadap anaknya, begitupun saya sebagai seorang ibu, saya berusaha untuk mendidik anak saya dengan baik, karena sikap anak tergantung didikan dari orangtuanya, jadi saya mengajarkan anak saya untuk menjadi anak yang baik dan membiasakannya untuk melaksanakan shalat sejak kecil”.⁷⁹ (W/OT.5/F1.12/14/05/2019)

Dari wawancara di atas, sebenarnya bentuk bimbingan orangtua pada ibadah shalat anak sudah ada, seperti bimbingan yang dilakukan

⁷⁶ Wawancara Senin, pada tanggal 13 Mei 2019, PKL.,17.00

⁷⁷ Wawancara Senin, pada tanggal 13 Mei 2019, PKL.,17.00

⁷⁸ Wawancara Selasa, pada tanggal 14 Mei 2019, PKL.,17.00

⁷⁹ Wawancara Selasa, pada tanggal 14 Mei 2019, PKL.,17.00

oleh orangtua S kepada anaknya agar anaknya mau melaksanakan shalat berjamaah dengan cara dinasehati secara perlahan dengan penuh kesabaran, Berbeda dengan orangtua M yang membimbing anaknya dengan cara sering mengajak melaksanakan shalat berjamaah dirumah, karena itu adalah sebuah kewajiban bagi setiap orangtua untuk melatih dan membiasakan anak menjalankan ibadah shalat dengan cara berjamaah sejak usia dini. Sedangkan wawancara dengan orangtua NT yang membimbing anaknya dengan cara perlahan mengajak anaknya melaksanakan shalat berjamaah, menurutnya itu adalah suatu kewajiban bagi setiap orangtua.

Dalam hal ini selaku orangtua yang telah memberikan pendidikan, nasihat dan arahan pada anak, jika pembiasaan yang baik diberikan orangtua kepada anak akan membuat anak juga baik dalam menerima perintahnya.

e. Mengajak anak ke masjid

Masjid merupakan istana tempat membina generasi ke generasi berikutnya, oleh karena itu orangtua hendaknya membiasakan anak dan sering mengajak anak ke masjid, baik untuk melakukan ibadah shalat, mengaji, atau mengikuti kajian-kajian Islam agar anak bisa menjadi pribadi yang baik, baik dirumah maupun diluar rumah, berikut wawancara dengan orang mengenai ajakan anak untuk ke masjid:

Wawancara dengan orangtua SA:

“Untuk mengajak anak ke masjid, saya tidak langsung mengajaknya, tetapi saya sebagai orangtua harus terlebih dahulu

ke masjid dan memberikan saran kepada anak saya agar mau ikut melaksanakan shalat di masjid, karena kebiasaan orangtua akan diikuti oleh anak, jadi saya berusaha untuk memberikan saran kepada anak saya bahwasannya shalat di masjid pahalanya lebih besar, meskipun anak saya kadang mau kadang tidak, tapi saya terus memberikan nasihat”.⁸⁰
(W/OT.1/F1.13.14/11/05/2019)

“Sudah pasti saya sebagai orangtua akan memberikan yang terbaik untuk anak saya, apalagi dalam urusan agama, walaupun saya tidak begitu mendalami tentang agama, tapi anak saya harus lebih mengetahui dan lebih mendalami tentang agama dari pada orangtuanya, oleh karena itu untuk memenuhi kebutuhan ilmu agama yang baik, saya akan memasukkan anak saya ke Taman Pendidikan Al-Qur`an sejak dini, dan setelah menginjak usia remaja akan saya masukkan ke dalam pondok pesantren yang banyak akan ilmu agamanya”.⁸¹
(W/OT.1/F1.15/11/05/2019)

Wawancara dengan orangtua AN:

“Untuk melatih anak saya agar mau shalat di masjid saya sering mengajaknya melaksanakan shalat juma`at, dan juga saya beri nasihat agar anak saya terbiasa dengan lingkungan diluar rumah dan bisa belajar banyak hal tentang shalat dan baiknya melaksanakan shalat di masjid karena pahalanya sangat besar, walaupun kadang mau kadang tidak tetapi saya berusaha dengan keras mengajak anak saya melaksanakan shalat di masjid, agar terbiasa dengan orang-rang disekitarnya dan diluar rumah”.⁸²
(W/OT.2/F1.13.14/12/05/2019)

“Dalam membimbing anak saya agar mendapatkan pemahaman dengan baik saya memberikan contoh kecil dengan sepengetahuan saya seperti melatihnya hafalan, mengetahui cerita Rasulullah, tetapi untuk lebih mendalaminya tentang agama saya masukkan anak saya ke Taman Pendidikan Al-Qur`an atau ke pondok pesantren agar lebih banyak belajar tentang ilmu agama”.⁸³ (W/OT.2/F1.15/12/05/2019)

Dari wawancara di atas bahwasannya bimbingan anak untuk diajak ke masjid sebetulnya telah ada, dan orangtua sangat berperan

⁸⁰ Wawancara Sabtu, pada tanggal 11 Mei 2019, PKL.,17.00

⁸¹ Wawancara Sabtu, pada tanggal 11 Mei 2019, PKL.,17.00

⁸² Wawancara Minggu, pada tanggal 12 Mei 2019, PKL.,16.00

⁸³ Wawancara Minggu, pada tanggal 12 Mei 2019, PKL.,16.00

dalam membimbingnya untuk dapat melaksanakan shalat di masjid dan berinteraksi dengan orang-orang disekelilingnya, dapat dilihat walaupun anak masih susah jika disuruh shalat, namun orangtua berusaha untuk mendidik anaknya menjadi anak yang taat beribadah, baik dirumah maupun diluar rumah. Walaupun berbeda dalam membimbing anak, tetapi orangtua sudah berperan baik untuk membimbing anaknya melaksanakan shalat.

Wawancara dengan orangtua S:

“Saya sering menyuruh anak saya untuk melaksanakan shalat ke masjid, dan jika tidak mau saya berikan uang jajan agar mau, karena hanya dengan begitu anak saya mau melaksanakan shalat di masjid, walaupun sudah saya beri uang jajan tapi anak saya kadang mau dan kadang tidak untuk melaksanakan shalat apalagi saya suruh melaksanakan shalat di masjid”.⁸⁴ (W/OT.3/F1.13.14/12/05/2019)

“Dan untuk membimbing anak saya agar mengetahui pemahaman agama yang cukup saya memberikan bimbingan seperti menyuruhnya shalat, melatihnnya puasa pada bulan ramadhan, selain itu saya juga memasukkan anak saya ke Taman Pendidikan Al-Qur`an, agar dapat mendapatkan pemahaman agama yang lebih baik lagi, jadi tidak hanya saya bimbing dirumah saja”.⁸⁵ (W/OT.3/F1.15/12/05/2019)

Dari wawancara di atas, kebiasaan yang dilakukan anak adalah kebiasaan yang diterapkan oleh orangtua, jika orangtua membiasakan anak untuk melaksanakan shalat secara berjamaah sejak kecil maka anak juga akan tebiasa melaksanakan secara berjamaah.

⁸⁴ Wawancara Minggu, pada tanggal 12 Mei 2019, PKL,.17.00

⁸⁵ Wawancara Minggu, pada tanggal 12 Mei 2019, PKL,.17.00

Wawancara dengan orangtua M:

“Untuk melatih anak saya agar mau ke masjid, bapaknya selalu mengajak pada melaksanakan shalat jum`at, dengan begitu akan melatih agar terbiasa melaksanakan shalat di masjid tidak hanya pada shalat jum`at, tetapi harapan saya anak saya bisa melaksanakan 5 waktu di masjid, dan alhamdulillah anak saya senang jika bapaknya mengajaknya untuk ke masjid, karena jika anak dibiasakan dari sejak kecil maka akan terbiasa melakukannya setelah dewasa nanti”.⁸⁶
(W/OT.4/F1.13.14/13/05/2019)

“Dalam membimbing anak saya agar mengetahui pemahaman agama yang cukup saya sebagai orangtua banyak memberikan motivasi akan pentingnya agama dalam hidup manusia apalagi shalat lima waktu karena itu adalah wajib dilakukan oleh umat Muslim, selain saya memberikan motivasi saya juga masukkan anak saya ke Taman Pendidikan Al-Qur`an agar mendapatkan ilmu pemahaman agama yang cukup”.⁸⁷
(W/OT.4/F1.15/13/05/2019)

Wawancara dengan orangtua NT:

“Untuk membimbing anak saya agar mau melaksanakan shalat ke masjid dengan sabar saya menyuruhnya, dan saya juga sering mengajaknya ke masjid atau mushala pada saat melaksanakan shalat tarawih, karena untuk melatih usia anak saya tidak mudah jadi dengan sabar saya mengajaknya, dan jika saya ajak ke masjid untuk shalat tarawih anak saya senang, dengan begitu anak saya akan terbiasa dengan lingkungan sekitar”.⁸⁸
(W/OT.5/F1.13.14/14/05/2019)

“Agar anak saya mendapatkan pemahaman agama yang cukup, saya masukkan anak saya ke Taman Pendidikan Al-Qur`an, karena disana anak saya akan belajar banyak tentang ilmu agama seperti wajibnya shalat dan lain-lain, dan saya juga sering memberikan nasihat bahwa shalat itu wajib dilaksanakan oleh umat Muslim”.⁸⁹ (W/OT.5/F1.15/14/05/2019)

Dari hasil wawancara di atas peneliti analisis bahwa orangtua secara umum telah melaksanakan tanggung jawab dan kewajibannya

⁸⁶ Wawancara Senin, pada tanggal 13 Mei 2019, PKL.,17.00

⁸⁷ Wawancara Senin, pada tanggal 13 Mei 2019, PKL.,17.00

⁸⁸ Wawancara Selasa, pada tanggal 14 Mei 2019, PKL.,17.00

⁸⁹ Wawancara Selasa, pada tanggal 14 Mei 2019, PKL.,17.00

untuk mendidik dan membimbingnya dengan baik, terutama pada ibadah shalat orangtua selalu memberikan nasihat bahwasannya shalat adalah kewajiban bagi setiap umat Muslim. Selain dengan memberikan nasihat kepada anaknya untuk lebih mendapatkan pemahaman agama yang cukup orangtua memasukan anaknya kedalam Taman Pendidikan Al-Qur`an atau ke pondok pesantren agar mengetahui lebih dalam tentang agama Islam.

Dengan demikian, peran orangtua sangat penting untuk membiasakan anak melaksanakan shalat, kedekataan orangtua juga sangat penting agar anak dapat menurut dan menerima bimbingan, nasihat dan arahan orangtua.

2. Ibadah Shalat Anak

Ibadah shalat merupakan suatu kewajiban bagi setiap umat Muslim yang dilakukan dan dikerjakan lima waktu dalam sehari semalam dalam waktu yang sudah ditentukan. Untuk mengetahui bimbingan orangtua pada ibadah shalat anak, hal ini peneliti melakukan wawancara dengan 5 (lima) anak, sebagai berikut:

a. Memerintahkan shalat

1. Wawancara kepada anak MA:

“Ketika orangtua saya melaksanakan shalat, orangtua menyuruh saya untuk shalat tapi tidak mengajak untuk shalat berjamaah, jadi kadang saya mau melaksanakan dan kadang tidak mau”.⁹⁰ (W/A.1/F.1.1/12/05/2019).

2. Wawancara dengan anak HS:

“Orangtua saya selain menyuruh shalat juga mengajak saya untuk melaksanakan shalat secara bersama ketika bapak

⁹⁰ Wawancara sabtu, pada tanggal 11 Mei 2019, PKL.,.17.00

dirumah, walaupun kadang saya tidak mau karena sedang asik bermain bersama teman-teman, tetapi orangtua saya selalu sabar dalam mengajak saya untuk melaksanakan shalat secara bersama-sama dirumah.⁹¹ (W/A.2/F1.1/12/05/2019).

3. Wawancara dengan anak RL:

“Orangtua saya sering menyuruh saya shalat, tetapi jarang diajak untuk shalat secara bersama, walaupun kadang saya mau dan kadang tidak mau”.⁹²(W/A.3/F.1/12/05/2019).

4. Wawancara dengan anak YS:

“Orangtua saya terutama orangtua setiap hari menyuruh saya untuk melaksanakan shalat kadang juga mengajak untuk melaksanakan shalat secara bersama-sama dengan memberikan nasihat sangat sabar, walaupun kadang saya tidak mendengarkan apa yang disampaikan dan memilih bermain tetapi orangtua selalu mengingatkan dan menyuruh saya untuk melaksanakan shalat”.⁹³ (W/A.4/F1.1/13/05/2019)

5. Wawancara dengan anak VA:

“Orangtua saya sering memerintahkan saya untuk melaksanakan shalat apalagi waktu shalat telah tiba, saya dipanggilnya dan disuruh shalat, namun kadang saya tidak mau, dan lebih memilih bermain”.⁹⁴ (W/A.5/F1.1/14/05/2019)

Dari hasil wawancara di atas dengan anak, orangtua telah memberikan bimbingan sebagaimana yang telah menjadi kewajiban orangtua yaitu memerintahkannya untuk melaksanakan shalat, namun anak kadang tidak mendengar apa yang sudah diperintahkan orangtuanya dan lebih memilih bermain atau menonton televisi, namun beberapa orangtua disini hanya menyuruh anak untuk melaksanakan shalat, harusnya sebagai orangtua mengajak anak melaksanakan shalat secara berjamaah agar anak tidak enggan melaksanakan shalat.

⁹¹ Wawancara Minggu, pada tanggal 12 Mei 2019, PKL.,16.00

⁹² Wawancara Minggu, pada tanggal 12 Mei 2019, PKL.,17.00

⁹³ Wawancara Senin, pada tanggal 13 Mei 2019, PKL.,17.00

⁹⁴ Wawancara Selasa, pada tanggal 14 Mei 2019, PKL.,17,00

Disini terlihat bahwa dalam diri anak masih kurang memiliki rasa simpati dengan orangtua, sikap anak yang kadang membantah orangtua jika disuruh shalat, membuat orangtuanya sering marah karena tidak mendengarkan apa yang diperintahkan orangtua dan lebih memilih bermain atau menonton TV, dan orangtua yang hanya menyuruh tidak dengan mengajaknya shalat berjamaah sehingga membuat anak enggan melaksanakan shalat.

b. Mengajari anak shalat

1. Wawancara dengan anak MA:
 “Orangtua saya dalam mengajari saya untuk shalat, saya diberikan contoh terlebih dahulu supaya pas dan sesuai antara bacaan dan gerakan, dan juga diberikan teori tentang shalat”.⁹⁵ (W/A.1/F1.4/11/05/2019)
2. Wawancara dengan anak HS:
 “Dalam mengajari shalat atau tata cara shalat orangtua saya menyuruh saya untuk praktik dan diperhatikan, diingatkan kalau ada yang tidak pas atau sesuai antara bacaan dan gerakan, orangtua saya juga banyak bercerita tentang pahala yang didapat jika melaksanakan shalat”.⁹⁶ (W/A.2/F1.4/12/05/2019).
3. Wawancara dengan anak RL:
 “Dalam mengajari saya shalat, orangtua saya menyuruh saya untuk praktik sendiri, tetapi diperhatikan kalau ada yang salah saya diingatkan”.⁹⁷ (W/A.3/F1.4/12/05/2019)
4. Wawancara dengan anak YS:
 “Orangtua saya menyuruh saya untuk langsung praktik shalat sendiri tetapi dengan diberikan perhatian dan peringatan jika tidak sesuai, dengan sabar orangtua saya selalu menasihati saya”.⁹⁸ (W/A.4/F1.4/14/05/2019)
5. Wawancara dengan anak VA:
 “Orangtua saya termasuk ibu saya sering menasihati saya untuk melaksanakan shalat, dan menyuruh saya untuk praktik

⁹⁵ Wawancara Sabtu, pada tanggal 11 Mei 2019, PKL.,17.00

⁹⁶ Wawancara Minggu, pada tanggal 12 Mei 2019, PKL.,16.00

⁹⁷ Wawancara Minggu, pada tanggal 12 Mei 2019, PKL.,17.00

⁹⁸ Wawancara Senin, pada tanggal 13 Mei 2019, PKL.,17.00

secara langsung, dan diingatkan jika ada yang salah atau tidak sesuai”.⁹⁹ (W/A.5/F1.4/14/05/2019)

Dari hasil wawancara di atas terlihat bahwa orangtua sangat berperan bagi anak, dengan menunjukkan orangtua yang mengajarkan anaknya untuk shalat sudah dikatakan baik dalam membimbing ibadah shalat pada anak, kedekatan orangtua dan anak sangat penting dan sangat mempengaruhi bagi perkembangan anak yang masih kecil, dengan memberikan arahan, nasihat dalam membiasakan melaksanakan shalat dan praktik secara langsung akan maka otomatis anak akan terus melaksanakan apa yang sudah menjadi kebiasaanya yaitu shalat tepat waktu.

Anak mengakui bahwa orangtua selalu memberikan nasihat yang baik, mengajarkan shalat dengan baik, namun karena rasa kurang kepedulian anak dan mengabaikan perintah orangtua hal ini yang membuat anak menjadi tidak melakukan apa yang diperintahkan orangtua.

c. Memukul anak jika enggan shalat

1. Wawancara dengan anak MA:

“Kalau saya tidak mau melaksanakan shalat, orangtua saya tidak pernah memukul saya, hanya saja saya dimarah dan tidak dibelikan mainan yang baru, oleh karena itu saya kadang menangis kalau saya dimarah karena tidak shalat”.¹⁰⁰ (W/A.1/F1.7/11/05/2019)

2. Wawancara dengan anak HS:

“Kalau saya tidak mau melaksanakan shalat, orangtua saya memarahi atau memukul saya tetapi memukul dengan memberikan nasihat yang baik bukan pukulan kekerasan, dan

⁹⁹ Wawancara Selasa, pada tanggal 14 Mei 2019, .17.00

¹⁰⁰ Wawancara Sabtu, pada tanggal 11 Mei 2019, PKL, .17.00

saya menangis jika dimarahinya karena tidak shalat”.¹⁰¹
(W/A./F1.7/12/05/2019)

3. Wawancara dengan anak RL:

“Kalau saya tidak mau shalat padahal ibu saya sudah menyuruh saya, maka setiap hari uang jajan saya dikurangi sebagai hukuman karena saya tidak melaksanakan shalat, tetapi kadang saya menangis jika tidak diberi uang jajan”.¹⁰²
(W/A.3/F1.7/12/05/2019)

4. Wawancara dengan anak YS:

“Orangtua saya sudah sering mengingatkan saya untuk shalat, dan jika saya tetap tidak shalat, saya sering dicubit sebagai suatu hukuman karena saya tidak shalat, dan kadang saya menangis”.¹⁰³ (W/A.4/F1.7/13/05/2019)

5. Wawancara dengan anak VA:

“Ketika saya tidak melaksanakan shalat walau orangtua saya sudah mengingatkan tapi saya tidak pernah dipukul, dan sebagai hukuman karena saya tidak shalat yaitu uang jajan saya dikurangi setiap hari”.¹⁰⁴ (W/A.5/F1.7/14/05/2019)

Hasil wawancara di atas bahwa bimbingan orangtua telah ada, terlihat bahwa anak yang tidak mau melaksanakan shalat meskipun sudah diperintahkan oleh orangtuanya selalu diberi hukuman bahkan orangtua tidak segan untuk memukul anak, hal ini menunjukkan bahwa rasa kepedulian orangtua pada anak yang begitu besar, meski berbeda dalam memberikan hukuman namun orangtua sudah berperan baik dalam membimbing dan menghukum anaknya agar mau melaksanakan shalat dan tidak melawan orangtua.

Sudah menjadi kewajiban orangtua untuk melatih anak melakukan shalat sejak usia dini, jika tidak dilatih sejak kecil untuk melaksanakan shalat setelah dewasa anak akan sulit melaksanakan shalat meskipun sudah diperintahkan orangtua, karena jika dilatih

¹⁰¹ Wawancara Minggu, pada tanggal 12 Mei 2019, PKL.,16.00

¹⁰² Wawancara Minggu, pada tanggal 12 Mei 2019, PKL.,17.00

¹⁰³ Wawancara Senin, pada tanggal 13 Mei 2019, PKL.,17.00

¹⁰⁴ Wawancara Selasa, pada tanggal 14 Mei 2019, PKL.,17.00

sejak kecil anak akan melaksanakan shalat sebagaimana yang sudah menjadi kebiasaan dilakukannya sejak kecil dengan kesadaran dirinya sendiri tanpa paksaan orangtua, jadi bimbingan orangtua sangat penting bagi anak.

d. Mendidik anak agar menghadiri shalat berjamaah

1. Wawancara dengan anak MA:
“Orangtua saya sudah membimbing saya dengan baik, dan menasihati saya bahwa shalat jamaah lebih baik dari pada melaksanakannya sendiri”.¹⁰⁵ (W/A.1/F1.10/14/05/2019)
2. Wawancara dengan anak HS:
“Orangtua saya selalu mengajak saya untuk melaksanakan shalat berjamaah di rumah, dan menasihati saya bahwasannya shalat berjamaah itu pahalanya lebih besar dari pada shalat sendiri”.¹⁰⁶ (W/A.2/F1.10/12/05/2019)
3. Wawancara dengan anak RL:
“Orangtua selalau menasihati saya agar melakukannya dengan secara berjamaah, karena shalat jamaah pahalanya lebih besar dari pada shalat sendiri”.¹⁰⁷ (W/A.3/F1.10/12/05/2019)
4. Wawancara dengan anak YS:
“Selain menyuruh saya untuk melaksanakan shalat orangtua saya juga selalu mengajak saya untuk melaksanakan shalat secara berjamaah dirumah, dan orangtua saya menasihati saya bahwasannya shalat jamaah jauh lebih baik dibandingkan dengan shalat sendiri”.¹⁰⁸ (W/A.4/F1.10/13/05/2019)
5. Wawancara dengan anak VA:
“Orangtua saya selalu mengingatkan saya agar melaksanakan shalat secara berjamaah, tapi ketika saya masih asik bermain atau menonton televisi, saya mengabaikan perintah orangtua saya”.¹⁰⁹ (W/A.5/F1.10/14/05/2019)

Pada dasarnya kebiasaan yang dilakukan anak adalah kebiasaan yang dilakukan oleh orangtua, sebagai orangtua sudah

¹⁰⁵ Wawancara Sabtu, pada tanggal 11 Mei 2019, PKL.,17.00

¹⁰⁶ Wawancara Minggu, pada tanggal 12 Mei 2019, PKL.,16.00

¹⁰⁷ Wawancara Minggu, pada tanggal 12 Mei 2019, PKL.,17.00

¹⁰⁸ Wawancara Senin, pada tanggal 13 Mei 2019, PKL.,17.00

¹⁰⁹ Wawancara Selasa, pada tanggal 14 Mei 2019, PKL.,17.00

menjadi kewajiban membiasakan anak untuk melaksanakan shalat secara berjamaah. Sebenarnya orangtua sudah sangat berperan untuk membimbing anak agar menghadiri shalat jamaah, namun jangan hanya menyuruh saja, hendaknya orangtua mengajak anak dan melatih anak untuk melaksanakan shalat jamaah dirumah terlebih dahulu. Jika kebiasaan yang dilakukan sejak anak kecil maka setelah dewasa anak akan terus melakukan kebiasaan tersebut yaitu shalat jamaah.

e. Mengajak Anak ke Masjid

1. Wawancara dengan anak MA:
 “Saat orangtua hendak pergi ke masjid menyarankan dan menasihati saya untuk mengikutinya, karena kalau melaksanakan shalat di masjid akan lebih besar pahalanya”.¹¹⁰ (W/A.1/F1.13/11/05/2019)
2. Wawancara dengan anak HS:
 “Ketika orangtua saya pergi ke masjid untuk melaksanakan shalat jum`at, saya disarankan dan diajak untuk ikut karena agar mendapatkan pengalaman dan bisa mengenal dengan lingkungan diluar rumah”.¹¹¹ (W/A.2/F1.13/12/05/2019)
3. Wawancara dengan anak RL:
 “Orangtua saya selalu menasihati saya dan menyuruh saya pergi ke masjid untuk melaksanakan shalat, dengan diberinya uang jajan sebagai hadiah”.¹¹² (W/A.3/F1.13/12/05/2019)
4. Wawancara dengan anak YS:
 “Orangtua saya selalu mengajak saya ke masjid pada saat melaksanakan shalat juma`t, dan akan melatih saya agar bisa berinteraksi dengan lingkungan dan saya sangat senang karena untuk menambah pengalaman ilmu agama”.¹¹³ (W/A.4/F1.13/13/05/2019)
5. Wawancara dengan anak VA:
 “Orangtua saya juga mengajak saya ke masjid pada waktu bulan ramadhan untuk melaksanakan shalat tarawih, dan saya

¹¹⁰ Wawancara Sabtu, pada tanggal 11 Mei 2019, PKL,.17.00

¹¹¹ Wawancara Minggu, pada tanggal 12 Mei 2019, PKL,.16.00

¹¹² Wawancara Minggu, pada tanggal 12 Mei 2019, PKL,.17.00

¹¹³ Wawancara Senin, pada tanggal 13 Mei 2019, PKL,.17.00

sangat senang karena bertemu dengan teman-teman dan shalat bersama-sama”.¹¹⁴ (W/A.5/F1.13/14/05/2019)

Dari hasil wawancara dengan anak di atas bahwasannya bimbingan orangtua sudah ada namun memang tidak semua orangtua mengajak anak-anaknya untuk selalu pergi ke masjid. Dapat dilihat disini bahwa setiap anak memiliki banyak perbedaan ada yang senang jika diajak ke masjid dan juga ada yang tidak mau.

Maka dengan hasil tersebut orangtua harus lebih tegas dalam membimbing anak dan jangan mengajak anak ke masjid pada waktu tertentu, ajaklah anak ke masjid pada suatu kegiatan agar dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitar dan agar anak mendapatkan pengalaman baru diluar rumah.

3. Pembahasan

Rasulullah SAW mengajarkan cara-cara bimbingan orangtua agar anak melaksanakan shalat dengan ketentuan yang sudah ditetapkan, bimbingan orangtua pada ibadah shalat anak dengan menggunakan cara Rasulullah SAW yaitu, memerintahkan shalat, mengajari shalat, memukul anak jika enggan shalat, mendidik anak agar menghadiri shalat jamaah, mengajak anak ke masjid, adapun dalam hadis riwayat Abu Daud sebagai berikut:

عَنْ سُبْرَةَ بْنِ مَعْبُدِ الْجُهَنِيِّ قَالَ : قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مُرِّ وَأَصْبِيَّ بِالصَّلَاةِ إِذَا بَلَغَ سَبْعَ سِنِينَ فَإِذَا بَلَغَ عَشَرَ سِنِينَ فَاصْرِبُوا هُ عَلَيْهَا (روه أبو داود)

¹¹⁴ Wawancara selasa, pada tanggal 14 Mei 2019, PKL.,17.00

Artinya: Dari Sabrah bin Ma`bad Al-Juhani RA, dia berkata, “Nabi SAW bersabda”：“Perintahkanlah anak kalian untuk mengerjakan shalat jika sudah sampai usia tujuh tahun dan apabila telah berusia sepuluh tahun, pukullah jika ia sampai mengabaikannya”. (HR. Abu Daud)¹¹⁵

Hadis diatas menjelaskan bahwa orangtua hendaknya menyuruh anaknya shalat ketika sudah berumur 7 tahun dan memukul jika sudah berumur 10 tahun jika tetap tidak melaksanakan shalat walau sudah diperintahkan orangtua wajib memukunya.

Dapat disimpulkan bahwa bimbingan orangtua sangat penting untuk membiasakan anak melaksanakan shalat, walaupun tidak semua orangtua membimbing anak dengan menggunakan cara Rasulullah SAW setidaknya sudah membimbing anaknya dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian, baik yang didapat dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan orangtua yang memiliki anak usia 7-10 tahun, penyebab anak tidak melaksanakan shalat yaitu karena beberapa orangtua yang hanya memerintahkan saja tidak ikut serta melaksanakan secara bersama-sama, dan juga anak yang asik bermain dan menonton tv sehingga mengabaikan perintah orangtuanya.

Menurut sumber yang didapatkan peneliti menyatakan bahwa alasan anak tidak melaksanakan shalat yaitu karena asik bermain bersama teman dan menonton tv yang membuat anak mengabaikan perintah orangtuanya,

¹¹⁵ Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Shahih Sunan Abu Daud*, (Jakarta: PustakaAzzam, 2012, h 198.

meskipun orangtua sudah memarahi tapi anak beranggapan bahwa shalat belum wajib baginya karena masih anak-anak.

Kebanyakan orangtua hanya memerintahkan shalat saja pada anak tanpa ikut serta melaksanakan shalat secara bersama-sama, hal ini yang membuat anak enggan melaksanakan shalat dan anak lebih memilih bermain, padahal orangtua adalah pendidik yang paling utama bagi perkembangan anak, jika orangtua mengajak anaknya dan melatihnya untuk melakukan shalat secara bersama tidak menutup kemungkinan anak tidak mau, anak pasti mau, karena kebiasaan yang anak lakukan adalah kebiasaan yang orangtua lakukan.

Banyak usaha yang dilakukan oleh orangtua agar anak-anak tidak malas dan senantiasa melaksanakan shalat sebagaimana mestinya, akan tetapi banyak orangtua yang gagal dalam membimbing anak agar senantiasa tidak meninggalkan shalat, dari mulai menasihati anak, memberikan arahan, memberikan teguran bahkan memukul anak jika tidak shalat, akan tetapi semua ini tidak akan terlaksana jika orangtua hanya menyuruh saja tanpa ikut serta melaksanakan secara berjamaah. Anak-anak masih sangat cenderung untuk selalu diingatkan oleh orangtua dan melatih melakukan secara bersama agar anak terbiasa melakukannya. Orangtua wajib mengajarkan, membimbing anak agar senantiasa melaksanakan shalat serta orangtua ikut serta untuk melaksanakan shalat secara bersama yang akan membuat anak terbiasa melakukannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti dengan diperoleh data melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dianalisis, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

Orangtua memiliki cara yang berbeda dalam memberikan bimbingan ibadah shalat kepada anaknya, diantaranya pemberian nasihat, arahan, teguran bahkan menghukum anak jika tetap enggan melaksanakan shalat. Hal ini ditunjukkan dengan hasil wawancara kepada orangtua yang sudah cukup baik dalam membimbing ibadah shalat pada anaknya, dengan demikian apabila orangtua sering mengajak anaknya untuk membiasakan dan melaksanakan shalat secara berjamaah dari usia dini maka setelah dewasa anak akan terbiasa melakukan shalat secara berjamaah.

Dalam diri anak masih kurang memiliki rasa simpati dengan orangtua, sikap anak yang kadang membantah orangtua jika disuruh shalat, membuat orangtuanya sering marah karena tidak mendengarkan apa yang diperintahkan orangtua dan lebih memilih bermain atau menonton tv, sehingga membuat anak menjadi malas shalat dan mengabaikan perintah orangtuanya.

2. Saran

Sebagai kata penutup dari peneliti, mempunyai harapan agar pelasanakan bimbingan orangtua pada ibadah shalat lima waktu anak di Pekon Dadapan Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus di masa yang akan datang tetap mempertahankan bimbingan menjadi yang lebih baik dari masa sekarang.

1. Kepada orangtua selain mengajarkan dan menyuruh anak untuk melaksanakan shalat hendaknya orangtua mengajak untuk melaksanakan shalat secara bersama-sama.
2. Sebagai orangtua agar dapat mempertahankan hal tersebut, dan orangtua harus bisa mengontrol, mengatur waktu bermain anak, dan selalu menasehati dan membimbing anak untuk senantiasa melaksanakan shalat sehingga anak tidak melupakan waktu shalat.
3. Sebagai anak hendaknya menjalankan perintah orangtuanya, dan lebih meningkatkan lagi ibadah shalatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas Arfan L. *Fiqh Ibadah Praktis*. Malang: UIN-Maliki Press. 2011.
- Abbu Ammar, Abu Fatiah Al Adnani. *Mizanul Muslim*. Jawa Tengah: Cordova Mediatama. 2016.
- Abu Ahmadi. Widodo Supriyono. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2008.
- Abdul Aziz Muhammad Azzam, Abdul Wahhab Sayyed Hawwas. *Fiqh Ibadah*. Jakarta: Amzah. 2015.
- Anas Salahudin. *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Pustaka Setia. 2010.
- Amani Ar-Ramadi. *Menanamkan Iman kepada Anak*. Jakarta: Istanbul. 2015.
- Eka Sulis Setiyowati. *Peranan Orangtua Dalam Pelaksanaan Ibadah Sholat Lima Waktu di Desa Wirajaya RT/RW 014/004 Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Mesuji Tahun 2015*. Wirajaya. 2015.
- Fiqh Ibadah*. Lembaga Ta`lif Wannasyr. PP. Alfalah Ploso Mojo Kediri.
- Hidayatul Khasanah. Yuli Nurkhasanah. Agus Riyadi. "Metode bimbingan dan Konseling Islam dalam menanamkan Kedisiplinan Shalat Dhuha pada Anak Hiperaktif di MI Nurul Islam Ngaliyan Semarang". *Jurnal Ilmu Dakwah*. Semarang: UIN Wali Songo Semarang. Vol 36/No.1 Januari-Juni 2016.
- Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2012.
- Jelvina Yuslita. *Peran Orangtua dalam Membiasakan Shalat Fardhu pada Anak di Desa Gayau Sakti Lampung Tengah Tahun 2016*. Gayau Sakti. 2016.
- Khairunnas Rajab. *Psikologi Ibadah*. Jakarta: Amzah. 2011.
- Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya. 2009.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013.
- M. Khalilurrahman Al-Mahfani. *Risalah Shalat Lengkap*. Jakarta Selatan: Agromedia Group. 2018.
- Masduki Duryat. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Alfabeta. 2016. 114.

- Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Shahih Sunan Abu Daud*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2012.
- Muhammad Suwaid. *Mendidik Anak bersama Nabi SAW*. Solo: Pustaka Arafah. 2004.
- Mushthafa Abul Mu`athi. *Membimbing Anak Gemar Sholat*. Solo: Insan Kamil. 2008.
- Nasution, *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008.
- Prayitno, Erman Amti. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta. 2008.
- Rahmat Rosyadi. *Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2013.
- Rafy Sapuri. *Psikologi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers. 2009.
- Ramayulis. *Psikologi Agama*. Jakarta: Kalam Mulia. 2013.
- Samsul Munir Amin. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah. 2010.
- Sudarwan Danim. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Penerbit Alfabeta. 2010.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta. 2016.
- Sulaiman Rasyid. *Fiqh Islam*. Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2013.
- Sri Lestari. *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup. 2012.
- Syaikh Sayyid Sabiq. *Fiqh Shalat*. Bandung: Jabal. 2013.
- Syamsu Yusuf. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2012.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Metro: STAIN Jurai Siwo Metro. 2015.
- Zakiah Daradjat, dkk. *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 2012.
- Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: PT Bulan Bintang. 2010.

LAMPIRAN



79

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47298 Website: www.metroiain.ac.id, e-mail: iain@metroiain.ac.id

Nomor : B-2598 /In.28.1/J/PP.00.9/8/2018
 Lamp : -
 Hal : **BIMBINGAN SKRIPSI**

08 Agustus 2018

Kepada Yth:

1. Dr. Aguswan Kh. Umam, MA (Pembimbing I)
2. Muhammad Ali, M.Pd.i (Pembimbing II)

Dosen Pembimbing Skripsi

Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian studinya, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat membimbing mahasiswa dibawah ini:

Nama : Siti Nur Kholifah
 NPM : 14115561
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul : Implementasi Bimbingan Orangtua Pada Ibadah Shalat Lima Waktu Anak Di Desa Simpang Rowo Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dosen Pembimbing, membimbing mahasiswa a sejak penyusunan proposal sampai dengan penulisan skripsi, dengan ketentuan sbb:
 - a. Dosen pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV setelah dikoreksi pembimbing 2.
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV sebelum dikoreksi pembimbing 1.
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK pembimbing skripsi ditetapkan oleh Fakultas.
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah/skripsi edisi revisi yang telah ditetapkan oleh IAIN Metro.
4. Banyaknya halaman skripsi antara 40 s.d 60 halaman dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Pendahuluan \pm 1/6 bagian
 - b. Isi \pm 2/3 bagian
 - c. Penutup \pm 1/6 bagian

Demikian surat ini disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Ketua Jurusan PAI,

Muhammad Ali, M. Pd.I

NIP. 197803142007101003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A. Binangun Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.ian@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0978/In.28.1/J/TL.00/03/2018
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRA-SURVEY**

Kepada Yth.,
KEPALA DESA SIMPANG ROWO
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

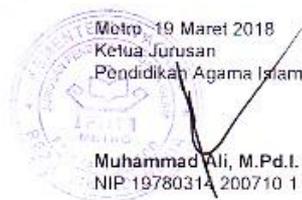
Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama : SITI NUR KHOLIFAH
NPM : 14115561
Semester : 8 (Delapan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA BIMBINGAN ORANGTUA PADA IBADAH SHALAT LIMA WAKTU ANAK DI DESA SIMPANG ROWO KECAMATAN SUMBERREJO KABUPATEN TANGGAMUS

untuk melakukan *pra-survey* di DESA SIMPANG ROWO

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya *pra-survey* tersebut, atas fasilitas dan bantuan serta kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 19 Maret 2018
Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP 19780314 200710 1 003



81

**PEMERINTAH KABUPATEN TANGGAMUS
KECAMATAN SUMBEREJO
PEKON DADAPAN**

Alamat : Jl Raya Dadapan Pekon Dadapan Kecamatan Sumberjo Kabupaten Tanggamus 35662

SURAT REKOMENDASI / IZIN PRA-SURVEY

Nomor : 140/218/63.08 /2018

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Pekon Dadapan Kecamatan Sumberjo Kabupaten Tanggamus memberikan Rekomendasi Kepada:

Nama	: SITI NUR KHOLIFAH
NPM	: 14115561
Semester	: 8 (Delapan)
Fakultas	: Tarbiyah dan ilmu Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: Faktor-faktor penyebab rendahnya bimbingan orang tua pada ibadah Shalat lima waktu anak di Simpang Rowo Pekon Dadapan Kecamatan Sumber Rejo Kabupaten Tanggamus

Untuk Melakukan Pra-Survey Di dusun Simpang Rowo Pekon Dadapan Kecamatan Sumber Rejo dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat digunakan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya..

Dadapan, 2 April 2018

Mengetahui

Kepala Pekon Dadapan

EDGHI ILIARANTO



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dwantara Kampus 15 A Inggipulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47290; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.ain@metrouniv.ac.id

82

SURAT TUGAS

Nomor: B-1172/In.28/D.1/TL.01/05/2019

Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro,
 menugaskan kepada saudara:

Nama : SITI NUR KHOLIFAH
 NPM : 14115561
 Semester : 10 (Sepuluh)
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk:
1. Mengadakan observasi/survey di DESA SIMPANG ROWO KEC. SUMBEREJO KAB. TANGGAMUS, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "IMPLEMENTASI BIMBINGAN ORANGTUA PADA IBADAH SHALAT LIMA WAKTU ANAK DI DESA SIMPANG ROWO KECAMATAN SUMBEREJO KABUPATEN TANGGAMUS".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
 Pada Tanggal : 03 Mei 2019





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouiniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iam@metrouiniv.ac.id

83

Nomor : B-1173/In.28/D.1/TL.00/05/2019
 Lampiran :-
 Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
 KEPALA DESA SIMPANG ROWO
 KEC. SUMBEREJO KAB.
 TANGGAMUS

di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1172/In.28/D.1/TL.01/05/2019, tanggal 03 Mei 2019 atas nama saudara:

Nama : **SITI NUR KHOLIFAH**
 NPM : 14115561
 Semester : 10 (Sepuluh)
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di DESA SIMPANG ROWO KEC. SUMBEREJO KAB. TANGGAMUS, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "IMPLEMENTASI BIMBINGAN ORANGTUA PADA IBADAH SHALAT LIMA WAKTU ANAK DI DESA SIMPANG ROWO KECAMATAN SUMBEREJO KABUPATEN TANGGAMUS".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 03 Mei 2019

Dekan I,



Dra. Isti Fatonah MA

NIP. 19670531 199303 2 003



**PEMERINTAH PEKON DADAPAN
KECAMATAN SUMBEREJO
KABUPATEN TANGGAMUS**

Alamat : Jl. Raya Dadapan Pekon Dadapan Sumberejo Tanggamus 35662

SURAT KETERANGAN RESEARCH/PENELITIAN

NOMOR: 04.003/BPD-DDPN/VII/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini saya Kepala Pekon Dadapan Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus:

Nama : SITI NUR KHOLIFAH
NPM : 14115561
Semester : 10 (sepuluh)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Bimbingan Orangtua pada Ibadah Shalat Lima Waktu Anak di Pekon Dadapan Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus

Telah menyelesaikan penelitian di Pekon Dadapan Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus dalam rangka penyelesaian tugas akhir/skripsi.

Demikian surat rekomendasi ini kami sampaikan dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat : Dadapan
Tanggal : 17 Mei 2019
Mengetahui
Kepala Pekon Dadapan





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jl. KH. Dewantara 15 A Kota Metro Telp. (0725) 41507

SURAT BEBAS PUSTAKA JURUSAN PAI
No:238/Pustaka-PAI/X/2018

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan Bahwa :

Nama : Siti Nur Kholifah
NPM : 14115561
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas Jurusan PAI, dengan memberi sumbangan buku dalam rangka penambahan koleksi buku-buku perpustakaan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 25 Oktober 2018
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP.19780314 200710 1003



86

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-620/In.28/S/OT.01/07/2019

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

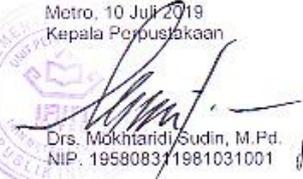
Nama : Siti Nur Kholifah
NPM : 14115561
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2018 / 2019 dengan nomor anggota 14115561.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 10 Juli 2019
Kepala Perpustakaan



Drs. Mokhtaridi/Sudin, M.Pd.
NIP. 195808311981031001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Email: stajinusi@stainmetro.ac.id Website: www.stainmetro.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Siti Nur Kholifah Jurusan : PAI
NPM : 14115561 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Rabu 25/10/18 /18			<ul style="list-style-type: none"> - cover Rambu di pembaites - kata pengantar nama pengantar di ulum - ulum - falsafah agama di celi beusis - ulum argut - Rb. - Rambu Rambu di bua - Saunt, Matan, Rami - fanni agama di fannab. - kufi kon Rambu - Uda pengajaran - pengantar ada yg di argut 	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Email: stajunisi@stainmetro.ac.id Website: www.stainmetro.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Siti Nur Kholifah Jurusan : PAI
NPM : 14115561 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Senin 28/2018 /5			Acc proposal skripsi lanjutan ke- pembimbing I	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Email: stajoi@stainmetro.ac.id Website: www.stainmetro.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

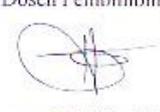
Nama : Siti Nur Kholifah Jurusan : PAI
 NPM : 14115561 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
		✓		ke seminar proposal selesai -	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I


Dr. Aguswan Khotibul Umam, MA
 NIP. 19730801 1999903 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jln. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Email: stamjusi@stainmetro.ac.id Website: www.stainmetro.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Siti Nur Kholifah Jurusan : PAI
NPM : 14115561 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	2/2018 /10			ke out line lanjutan be- pudmng I	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jln. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Email: stamjusi@stainmetro.ac.id Website: www.stainmetro.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Siti Nur Kholifah Jurusan : PAI
 NPM : 14115561 Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Senin 24/08/2016 /			<ul style="list-style-type: none"> - Latar belakang belum jelas? - secara umum bimbingan out of scope nya? - Urutannya di deskripsi apa? - kearifan budaya adat lama atau suku apa? - a. b. alifia fura. alifia naura di b. naura. - cek catatan kaki tidak pakai gelar. 	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II


Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Email: stajunisi@stainmetro.ac.id Website: www.stainmetro.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

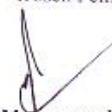
Nama : Siti Nur Kholifah Jurusan : PAI
 NPM : 14115561 Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Jumat 17/01/2018 /u			<ul style="list-style-type: none"> - h.18 hummah bi syamsulrah shabat agum di camidhan kormnya. - h.32 carubun. ryat dan hadistnya. - h.36 sumber. data dalam jhu. di fmgun lhpada. srapu. 	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II


Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Email: stajustis@stainmetro.ac.id Website: www.stainmetro.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Siti Nur Kholifah Jurusan : PAI
 NPM : 14115561 Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	30/2016 "			- h-37. rencana. di bagian tersebut sudah cukup. saya akan data juga. - Daftar pembantu. pembantu	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Email: stajust@stainmetro.ac.id Website: www.stainmetro.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Siti Nur Kholifah Jurusan : PAI
 NPM : 14115561 Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Rabu 5/2018 /12			<p>Kata pengantar pembai lili pembai lili's Opa-ada Trjmg benar. Dr. Akla. penjelasan Setelah teori agama di besuai dan diartikan teori agama di gunakan.</p>	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

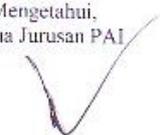
Jln. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Email: stajustasi@stainmetro.ac.id Website: www.stainmetro.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

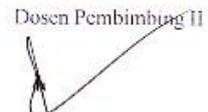
Nama : Siti Nur Kholifah Jurusan : PAI
 NPM : 14115561 Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	sem 10/2018 /12			Acc bab 1-11 kunjungan ke pembimbing I	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II


Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Email: stajinusi@stainmetro.ac.id Website: www.stainmetro.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Siti Nur Kholifah Jurusan : PAI
 NPM : 14115561 Semester : X

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	8/2 2019	✓		<ul style="list-style-type: none"> - Ace bab 1-III - Buat kan? Justem - wawancara. 	
	11/2 2019	✓		<ul style="list-style-type: none"> - Ace bab 1-III - swan apd - Laput ke pembimbing I 	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I


Dr. Aguswan Khotibul Umam, MA
 NIP. 19730801 1999903 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Email: stainjosi@stainmetro.ac.id Website: www.stainmetro.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Siti Nur Kholifah Jurusan : PAI
NPM : 14115561 Semester : X

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
				Acc APD lanjutkan ke pembimbing I	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Email: stajuni@stainmetro.ac.id Website: www.stainmetro.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

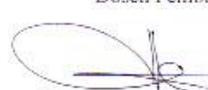
Nama : Siti Nur Kholifah Jurusan : PAI
 NPM : 14115561 Semester : X

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1	9/4 2019	✓		Revisi Ayat	
2	15/4 2019	✓		Revisi Ayat - Cara ke Pustaka	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I


Dr. Aguswan Khotibul Umam, MA
 NIP. 19730801 1999903 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0725)-41507, Fax. (0725)-47298 Email: stajustis@stainmetro.ac.id Website: www.stainmetro.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Siti Nur Kholifah Jurusan : PAI
 NPM : 14115561 Semester : X

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	20/2019 /06			<ul style="list-style-type: none"> - Abstraknya: rajun di perbaiki keimphullanya. belum terlihat - motto rajun di perbaiki, bmnii catatan keahli - kalium pangsasa sun rajun di bmnii nomor - Kata penyataan rajun di jeluskan antara purnpurnsiny I dan II 	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II


Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

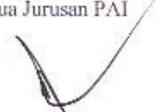
Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Email: stajust@stainmetro.ac.id Website: www.stainmetro.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

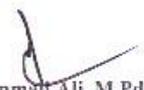
Nama : Siti Nur Kholifah Jurusan : PAI
 NPM : 14115561 Semester : X

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	01/2019 /01			<p>Kelompok daftar gambar belum ada.</p> <p>- Daftar lampiran cek kembali kelainan.</p> <p>- L. 45 - 68</p> <p>Rusi pautitan atau wawancara dengan di posah.</p> <p>Kedua variabel jangan di apbung</p>	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II


Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Email: stajustai@stainmetro.ac.id Website: www.stainmetro.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Siti Nur Kholifah Jurusan : PAI
 NPM : 14115561 Semester : X

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	01/01/2019			<p>latih setiap hasil wawancara agar di analisis jangan hanya di salin.</p> <ul style="list-style-type: none"> - R.69-70 pemerintahan- agar di analisis setiap variabel yang ada. - secara teoritis dan empiris. - R.11 pelaksanaan di lapangan 	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II


Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Email: stainjust@stainmetro.ac.id Website: www.stainmetro.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Siti Nor Kholifah Jurusan : PAI
 NPM : 14115561 Semester : X

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	05/10/19			seperti apa pe- laksanaan nya. - h. 72 kemampu- an memalirip dua variabel jangan tem- sipat umum. di simpulkan dari pembaha- san. jika pem- bahasan h. 72 jelas maka hasil reampany	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II


Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47298 Email: stainjusti@stainmetro.ac.id Website: www.stainmetro.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

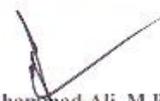
Nama : Siti Nur Kholifah Jurusan : PAI
 NPM : 14115561 Semester : X

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	05/2019 /01			- Saran ya agar di puijokus analisis kele- nahan agama di dapat dari penelitian lalu berikan saran agar kedepan lebih baik lagi	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II


Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jln. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Email: stamjust@stainmetro.ac.id Website: www.stainmetro.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Siti Nur Kholifah Jurusan : PAI
 NPM : 14115561 Semester : X

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	08/009 10?			Dokumentasi foto koleksi di usawan cari orang tua yg anaknya masih kecil, dalam penelitian ini batasan umur maksudnya berapa pa.?	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II


Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Email: stajust@stainmetro.ac.id Website: www.stainmetro.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Siti Nur Kholifah Jurusan : PAI
 NPM : 14115561 Semester : X

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	11/2019 /01			Acc bab 1 - ✓ lanjutan de- pan bimbingan I	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II


Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Email: stajinusi@stainmetro.ac.id Website: www.stainmetro.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Siti Nur Kholifah Jurusan : PAI
 NPM : 14115561 Semester : X

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	12/10/19			Kevin Sams Cahaya, - Perbaiki kesimpulan dan saran - Perbaiki catatan kaki Abu Ujain Munyandi	
	15/10/19				

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I


Dr. Aguswan Khotibul Umam, MA
 NIP. 19730801 1999903 1 001

OUTLINE**IMPLEMENTASI BIMBINGAN ORANGTUA PADA IBADAH
SHALAT LIMA WAKTU ANAK DI DESA SIMPANG ROWO
KECAMATAN SUMBEREJO KABUPATEN TANGGAMUS****HALAMAN SAMPUL****HALAMAN JUDUL****PERSETUJUAN****PENGESAHAN****ABSTRAK****ORISINALITAS PERSETUJUAN****MOTTO****PERSEMBAHAN****KATA PENGANTAR****DAFTAR ISI****DAFTAR TABEL****DAFTAR GAMBAR****DAFTAR LAMPIRAN****BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Ibadah Shalat Pada Anak
 - 1. Pengertian Ibadah Shalat
 - 2. Syarat-Syarat dan Rukun Shalat
 - 3. Hukum Shalat pada Anak
 - 4. Urgensi Shalat dalam Kehidupan Manusia
- B. Bimbingan Orangtua pada Anak
 - 1. Pengertian Bimbingan
 - 2. Pengertian Orangtua
 - 3. Urgensi Bimbingan Orangtua pada Anak
- C. Implementasi Bimbingan Orangtua pada Ibadah Shalat Anak
 - 1. Memerintahkan Anak Shalat
 - 2. Mengajari Shalat
 - 3. Memukul Anak Jika Enggan Shalat
 - 4. Mendidik Anak agar Menghadiri Shalat Berjamaah
 - 5. Mengajak Anak ke Masjid

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN dan PERSEMBAHAN

- A. Deskripsi Data
 - 1. Profil Daerah Penelitian
 - a. Sejarah singkat Desa Simpang Rowo
 - b. Letak Geografis

- c. Luas wilayah
 - d. Iklim
 - e. Keadaan ekonomi
 - f. Sosial budaya
 - g. Sarana dan Prasarana Desa Simpang Rowo
 - h. Pemerintah Umum Desa Simpang Rowo
 - i. Gambaran Pelayanan Desa Simpang Rowo
2. Deskripsi Hasil Telaah Data
- B. Hasil Analisis Penelitian
- C. Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan Saran
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Metro, 04 Oktober 2018

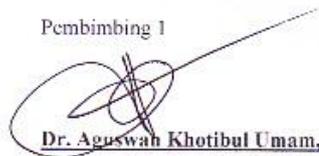
Penulis



Siti Nur Kholifah

NPM. 14115561

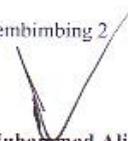
Pembimbing 1



Dr. Aguswah Khotibul Umam, MA

NIP. 19730801 1999903 1 001

Pembimbing 2



Muhammad Ali, M.Pd.I

NIP. 19780314 200710 1 003

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)
IMPLEMENTASI BIMBINGAN ORANGTUA PADA IBADAH SHALAT
LIMA WAKTU ANAK DI SIMPANG ROWO PEKON DADAPAN
KECAMATAN SUMBEREJO KABUPATEN TANGGAMUS

PEDOMAN WAWANCARA

Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

No	Indikator	Jumlah	Item soal
1.	Memerintahkan shalat	3	1-3
2.	Mengajari shalat	3	4-6
3.	Memukul anak jika enggan shalat	3	7-9
4.	Menghadiri anak agar menghadiri shalat berjamaah	3	10-12
5.	Mengajak anak ke masjid	3	13-15

A. PETUNJUK WAWANCARA

1. Wawancara mendalam.
2. Selama penelitian berlangsung peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara.
3. Waktu pelaksanaan wawancara sewaktu-waktu masih dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan, sampai memperoleh keterangan yang diinginkan.

B. IDENTITAS

1. Informan : Orangtua

2. Waktu Pelaksanaan :

No	Materi	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Memerintahkan shalat	1. Bagaimana cara bapak/ibu memerintahkan anak untuk menjalankan ibadah shalat lima waktu?	
		2. Bagaimana langkah bapak/ibu dalam membimbing anak untuk melaksanakan shalat?	
		3. Bagaimana sikap anak bapak/ibu ketika diperintahkan untuk melaksanakan shalat?	
2.	Mengajari anak shalat	4. Bagaimana cara bapak/ibu dalam mengajarkan tata cara shalat kepada anak?	
		5. Bagaimana cara bapak/ibu mengajari anak agar mau melaksanakan shalat?	
		6. Bagaimana bapak/ibu mengajarkan anak untuk belajar shalat tepat waktu?	
3.	Memukul anak jika enggan shalat	7. Bagaimana langkah bapak/ibu ketika anak tidak melaksanakan shalat padahal shalat sudah wajib dilaksanakan?	
		8. Bagaimana cara bapak/ibu dalam memberikan hukuman jika anak tidak melaksanakan shalat?	
		9. Bagaimana sikap anak bapak/ibu	

		diberi hukuman saat tidak melaksanakan shalat?	
4.	Mendidik anak agar menghadiri shalat berjamaah	10. Bagaimana cara bapak/ibu mendidik anak untuk menghadiri shalat berjamaah?	
		11. Bagaimana bapak/ibu memberikan bimbingan agar anak mau melaksanakan shalat secara berjamaah?	
		12. Bagaimana tanggung jawab bapak/ibu dalam mendidik anak untuk melaksanakan shalat secara berjamaah?	
5.	Mengajak anak ke masjid	13. Bagaimana cara bapak/ibu mengajak anak untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid?	
		Bagaimana sikap anak bapak/ibu jika diajak melaksanakan shalat ke masjid?	
		15. Bagaimana bapak/ibu membimbing anak agar mendapat pemahaman dan pembelajaran agama dengan baik?	

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

IMPLEMENTASI BIMBINGAN ORANGTUA PADA IBADAH SHALAT LIMA WAKTU ANAK DI SIMPANG ROWO PEKON DADAPAN KECAMATAN SUMBEREJO KABUPATEN TANGGAMUS

1. Informan : Anak

2. Waktu Pelaksanaan :

No	Materi	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Memerintahkan shalat	1. Bagaimana cara orangtua adik dalam memerintahkan adik untuk melaksanakan shalat?	
		2. Bagaimana cara bapak/ibu adik dalam membimbing untuk melaksanakan shalat?	
		3. Bagaimana sikap adik ketika diperintahkan orangtua untuk melaksanakan shalat?	
2.	Mengajari anak shalat	4. Bagaimana cara orangtua adik dalam mengajarkan tata cara shalat?	
		5. Bagaimana orangtua adik mengajarkan adik untuk melaksanakan shalat?	
		6. Bagaimana orangtua adik mengajarkan untuk belajar shalat tepat waktu?	
3.	Memukul anak jika enggan shalat	7. Bagaimana bimbingan bapak/ibu adik ketika adik tidak melaksanakan shalat padahal shalat sudah wajib dilaksanakan?	

		8. Bagaimana cara orangtua dalam memberikan hukuman jika adik tidak melaksanakan shalat?	
		9. Bagaimana sikap adik saat diberi hukuman jika tidak melaksanakan shalat?	
4.	Mendidik anak agar menghadiri shalat berjamaah	10. Bagaimana orangtua adik dalam mendidik untuk menghadiri shalat secara berjamaah?	
		11. Bagaimana orangtua adik memberikan bimbingan untuk melaksanakan shalat secara berjamaah?	
		12. Bagaimana tanggung jawab orangtua adik dalam mendidik untuk melaksanakan shalat secara berjamaah?	
5.	Mengajak anak ke masjid	13. Bagaimana cara orangtua adik untuk mengajak shalat berjamaah di masjid?	
		14. Bagaimana sikap adik jika orangtua adik mengajak untuk melaksanakan shalat di masjid?	
		15. Bagaimana orangtua membimbing adik agar mendapat pemahaman dan pembelajaran agama dengan baik?	

PEDOMAN OBSERVASI

A. PETUNJUK OBSERVASI

1. Observasi mendalam.
2. Selama penelitian berlangsung peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil observasi.
3. Waktu pelaksanaan observasi sewaktu-waktu masih dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan.

B. IDENTITAS

Informan : Orangtua

Waktu Pelaksanaan :

No	Materi	Observasi	Hasil Observasi
1.	Bimbingan orangtua pada ibadah shalat lima waktu anak di Desa Simpang Rowo Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus	1. Mengamati anak secara langsung dalam melaksanakan ibadah shalat pada saat adzan sudah berkumandang.	
		2. Mengamati orangtua secara langsung dalam membimbing ibadah shalat anak.	
		3. Mengamati dan berinteraksi dengan orangtua untuk mengetahui bimbingan kepada anaknya dalam melaksanakan ibadah shalat.	

PEDOMAN DOKUMENTASI

A. PETUNJUK PELAKSANAAN

1. Dokumentasi Penulis ditujukan kepada sekertaris Desa Hargomulyo Kecamatan Sekampung, Kabupaten Lampung Timur
2. Waktu pelaksanaan dokumentasi sewaktu-waktu masih dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan.

B. IDENTITAS

Informan : Sekertaris Desa Simpang Rowo

Waktu Pelaksanaan :

No	Materi	Data yang ingin Diperoleh	Kondisi	
			Ada	Tidak Ada
1.	Profil Desa Simpang Rowo Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus	1. Sejarah Berdirinya Desa Simpang Rowo Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus		
		2. Letak geografis Desa Simpang Rowo Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus.		
		3. Denah lokasi Desa Simpang Rowo Kecamatan Sumberejo KabupatenTanggamus.		
		4. Visi dan Misi Desa Simpang Rowo Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus.		
		5. Keadaan penduduk Desa Simpang Rowo Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus.		

2.	Foto-Foto Kegiatan Penelitian	1. Catatan dan foto kegiatan penelitian di Desa Simpang Rowo Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus.		
----	-------------------------------	---	--	--

Metro, 21 Februari 2019

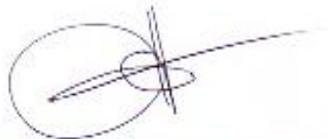
Penulis



Siti Nur Kholifah

NPM.14115561

Pembimbing 1



Dr. Aguswan Khotibul Umam, MA

NIP. 19730801 1999903 1 001

Pembimbing 2



Muhammad Ali, M.Pd.I

NIP. 19780314 200710 1 003

HASIL WAWANCARA
IMPLEMENTASI BIMBINGAN ORANGTUA PADA IBADAH SHALAT
LIMA WAKTU ANAK DI SIMPANG ROWO PEKON DADAPAN
KECAMATAN SUMBEREJO KABUPATEN TANGGAMUS

A. PETUNJUK WAWANCARA

1. Wawancara mendalam.
2. Selama penelitian berlangsung peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara.
3. Waktu pelaksanaan wawancara sewaktu-waktu masih dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan, sampai memperoleh keterangan yang diinginkan.

B. IDENTITAS

1. Informan : Orangtua/ SA
2. Waktu Pelaksanaan : 11 Mei 2019

No	Materi	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Memerintahkan shalat	1. Bagaimana cara bapak/ibu memerintahkan anak untuk menjalankan ibadah shalat lima waktu?	Saya menjalankan terlebih dahulu dan menyuruh anak saya, maka anak saya akan mengikuti dengan sendirinya (W/OT.1/F1.1/11/05/2019)
		2. Bagaimana langkah bapak/ibu dalam membimbing anak untuk melaksanakan shalat?	Selain mengajarnya dirumah juga saya masukkan ke TPA agar bisa langsung praktik (W/OT.1/F1.2/11/05/2019)

		3. Bagaimana sikap anak bapak/ibu ketika diperintahkan untuk melaksanakan shalat?	Anak saya masih susah kalau orangtuanya menyuruh melaksanakan shalat (W/OT.1/F1.3/11/05/2019)
2.	Mengajari anak shalat	4. Bagaimana cara bapak/ibu dalam mengajarkan tata cara shalat kepada anak?	Memberikan contoh dengan menjalankan ibadah shalat (W/OT.1/F1.4/11/05/2019)
		5. Bagaimana cara bapak/ibu mengajari anak agar mau melaksanakan shalat?	Saya memberinya sedikit teori tentang baiknya menjalankan shalat (W/OT.1/F1.5/11/05/2019)
		6. Bagaimana bapak/ibu mengajarkan anak untuk belajar shalat tepat waktu?	Ketika anak saya izin bermain saya memberikannya batas waktu (W/OT.1/F1.6/11/05/2019)
3.	Memukul anak jika enggan shalat	7. Bagaimana langkah bapak/ibu ketika anak tidak melaksanakan shalat padahal shalat sudah wajib dilaksanakan?	Saya ambil jalan tegas tetapi tidak dengan kekerasan (W/OT.1/F1.7/11/05/2019)
		8. Bagaimana cara bapak/ibu dalam memberikan hukuman jika anak tidak melaksanakan shalat?	Saya akan mengurangi kesenangan atau tidak membelikan mainan yang diinginkannya (W/OT.1/F1.8/11/05/2019)
		9. Bagaimana sikap anak bapak/ibu diberi hukuman saat tidak melaksanakan shalat?	Anak saya menangis kalau saya marah karena tidak melaksanakan shalat

		melaksanakan shalat?	(W/OT.1/F1.9/11/05/2019)
4.	Mendidik anak agar menghadiri shalat berjamaah	10. Bagaimana cara bapak/ibu mendidik anak untuk menghadiri shalat berjamaah?	Guru yang paling penting adalah orangtua, dengan itu saya berusaha mendidiknya dengan baik (W/OT.1/F1.10/11/05/2019)
		11. Bagaimana bapak/ibu memberikan bimbingan agar anak mau melaksanakan shalat secara berjamaah?	Dengan cara saya terlebih dahulu menjalankan shalat berjamaah (W/OT.1/F1.11/11/05/2019)
		12. Bagaimana tanggung jawab bapak/ibu dalam mendidik anak untuk melaksanakan shalat secara berjamaah?	Sudah menjadi kewajiban saya untuk mengingatkan anak saya agar mau shalat berjamaah (W/OT.1/F1.12/11/05/2019)
5.	Mengajak anak ke masjid	13. Bagaimana cara bapak/ibu mengajak anak untuk melaksanakan shalat berjamaah dimasjid?	Saya terlebih dahulu ke masjid dan mengingatkan anak saya agar mau shalat ke masjid (W/OT.1/F1.13/11/05/2019)
		14. Bagaimana sikap anak bapak/ibu jika diajak melaksanakan shalat ke masjid?	Anak saya masih enggan jika disuruh shalat walaupun sudah saya marah (W/OT.1/F1.14/11/05/2019)
		15. Bagaimana bapak/ibu membimbing anak agar mendapat pemahaman dan pembelajaran agama dengan baik?	Dimasukkan ke Taman Pendidikan Al-Qur`an atau ke Pondok Pesantren (W/OT.1/F1.15/11/05/2019)

HASIL WAWANCARA
IMPLEMENTASI BIMBINGAN ORANGTUA PADA IBADAH SHALAT
LIMA WAKTU ANAK DI SIMPANG ROWO PEKON DADAPAN
KECAMATAN SUMBEREJO KABUPATEN TANGGAMUS

A. PETUNJUK WAWANCARA

1. Wawancara mendalam.
 2. Selama penelitian berlangsung peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara.
 3. Waktu pelaksanaan wawancara sewaktu-waktu masih dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan, sampai memperoleh keterangan yang diinginkan.
1. Informan : Orangtua/AN
2. Waktu Pelaksanaan : 12 Mei 2019

No	Materi	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Memerintah kan shalat	1. Bagaimana cara bapak/ibu memerintahkan anak untuk menjalankan ibadah shalat lima waktu?	Selalu mengajak anak saya untuk menjalankan shalat secara berjamaah (W/OT.2/F1.1/12/05/2019)
		2. Bagaimana langkah bapak/ibu dalam membimbing anak untuk melaksanakan shalat?	Dengan sabar dan perlahan agar anak tidak marah dan mau melaksanakan shalat (W/OT.2/F1.2/12/05/2019)
		3. Bagaimana sikap anak bapak/ibu ketika diperintahkan untuk melaksanakan shalat?	Walaupun saya selalu mengajaknya secara berjamaah, namun anak saya masih susah karena

			terlalu asik bermain dengan teman-temannya (W/OT.2/F1.3/12/05/2019)
2.	Mengajari anak shalat	4. Bagaimana cara bapak/ibu dalam mengajarkan tata cara shalat kepada anak?	Saya memberikan bimbingan dengan menyuruhnya untuk praktik shalat dan saya beri arahan ketika tidak sesuai antara bacaan dan gerakan (W/OT.2/F1.4/12/05/2019)
		5. Bagaimana bapak/ibu mengajarkan anak untuk belajar shalat tepat waktu?	Saya atau ibunya mengingatkan pada waktu shalat telah tiba walaupun anak saya sedang bermain (W/OT.2/F1.5/12/05/2019)
		6. Bagaimana cara bapak/ibu mengajari anak agar mau melaksanakan shalat?	Saya memberikan nasihat tentang kebaikan menjalan shalat (W/OT.2/F1.6/12/05/2019)
3.	Memukul anak jika enggan shalat	7. Bagaimana langkah bapak/ibu ketika anak tidak melaksanakan shalat padahal shalat sudah wajib dilaksanakan?	Dengan kata-kata atau ucapan yang sedikit keras (W/OT.2/F1.7/12/05/2019)
		8. Bagaimana cara bapak/ibu dalam memberikan hukuman jika anak tidak melaksanakan shalat?	Saya tidak segan untu memukulnya tetapi memukul dengan memberikan pengertian bukan pukulan yang keras

			(W/OT.2/F1.8/12/05/2019)
		9. Bagaimana sikap anak bapak/ibu diberi hukuman saat tidak melaksanakan shalat?	Anak saya menangis jika saya marahi kalau tidak shalat (W/OT.2/F1.9/12/05/2019)
4.	Mendidik anak agar menghadiri shalat berjamaah	10. Bagaimana cara bapak/ibu mendidik anak untuk menghadiri shalat berjamaah?	Saya selalu mengajaknya untuk melaksanakan shalat berjamaah dirumah (W/OT.2/F1.10/12/05/2019)
		11. Bagaimana bapak/ibu memberikan bimbingan agar anak mau melaksanakan shalat secara berjamaah?	Saya berikan nasihat akan baiknya shalat berjamaah dari pada shalat sendiri (W/OT.2/F1.11/12/05/2019)
		12. Bagaimana tanggung jawab bapak/ibu dalam mendidik anak untuk melaksanakan shalat secara berjamaah?	Sangat penting karena itu adalah suatu kewajiban saya sebagai orangtua untuk memberikan kehidupan yang lebih baik (W/OT.2/F1.12/12/05/2019)
5.	Mengajak anak ke masjid	13. Bagaimana cara bapak/ibu mengajak anak untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid?	Saya sering mengajaknya ke masjid pada saat shalat jum`at (W/OT.2/F1.13/12/05/2019)
		Bagaimana sikap anak bapak/ibu jika diajak melaksanakan shalat ke masjid?	Meskipun saya sudah mengajaknya namun anak saya masih enggan untuk ikut ke masjid

		(W/OT.2/F1.14/12/05/2019)
	15. Bagaimana bapak/ibu membimbing anak agar mendapat pemahaman dan pembelajaran agama dengan baik?	Saya berikan bimbingan sendiri dirumah dan juga saya masukkan ke Taman Pendidikan Al-Quran (W/OT.2/F1.15/12/05/2019)

HASIL WAWANCARA
IMPLEMENTASI BIMBINGAN ORANGTUA PADA IBADAH SHALAT
LIMA WAKTU ANAK DI SIMPANG ROWO PEKON DADAPAN
KECAMATAN SUMBEREJO KABUPATEN TANGGAMUS

A. PETUNJUK WAWANCARA

1. Wawancara mendalam.
2. Selama penelitian berlangsung peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara.
3. Waktu pelaksanaan wawancara sewaktu-waktu masih dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan, sampai memperoleh keterangan yang diinginkan
 - a. Informan : Orangtua/S
 - b. Waktu Pelaksanaan : 12 Mei 2019

No	Materi	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Memerintahkan shalat	1. Bagaimana cara bapak/ibu memerintahkan anak untuk menjalankan ibadah shalat lima waktu?	Saya sering menyuruh anak saya untuk melaksanakan shalat (W/OT.3/F1.1/13/05/2019)
		2. Bagaimana langkah bapak/ibu dalam membimbing anak untuk melaksanakan shalat?	Saya perintahkan dengan cara perlahan agar anak mau melaksanakannya (W/OT.3/F1.2/13/05/2019)

		3. Bagaimana sikap anak bapak/ibu ketika diperintahkan untuk melaksanakan shalat?	Kadang mau kadang juga tidak mau walaupun saya sudah menyuruhnya (W/OT.3/F1.3/13/05/2019)
2.	Mengajari anak shalat	4. Bagaimana cara bapak/ibu dalam mengajarkan tata cara shalat kepada anak?	Saya suruh praktik sendiri dan saya memperhatikannya, saya memberitahunya kalau ada yang tidak sesuai (W/OT.3/F1.4/13/05/2019)
		5. Bagaimana cara bapak/ibu mengajari anak agar mau melaksanakan shalat?	Saya menceritakan bahayanya meninggalkan shalat (W/OT.3/F1.5/13/05/2019)
		6. Bagaimana bapak/ibu mengajarkan anak untuk belajar shalat tepat waktu?	Pada saat anak masih bermain dipanggil dan diingatkan ketika sudah adzan (W/OT.3/F1.6/13/05/2019)
3.	Memukul anak jika enggan shalat	7. Bagaimana langkah bapak/ibu ketika anak tidak melaksanakan shalat padahal shalat sudah wajib dilaksanakan?	Saya menceritakan kalau shalatnya tidak penuh maka jembatan syirathal mustaqim akan putus (W/OT.3/F1.7/13/05/2019)
		8. Bagaimana cara bapak/ibu dalam memberikan hukuman jika anak tidak melaksanakan shalat?	Sebagai hukuman karena tidak melaksanakan shalat aya kurangi uang jajanya (W/OT.3/F1.8/13/05/2019)

		9. Bagaimana sikap anak bapak/ibu diberi hukuman saat tidak melaksanakan shalat?	Jika saya ingatkan dan saya kurangi uang jajan karena tidak shalat anak saya marah kadang juga menangis (W/OT.3/F1.9/13/05/2019)
4.	Mendidik anak agar menghadiri shalat berjamaah	10. Bagaimana cara bapak/ibu mendidik anak untuk menghadiri shalat berjamaah?	Saya ajak secara perlahan-lahan (W/OT.3/F1.10/13/05/2019)
		11. Bagaimana bapak/ibu memberikan bimbingan agar anak mau melaksanakan shalat secara berjamaah?	Saya memberitahunya bahwa pahala shalat berjamaah lebih besar (W/OT.3/F1.11/13/05/2019)
		12. Bagaimana tanggung jawab bapak/ibu dalam mendidik anak untuk melaksanakan shalat secara berjamaah?	Saya menunggunya sampai mau shalat berjamaah
5.	Mengajak anak ke masjid	13. Bagaimana cara bapak/ibu mengajak anak untuk melaksanakan shalat berjamaah dimasjid?	Saya perintahkan dengan memberinya uang jajan agar mau ke masjid (W/OT.3/F1.12/13/05/2019)
		14. Bagaimana sikap anak bapak/ibu jika diajak	Masih enggan untuk menjalankannya

		melaksanakan shalat ke masjid?	(W/OT.3/F1.13/13/05/2019)
		15. Bagaimana bapak/ibu membimbing anak agar mendapat pemahaman dan pembelajaran agama dengan baik?	Saya berikan nasihat yang baik dan saya masukkan ke Taman Pendidikan Al-Qur`an (TPA) (W/OT.3/F1.15/13/05/2019)

HASIL WAWANCARA
IMPLEMENTASI BIMBINGAN ORANGTUA PADA IBADAH SHALAT
LIMA WAKTU ANAK DI SIMPANG ROWO PEKON DADAPAN
KECAMATAN SUMBEREJO KABUPATEN TANGGAMUS

A. PETUNJUK WAWANCARA

1. Wawancara mendalam.
2. Selama penelitian berlangsung peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara.
3. Waktu pelaksanaan wawancara sewaktu-waktu masih dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan, sampai memperoleh keterangan yang diinginkan.
 - a. Informan : Orangtua/M
 - b. Waktu Pelaksanaan : 13 Mei 2019

No	Materi	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Memerintah kan shalat	1. Bagaimana cara bapak/ibu memerintahkan anak untuk menjalankan ibadah shalat lima waktu?	Setiap hari saya menyuruh anak saya dan juga sering saya ajak secara bersama untuk melaksanakan shalat (W/OT.4/F1.1/13/05/2019)
		2. Bagaimana langkah bapak/ibu dalam membimbing anak untuk melaksanakan shalat?	Saya menasihatinya dengan penuh kesabaran dan selalu memperingatkan anak saya ketika waktu shalat telah tiba (W/OT.4/F1./13/05/2019)

		3. Bagaimana sikap anak bapak/ibu ketika diperintahkan untuk melaksanakan shalat?	Anak saya alhamdulillah penurut, jika dinasihati orangtuanya (W/OT.4/F1.3/13/05/2019)
2.	Mengajari anak shalat	4. Bagaimana cara bapak/ibu dalam mengajarkan tata cara shalat kepada anak?	Saya mengajarnya dan saya suruh praktik agar saya tahu antara bacaan dan gerakan yang tidak sesuai (W/OT.4/F1.4/13/05/2019)
		5. Bagaimana cara bapak/ibu mengajari anak agar mau melaksanakan shalat?	Saya menasihatinya dengan sabar agar anak saya tidak marah (W/OT.4/F1.5/13/05/2019)
		6. Bagaimana bapak/ibu mengajarkan anak untuk belajar shalat tepat waktu?	Kalau sudah adzan dan anak saya masih bermain saya panggil untuk segera shalat (W/OT.4/F1.6/13/05/2019)
3.	Memukul anak jika enggan shalat	7. Bagaimana langkah bapak/ibu ketika anak tidak melaksanakan shalat padahal shalat sudah wajib dilaksanakan?	Saya marah kalau anak saya tidak mau melaksanakan padahal saya sudah menyuruhnya (W/OT.4/F1.7/13/05/2019)
		8. Bagaimana cara bapak/ibu dalam memberikan hukuman jika anak tidak melaksanakan shalat?	Jika masih tidak mau walaupun suda saya suruh sebagai hukuman saya cubit (W/OT.4/F1.8/13/05/2019)
		9. Bagaimana sikap anak bapak/ibu diberi hukuman saat tidak melaksanakan shalat?	Sikap anak saya marah kalau saya mencubitnya karena tidak shalat (W/OT.4/F1.9/13/05/2019)

4.	Mendidik anak agar menghadiri shalat berjamaah	10. Bagaimana cara bapak/ibu mendidik anak untuk menghadiri shalat berjamaah?	Saya melatihnya dan mengajaknya terlebih dahulu untuk shalat jamaah dirumah (W/OT.4/F1.10/13/05/2019)
		11. Bagaimana bapak/ibu memberikan bimbingan agar anak mau melaksanakan shalat secara berjamaah?	Memberitahunya kalau shalat jamaah itu lebih baik dari pada shalat sendiri (W/OT.4/F1.11/13/05/2019)
		12. Bagaimana tanggung jawab bapak/ibu dalam mendidik anak untuk melaksanakan shalat secara berjamaah?	Saya berusaha membimbingnya dengan baik, dengan sering mengingatkan agar melaksanakan shalat (W/OT.4/F1.12/13/05/2019)
5.	Mengajak anak ke masjid	13. Bagaimana cara bapak/ibu mengajak anak untuk melaksanakan shalat berjamaah dimasjid?	Sering diajak bapaknya pada saat melaksanakan shalat jum`at (W/OT.4/F1.13/13/05/2019)
		14. Bagaimana sikap anak bapak/ibu jika diajak melaksanakan shalat ke masjid?	Anak saya senang ketika diajak ke masjid (W/OT.4/F1.14/13/05/2019)
		15. Bagaimana bapak/ibu membimbing anak agar mendapat pemahaman dan pembelajaran agama dengan baik?	Saya banyak memberikan nasihat dan saya masukkan ke Taman Pendidikan Al-Qur`an (TPA) (W/OT.4/F1.15/13/05/2019)

HASIL WAWANCARA
IMPLEMENTASI BIMBINGAN ORANGTUA PADA IBADAH SHALAT
LIMA WAKTU ANAK DI SIMPANG ROWO PEKON DADAPAN
KECAMATAN SUMBEREJO KABUPATEN TANGGAMUS

A. PETUNJUK WAWANCARA

1. Wawancara mendalam.
2. Selama penelitian berlangsung peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara.
3. Waktu pelaksanaan wawancara sewaktu-waktu masih dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan, sampai memperoleh keterangan yang diinginkan.
 - a. Informan : Orangtua/NT
 - b. Waktu Pelaksanaan : 14 Mei 2019

No	Materi	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Memerintah kan shalat	1. Bagaimana cara bapak/ibu memerintahkan anak untuk menjalankan ibadah shalat lima waktu?	Saya menyuruhnya untuk melaksanakan shalat kalau sudah tiba waktunya (W/OT.5/F1.1/14/05/2019)
		2. Bagaimana langkah bapak/ibu dalam membimbing anak untuk melaksanakan shalat?	Saya sering menasihatinya agar mau melaksanakan shalat (W/OT.5/F1.2/14/05/2019)
		3. Bagaimana sikap anak bapak/ibu ketika diperintahkan untuk melaksanakan shalat?	Kadang mau kadang tidak jika saya menyuruhnya (W/OT.5/F1.3/14/05/2019)

2.	Mengajari anak shalat	4. Bagaimana cara bapak/ibu dalam mengajarkan tata cara shalat kepada anak?	Saya mengajarnya dirumah dengan menyuruhnya praktik langsung (W/OT.5/F1.4/14/05/2019)
		5. Bagaimana cara bapak/ibu mengajari anak agar mau melaksanakan shalat?	Dengan memberinya nasihat dan penuh kesabaran (W/OT.5/F1.5/14/05/2019)
		6. Bagaimana bapak/ibu mengajarkan anak untuk belajar shalat tepat waktu?	Pada anak sedang bermain saya memanggilnya ketika adzan sudah berkumandang (W/OT.5/F1.6/14/05/2019)
3.	Memukul anak jika enggan shalat	7. Bagaimana langkah bapak/ibu ketika anak tidak melaksanakan shalat padahal shalat sudah wajib dilaksanakan?	Saya memarahinya kalau disuruh shalat tidak mau (W/OT.5/F1.7/14/05/2019)
		8. Bagaimana cara bapak/ibu dalam memberikan hukuman jika anak tidak melaksanakan shalat?	Sebagai hukuman karena tidak melaksanakan shalat, saya mengurangi uang jajannya (W/OT.5/F1.8/14/05/2019)
		9. Bagaimana sikap anak bapak/ibu diberi hukuman saat tidak melaksanakan shalat?	Sikap anak saya kadang malah ikut marah dan menangis (W/OT.5/F1.9/14/05/2019)
4.	Mendidik anak agar menghadiri shalat berjamaah	10. Bagaimana cara bapak/ibu mendidik anak untuk menghadiri shalat berjamaah?	Saya mengajaknya dengan perlahan dan sabar (W/OT.5/F1.10/14/05/2019)

		11. Bagaimana bapak/ibu memberikan bimbingan agar anak mau melaksanakan shalat secara berjamaah?	Saya memberikan nasihat dengan sabar dan memberitahunya kalau shalat berjamaah lebih baik (W/OT.5/F1.11/14/05/2019)
		12. Bagaimana tanggung jawab bapak/ibu dalam mendidik anak untuk melaksanakan shalat secara berjamaah?	Saya berusaha membimbingnya dengan sabar (W/OT.5/F1.12/14/05/2019)
5.	Mengajak anak ke masjid	13. Bagaimana cara bapak/ibu mengajak anak untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid?	Saya mengajaknya pada saat melaksanakan shalat tarawih (W/OT.5/F1.13/14/05/2019)
		Bagaimana sikap anak bapak/ibu jika diajak melaksanakan shalat ke masjid?	Kadang mau kadang tidak (W/OT.5/F1.1/214/05/2019)
		15. Bagaimana bapak/ibu membimbing anak agar mendapat pemahaman dan pembelajaran agama dengan baik?	Saya masukkan ke Taman Pendidikan Al-Qur`an (TPA) agar menadapatkan pemahaman lebih baik (W/OT.5/F1.15/14/05/2019)

HASIL WAWANCARA

IMPLEMENTASI BIMBINGAN ORANGTUA PADA IBADAH SHALAT LIMA WAKTU ANAK DI SIMPANG ROWO PEKON DADAPAN KECAMATAN SUMBEREJO KABUPATEN TANGGAMUS

3. Informan : Anak/MA

4. Waktu Pelaksanaan : 11 Mei 2019

No	Materi	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Memerintahkan shalat	16. Bagaimana cara orangtua adik dalam memerintahkan adik untuk melaksanakan shalat?	Ketika orangtua saya melaksanakan shalat hanya menyuruh tetapi tidak mengajaknya (W/A.1/F1.1/11/05/2019)
		17. Bagaimana cara bapak/ibu adik dalam membimbing untuk melaksanakan shalat?	Orangtua saya sangat sabar dan perlahan dalam memerintahkan saya untuk shalat (W/A.1/F1.2/11/05/2019)
		18. Bagaimana sikap adik ketika diperintahkan orangtua untuk melaksanakan shalat?	Walaupun sudah diperintahkan tapi kadang saya tidak mau (W/A.1/F1.3/11/05/2019)
2.	Mengajari anak shalat	19. Bagaimana cara orangtua adik dalam mengajarkan tata cara shalat?	Selain mengajarkan tata cara shalar dirumah orangtua saya juga memasukan saya ke TPA (W/A.1/F1.4/11/05/2019)

		20. Bagaimana orangtua adik mengajarkan adik untuk melaksanakan shalat?	Saya diberikan penjelasan sama orangtua tentang teori shalat (W/A.1/F1.5/11/05/2019)
		21. Bagaimana orangtua adik mengajarkan untuk belajar shalat tepat waktu?	Kalau saya pergi bermain, orangtua saya memberikan batas waktu agar pulang tidak terlalu sore (W/A.1/F1.6/11/05/2019)
3.	Memukul anak jika enggan shalat	22. Bagaimana bimbingan bapak/ibu adik ketika adik tidak melaksanakan shalat padahal shalat sudah wajib dilaksanakan?	Orangtua saya tidak pernah memukul saya kalau saya tidak mau shalat (W/A.1/F1.7/11/05/2019)
		23. Bagaimana cara orangtua dalam memberikan hukuman jika adik tidak melaksanakan shalat?	Sebagai hukuman karena saya tidak melaksanakan shalat, saya tidak dibelikan mainan yang saya mau (W/A.1/F1.8/11/05/2019)
		24. Bagaimana sikap adik saat diberi hukuman jika tidak melaksanakan shalat?	Dan ketika itu saya menangis karena tidak dibelikan mainan (W/A.1/F1.9/11/05/2019)
4.	Mendidik anak agar menghadiri shalat	25. Bagaimana orangtua adik dalam mendidik untuk menghadiri shalat secara	ketika orangtua saya melaksanakan shalat jamaah saya diperintahkan untuk mengikutinya

	berjamaah	berjamaah?	(W/A.1/F1.10/11/05/2019)
		26. Bagaimana orangtua adik memberikan bimbingan untuk melaksanakan shalat secara berjamaah?	Orangtua saya banyak memberikan nasihat pada saya tentang baiknya melaksanakan shalat (W/A.1/F1.11/11/05/2019)
		27. Bagaimana tanggung jawab orangtua adik dalam mendidik untuk melaksanakan shalat secara berjamaah?	Sangat bertanggung jawab untuk memberikan perhatian pada saya (W/A.1/F1.12/11/05/2019)
5.	Mengajak anak ke masjid	28. Bagaimana cara orangtua adik untuk mengajak shalat berjamaah dimasjid?	Saat orangtua saya pergi ke masjid saya disarankan untuk ikut, agar bisa mengenal orang-orang disekitar (W/A.1/F1.13/11/05/2019)
		29. Bagaimana sikap adik jika orangtua adik mengajak untuk melaksanakan shalat dimasjid?	Kadang mau kadang tidak, tapi banyak tidak maunya (W/A.1/F1.14/11/05/2019)
		30. Bagaimana orangtua membimbing adik agar mendapat pemahaman dan pembelajaran agama dengan baik?	Saya dimasukkan ke Taman Pendidikan Al-Qur`an (W/A.1/F1.15/11/05/2019)

HASIL WAWANCARA

IMPLEMENTASI BIMBINGAN ORANGTUA PADA IBADAH SHALAT LIMA WAKTU ANAK DI SIMPANG ROWO PEKON DADAPAN KECAMATAN SUMBEREJO KABUPATEN TANGGAMUS

1. Informan : Anak/HS
2. Waktu Pelaksanaan : 12 Mei 2019

No	Materi	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Memerintah kan shalat	1. Bagaimana cara orangtua adik dalam memerintahkan adik untuk melaksanakan shalat?	Saat orangtua melaksanakan selalu mengajak aya untuk shalat berjamaah dirumah (W/A.2/F1.1/12/05/2019)
		2. Bagaimana cara bapak/ibu adik dalam membimbing untuk melaksanakan shalat?	Orangtua saya sangat sabar dalam menyuruh saya untuk melaksanakan shalat (W/A.2/F1.2/12/05/2019)
		3. Bagaimana sikap adik ketika diperintahkan orangtua untuk melaksanakan shalat?	Kalau saya sedang bermain sama teman-teman, saya mengabaikan ajakan orangtua saya (W/A.2/F1.3/12/05/2019)
2.	Mengajari anak shalat	4. Bagaimana cara orangtua adik dalam mengajarkan tata cara shalat?	Saya disuruh praktik dan orangtua saya memperhatikannya kalau ada yang tidak pas saya diingatkan (W/A.2/F1.4/12/05/2019)

		5. Bagaimana orangtua adik mengajarkan adik untuk melaksanakan shalat?	Orangtua saya sering bercerita tentang banyaknya kebaikan kalau kita shalat (W/A.2/F1.5/12/05/2019)
		6. Bagaimana orangtua adik mengajarkan untuk belajar shalat tepat waktu?	Saat saya masih bermain, saya dipanggil oleh bapak atau ibu untuk melaksanakan shalat (W/A.2/F1.6/12/05/2019)
3.	Memukul anak jika enggan shalat	7. Bagaimana bimbingan bapak/ibu adik ketika adik tidak melaksanakan shalat padahal shalat sudah wajib dilaksanakan?	Ketika saya diperintahkan untuk shalat dan saya tidak mau saya dimarah (W/A.2/F1.7/12/05/2019)
		8. Bagaimana cara orangtua dalam memberikan hukuman jika adik tidak melaksanakan shalat?	Kadang saya dipukul tapi tidak keras, dipukul diperingatkan kalau tidak shalat berdosa (W/A.2/F1.8/12/05/2019)
		9. Bagaimana sikap adik saat diberi hukuman jika tidak melaksanakan shalat?	Saya menangis (W/A.2/F1.9/12/05/2019)
4.	Mendidik anak agar menghadiri shalat berjamaah	10. Bagaimana orangtua adik dalam mendidik untuk menghadiri shalat secara berjamaah?	orangtua selalu mengajak saya untuk melaksanakan shalat bersama-sama (W/A.2/F1.10/12/05/2019)
		11. Bagaimana orangtua adik memberikan bimbingan untuk melaksanakan	Kata orangtua saya shalat berjamaah lebih baik dari pada shalat sendiri

		shalat secara berjamaah?	(W/A.2/F1.11/12/05/2019)
		12. Bagaimana tanggung jawab orangtua adik dalam mendidik untuk melaksanakan shalat secara berjamaah?	Saya diberikan banyak cerita tentang pahalanya shalat jamaah (W/A.2/F1.12/12/05/2019)
5.	Mengajak anak ke masjid	13. Bagaimana cara orangtua adik untuk mengajak shalat berjamaah dimasjid?	Orangtua saya mengajak saya ke masjid pada waktu shalat jum`at (W/A.2/F1.13/12/05/2019)
		14. Bagaimana sikap adik jika orangtua adik mengajak untuk melaksanakan shalat dimasjid?	Kadang mau kadang tidak (W/A.2/F1.14/12/05/2019)
		15. Bagaimana orangtua membimbing adik agar mendapat pemahaman dan pembelajaran agama dengan baik?	Saya dimasukkan ke Taman Pendidikan Al-Qur`an (TPA) biar bisa mengaji (W/A.2/F1.15/12/05/2019)

HASIL WAWANCARA

IMPLEMENTASI BIMBINGAN ORANGTUA PADA IBADAH SHALAT LIMA WAKTU ANAK DI SIMPANG ROWO PEKON DADAPAN KECAMATAN SUMBEREJO KABUPATEN TANGGAMUS

1. Informan : Anak/RL
2. Waktu Pelaksanaan : 12 Mei 2019

No	Materi	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Memerintahkan shalat	1. Bagaimana cara orangtua adik dalam memerintahkan adik untuk melaksanakan shalat?	Orangtua saya sering menyuruh saya shalat, tetapi tidak diajak untuk melaksanakan bersama-sama (W/A.3/F1.1/12/05/2019)
		2. Bagaimana cara bapak/ibu adik dalam membimbing untuk melaksanakan shalat?	Orangtua saya sangat sabar saat memerintahkan saya shalat (W/A.3/F1.2/12/05/2019)
		3. Bagaimana sikap adik ketika diperintahkan orangtua untuk melaksanakan shalat?	Kadang menjalankan kadang tidak (W/A.3/F1.3/12/05/2019)
2.	Mengajari anak shalat	4. Bagaimana cara orangtua adik dalam mengajarkan tata cara shalat?	Saya disuruh praktik sendiri secara langsung dan orangtua memperhatikannya (W/A.3/F1.4/12/05/2019)
		5. Bagaimana orangtua	Orangtua saya sering

		adik mengajarkan adik untuk melaksanakan shalat?	bilang akan berdosa kalau meninggalkan shalat (W/A.3/F1.5/12/05/2019)
		6. Bagaimana orangtua adik mengajarkan untuk belajar shalat tepat waktu?	Saat saya sedang bermain dipanggil dan disuruh pulang (W/A.3/F1.6/12/05/2019)
3.	Memukul anak jika enggan shalat	7. Bagaimana bimbingan bapak/ibu adik ketika adik tidak melaksanakan shalat padahal shalat sudah wajib dilaksanakan?	Kalau shalatnya tidak penuh orangtua saya bilang dosanya tidak akan diampuni (W/A.3/F1.7/12/05/2019)
		8. Bagaimana cara orangtua dalam memberikan hukuman jika adik tidak melaksanakan shalat?	Sebagai hukuman karena saya tidak melaksanakan shalat, uang jajan saya dikurangi (W/A.3/F1.8/12/05/2019)
		9. Bagaimana sikap adik saat diberi hukuman jika tidak melaksanakan shalat?	Kadang saya marah (W/A.3/F1.9/12/05/2019)
4.	Mendidik anak agar menghadiri shalat berjamaah	10. Bagaimana orangtua adik dalam mendidik untuk menghadiri shalat secara berjamaah?	Orangtua sangat sabar dalam menyuruh saya untuk shalat jamaah (W/A.3/F1.10/12/05/2019)
		11. Bagaimana orangtua adik memberikan bimbingan untuk	Orangtua sering bilang pahalanya sangat besar kalau shalat jamaah

		melaksanakan shalat secara berjamaah?	(W/A.3/F1.11/12/05/2019)
		12. Bagaimana tanggung jawab orangtua adik dalam mendidik untuk melaksanakan shalat secara berjamaah?	Orangtua selalu menunggu sampai saya mau shalat tapi kadang saya tidak mau karena sedang asik bermain (W/A.3/F1.12/12/05/2019)
5.	Mengajak anak ke masjid	13. Bagaimana cara orangtua adik untuk mengajak shalat berjamaah dimasjid?	Orangtua saya menyuruh dengan memberi uang jajan agar saya berangkat ke masjid untuk shalat (W/A.3/F1.13/12/05/2019)
		14. Bagaimana sikap adik jika orangtua adik mengajak untuk melaksanakan shalat dimasjid?	Namun kadang saya tidak mau (W/A.3/F1.14/12/05/2019)
		15. Bagaimana orangtua membimbing adik agar mendapat pemahaman dan pembelajaran agama dengan baik?	Orangtua menyuruh saya mengaji dan memasukan ke TPA (W/A.3/F1.15/12/05/2019)

HASIL WAWANCARA

IMPLEMENTASI BIMBINGAN ORANGTUA PADA IBADAH SHALAT LIMA WAKTU ANAK DI SIMPANG ROWO PEKON DADAPAN KECAMATAN SUMBEREJO KABUPATEN TANGGAMUS

1. Informan : Anak/YS
2. Waktu Pelaksanaan : 13 Mei 2019

No	Materi	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Memerintah kan shalat	1. Bagaimana cara orangtua adik dalam memerintahkan adik untuk melaksanakan shalat?	Setiap hari saya disuruh shalat sama orangtua dan juga sering diajak secara berjamaah (W/A.4/F1.1/13/05.2019)
		2. Bagaimana cara bapak/ibu adik dalam membimbing untuk melaksanakan shalat?	Orangtua sangat sabar dalam memerintahkan saya untuk melaksanakan shalat (W/A.4/F1.2/13/05.2019)
		3. Bagaimana sikap adik ketika diperintahkan orangtua untuk melaksanakan shalat?	Namun kadang saya tidak mau karena sedang bermain (W/A.4/F1.3/13/05.2019)
2.	Mengajari anak shalat	4. Bagaimana cara orangtua adik dalam mengajarkan tata cara shalat?	Saya disuruh praktik oleh orangtua dan diingatkan jika tidak sesuai (W/A.4/F1.4/13/05.2019)
		5. Bagaimana orangtua adik mengajarkan adik untuk melaksanakan shalat?	Orangtua banyak menasihati saya, tentang pahala-pahala apabila melaksanakan shalat

			(W/A.4/F1.5/13/05.2019)
		6. Bagaimana orangtua adik mengajarkan untuk belajar shalat tepat waktu?	Saya dipanggil oleh orangtua ketika sudah adzan apabila saya sedang bermain (W/A.4/F1.6/13/05.2019)
3.	Memukul anak jika enggan shalat	7. Bagaimana bimbingan bapak/ibu adik ketika adik tidak melaksanakan shalat padahal shalat sudah wajib dilaksanakan?	orangtua sering marah kalau saya tidak melaksanakan shalat walaupun sudah disuruhnya (W/A.4/F1.7/13/05.2019)
		8. Bagaimana cara orangtua dalam memberikan hukuman jika adik tidak melaksanakan shalat?	Sebagai hukuman karena saya tidak melaksanakan perintahnya saya dicubit sebagai pelajara (W/A.4/F1.8/13/05.2019)
		9. Bagaimana sikap adik saat diberi hukuman jika tidak melaksanakan shalat?	Dan saya marah ketika dimarah dan dicubit, tapi saya sadar kalau saya harus mematuhi perintahnya (W/A.4/F1.9/13/05.2019)
4.	Mendidik anak agar menghadiri shalat berjamaah	10. Bagaimana orangtua adik dalam mendidik untuk menghadiri shalat secara berjamaah?	Orangtua saya sering mengajak untuk melaksanakan shalat jamaah dirumah (W/A.4/F1.10/13/05.2019)
		11. Bagaimana orangtua adik memberikan bimbingan untuk melaksanakan shalat	Orangtua saya bilang shalat jamaah pahalanya lebih besar dari pada shalat sendiri

		secara berjamaah?	(W/A.4/F1.11/13/05.2019)
		12. Bagaimana tanggung jawab orangtua adik dalam mendidik untuk melaksanakan shalat secara berjamaah?	Saya sering dinasihati hal-hal yang baik agar saya terbiasa shalat jamaah (W/A.4/F1.12/13/05.2019)
5.	Mengajak anak ke masjid	13. Bagaimana cara orangtua adik untuk mengajak shalat berjamaah dimasjid?	Bapak sering mengajak saya ke masjid pada saat shalat jum`at (W/A.4/F1.13/13/05.2019)
		14. Bagaimana sikap adik jika orangtua adik mengajak untuk melaksanakan shalat dimasjid?	Saya senang ketika saya diajak kemasjid, karena banyak bertemu teman-teman (W/A.4/F1.14/13/05.2019)
		15. Bagaimana orangtua membimbing adik agar mendapat pemahaman dan pembelajaran agama dengan baik?	Orangtua saya banyak menasihati dan saya disuruh mengaji ke TPA agar mendapatkan pengalaman yang banyak (W/A.4/F1.15/13/05.2019)

HASIL WAWANCARA

IMPLEMENTASI BIMBINGAN ORANGTUA PADA IBADAH SHALAT LIMA WAKTU ANAK DI SIMPANG ROWO PEKON DADAPAN KECAMATAN SUMBEREJO KABUPATEN TANGGAMUS

1. Informan : Anak/VA

2. Waktu Pelaksanaan : 14 Mei 2019

No	Materi	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Memerintah kan shalat	1. Bagaimana cara orangtua adik dalam memerintahkan adik untuk melaksanakan shalat?	Orangtua saya menyuruh saya shalat kalau aku shalat telah tiba (W/A.5/F1.1/14/05/2019)
		2. Bagaimana cara bapak/ibu adik dalam membimbing untuk melaksanakan shalat?	Orangtua banyak menasihati saya tentang pahala melaksanakan shalat (W/A.5/F1.2/14/05/2019)
		3. Bagaimana sikap adik ketika diperintahkan orangtua untuk melaksanakan shalat?	Namun kadang saya mengabaikan perintahnya (W/A.5/F1.3/14/05/2019)
2.	Mengajari anak shalat	4. Bagaimana cara orangtua adik dalam mengajarkan tata cara shalat?	Orangtua mengajari saya saat dirumah dengan praktik secara langsung (W/A.5/F1.4/14/05/2019)
		5. Bagaimana orangtua adik mengajarkan adik untuk melaksanakan shalat?	Orangtua sangat sabar menyuruh saya shalat (W/A.5/F1.5/14/05/2019)

		6. Bagaimana orangtua adik mengajarkan untuk belajar shalat tepat waktu?	Saya dipanggil ketika sudah adzan, tapi kadang saya tidak mau (W/A.5/F1.6/14/05/2019)
3.	Memukul anak jika enggan shalat	7. Bagaimana bimbingan bapak/ibu adik ketika adik tidak melaksanakan shalat padahal shalat sudah wajib dilaksanakan?	Orangtua saya memarahi saya kalau diperintah shalat saya tidak mau (W/A.5/F1.7/14/05/2019)
		8. Bagaimana cara orangtua dalam memberikan hukuman jika adik tidak melaksanakan shalat?	Sebagai hukuman uang jajan saya dikurangi setiap hari (W/A.5/F1.8/14/05/2019)
		9. Bagaimana sikap adik saat diberi hukuman jika tidak melaksanakan shalat?	Saya menangis (W/A.5/F1.9/14/05/2019)
4.	Mendidik anak agar menghadiri shalat berjamaah	10. Bagaimana orangtua adik dalam mendidik untuk menghadiri shalat secara berjamaah?	Orangtua saya sering mengingatkan saya untuk melaksanakan shalat berjamaah (W/A.5/F1.10/14/05/2019)
		11. Bagaimana orangtua adik memberikan bimbingan untuk melaksanakan shalat secara berjamaah?	Orangtua saya selalu menasihati saya bahwa shalat jamaah lebih baik (W/A.5/F1.11/14/05/2019)
		12. Bagaimana tanggung jawab orangtua adik dalam mendidik untuk melaksanakan shalat	Orangtua saya sangat sabar dalam memerintahkan saya untuk shalat (W/A.5/F1.12/14/05/2019)

		secara berjamaah?	
5.	Mengajak anak ke masjid	13. Bagaimana cara orangtua adik untuk mengajak shalat berjamaah dimasjid?	Saya diajak ke masjid pada saat melaksanakan shalat tarawih (W/A.5/F1.13/14/05/2019)
		14. Bagaimana sikap adik jika orangtua adik mengajak untuk melaksanakan shalat dimasjid?	Saya sangat senang karena bertemu teman-teman (W/A.5/F1.11/14/05/2019)
		15. Bagaimana orangtua membimbing adik agar mendapat pemahaman dan pembelajaran agama dengan baik?	Agar saya mendapatkan pemahaman agama yang baik dan biar bisa mengaji saya dimasukan ke TPA (W/A.5/F1.15/14/05/2019)

PEDOMAN HASIL OBSERVASI

C. PETUNJUK OBSERVASI

1. Observasi mendalam.
2. Selama penelitian berlangsung peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil observasi.
3. Waktu pelaksanaan observasi sewaktu-waktu masih dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan.

D. IDENTITAS

Informan : Orangtua SA

Waktu Pelaksanaan : 11 Mei 2019

No	Materi	Observasi	Hasil Observasi
1.	Bimbingan orangtua pada ibadah shalat lima waktu anak di Desa Simpang Rowo Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus	4. Mengamati anak secara langsung dalam melaksanakan ibadah shalat pada saat adzan sudah berkumandang.	Sebenarnya orangtua sudah membimbing anaknya untuk melaksanakan ibadah shalat, tetapi hanya menyuruhnya saja tanpa ikut serta menjalankan secara bersama-sama dan memanggilnya ketika sudah adzan ashur pada saat anak masih bermain (OB/OT.1/F1/11/05/2019)
		5. Mengamati orangtua secara langsung dalam membimbing ibadah shalat anak.	Selain menyuruh orangtua disini juga mengajari anak tentang praktik shalat dan memperhatikannya jika ada yang tidak sesuai antara gerakan dan bacaan (OB/OT.1/F1/11/05/2019)

		<p>6. Mengamati dan berinteraksi dengan orangtua untuk mengetahui bimbingan kepada anaknya dalam melaksanakan ibadah shalat.</p>	<p>Dalam memerintahkan anak untuk melaksanakan shalat orangtua sangat sabar dan perlahan dalam menasihati anaknya, bukan dengan kekerasan tapi dengan kata-kata, dan untuk menambah pemahaman agama yang cukup orangtua disini memasukan anaknya ke TPA atau pondok pesantren</p> <p>(OB/OT.1/F1/11/05/2019</p>
--	--	--	---

PEDOMAN HASIL OBSERVASI

A. PETUNJUK OBSERVASI

1. Observasi mendalam.
2. Selama penelitian berlangsung peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil observasi.
3. Waktu pelaksanaan observasi sewaktu-waktu masih dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan.

B. IDENTITAS

Informan : Orangtua AN

Waktu Pelaksanaan : 12 Mei 2019

No	Materi	Observasi	Hasil Observasi
1.	Bimbingan orangtua pada ibadah shalat lima waktu anak di Desa Simpang Rowo Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus	1. Mengamati anak secara langsung dalam melaksanakan ibadah shalat pada saat adzan sudah berkumandang.	Selain menyuruh anaknya orangtua juga mengajak anaknya untuk melaksanakan shalat secara berjamaah, untuk melatih kebiasaan anak agar melaksanakan shalat dimulai sejak usia dini (OB/OT.2/F1/12/05/2019)
		2. Mengamati orangtua secara langsung dalam membimbing ibadah shalat anak.	Dalam mengajari anak orangtua juga menyuruh anak untuk praktik secara langsung, dan jika anak enggan melaksanakan ibadah shalat orangtua tidak segan untuk memarahi dan memukulnya tetapi pukulan dengan memberikan peringatan agar anak mau

			melaksanakan shalat dan tidak melawan orangtuanya (OB/OT.2/F1/12/05/2019)
		3. Mengamati dan berinteraksi dengan orangtua untuk mengetahui bimbingan kepada anaknya dalam melaksanakan ibadah shalat.	Orangtua selalu menyuruh anaknya pulang ketika sedang bermain karena adzan sudah berkumandang, karena untuk membiasakan anak agar shalat secara tepat waktu, dan juga orangtua memasukan anak ke TPA agar mendapatkan pemahaman agama yang cukup (OB/OT.2/F1/12/05/2019)

PEDOMAN HASIL OBSERVASI

A. PETUNJUK OBSERVASI

1. Observasi mendalam.
2. Selama penelitian berlangsung peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil observasi.
3. Waktu pelaksanaan observasi sewaktu-waktu masih dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan.

B. IDENTITAS

Informan : Orangtua S

Waktu Pelaksanaan : 12 Mei 2019

No	Materi	Observasi	Hasil Observasi
1.	Bimbingan orangtua pada ibadah shalat lima waktu anak di Desa Simpang Rowo Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus	1. Mengamati anak secara langsung dalam melaksanakan ibadah shalat pada saat adzan sudah berkumandang.	Orangtua selalu menyuruh dan menasihati anak agar melaksanakan shalat, namun orangtua tanpa ikut serta dalam melaksanakannya secara berjamaah jadi anak enggan untuk melaksanakan shalat dan malah asik bermain bersama teman-temannya (OB/OT.3/F1/12/05/2019)
		2. Mengamati orangtua secara langsung dalam membimbing ibadah shalat anak.	Selain menyuruh anak orangtua juga mengajari anak praktik shalat secara langsung dan diperingatkan jika tidak sesuai antara bacaan dan gerakan-gerakan shalat, dan orangtua tak segan

			memarahinya jika tidak mematuhi apa yang disampaikan orangtua (OB/OT.3/F1/12/05/2019)
		3. Mengamati dan berinteraksi dengan orangtua untuk mengetahui bimbingan kepada anaknya dalam melaksanakan ibadah shalat.	Ketika adzan berkumandang dan anak masih bermain orangtua memanggilnya untuk segera pulang karena tidak baik kalau adzan masih terus bermain, agar anak mendapatka pemahaman yang cukup orangtua menasihatinya dengan penuh kesabaran dan juga memasukan anak ke TPA (OB/OT.3/F1/12/05/2019)

PEDOMAN HASIL OBSERVASI

A. PETUNJUK OBSERVASI

1. Observasi mendalam.
2. Selama penelitian berlangsung peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil observasi.
3. Waktu pelaksanaan observasi sewaktu-waktu masih dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan.

B. IDENTITAS

Informan : Orangtua M

Waktu Pelaksanaan : 13 Mei 2019

No	Materi	Observasi	Hasil Observasi
1.	Bimbingan orangtua pada ibadah shalat lima waktu anak di Desa Simpang Rowo Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus	1. Mengamati anak secara langsung dalam melaksanakan ibadah shalat pada saat adzan sudah berkumandang.	Dalam membimbing ibadah shalat orangtua selain menyuruh juga mengajak anak untuk melaksanakan secara berjamaah, juga menasihati anak jika melaksanakan shalat secara berjamaah pahala lebih besar dari pada shalat sendiri, juga untuk membiasakan anak melaksanakan shalat secara tepat waktu (OB/OT.4/F1/13/05.2019)
		2. Mengamati orangtua secara langsung dalam membimbing ibadah shalat anak.	Selain mengajak anak untuk melaksanakan secara berjamaah orangtua juga mengajari anak untuk praktik shalat secara langsung dengan

			memperhatikan gerakan demi gerakan dan diingatkan jika tidak sesuai (OB/OT.4/F1/13/05.2019)
		3. Mengamati dan berinteraksi dengan orangtua untuk mengetahui bimbingan kepada anaknya dalam melaksanakan ibadah shalat.	Ketika adzan sudah berkumandang dan anak masih tetap bermain orangtua memanggilnya untuk segera pulang dan menyuruhnya shalat, jika anak tidak mau orangtua mencubitnya agar tidak melawan orangtua, dan anak dimasukkan ke TPA agar mendapatkan pemahaman agama yang lebih baik lagi dan mengetahui tata cara shalat yang benar (OB/OT.4/F1/13/05.2019)

PEDOMAN HASIL OBSERVASI

C. PETUNJUK OBSERVASI

1. Observasi mendalam.
2. Selama penelitian berlangsung peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil observasi.
3. Waktu pelaksanaan observasi sewaktu-waktu masih dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan.

D. IDENTITAS

Informan : Orangtua NT

Waktu Pelaksanaan : 14 Mei 2019

No	Materi	Observasi	Hasil Observasi
1.	Bimbingan orangtua pada ibadah shalat lima waktu anak di Desa Simpang Rowo Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus	4. Mengamati anak secara langsung dalam melaksanakan ibadah shalat pada saat adzan sudah berkumandang.	Orangtua selalu menyuruh anaknya untuk melaksanakan shalat tetapi tanpa ikut serta menjalanakan secara berjamaah, jadi anak enggan melaksanakan shalat dan lebih memilih bermain dengan teman-temannya atau menonton televisi (OB/OT.5/F1/14/05.2019)
		5. Mengamati orangtua secara langsung dalam membimbing ibadah shalat anak.	Selain menyuruh orangtua juga mengajari anak untuk mempraktikan shalat secara langsung agar mengetahui sesuai tidaknya antara gerakan dan bacaan shalat, dan juga tak segan marah bahkan mengurangi uang

			jajan anak jika tidak mematuhi apa yang orangtua sampaikan (OB/OT.5/F1/14/05.2019)
		6. Mengamati dan berinteraksi dengan orangtua untuk mengetahui bimbingan kepada anaknya dalam melaksanakan ibadah shalat.	Anak disuruh pulang ketika adzan sudah berkumandang dan menyuruhnya untuk segera melaksanakan shalat, jika anak menolak orangtua akan mengurangi uang jajan sebagai hukuman. Dan agar lebih mendapatkan pemahaman agama yang cukup baik, mengetahui tentang shalat lebih luas orangtua memasukkan anak ke Taman Pendidikan Al-Qur`an (OB/OT.5/F1/14/05.2019)

**Daftar Informan Wawancara di Simpang Rowo Pekon Dadapan Kecamatan
Sumberejo Kabupaten Tanggamus**

NO	Nama	Status Informan dan jenis kelamin	Alamat
1	SA	OT.1/L	Simpang Rowo
2	AN	OT.2/L	Simpang Rowo
3	S	OT.3/P	Simpang Rowo
4	M	OT.4/P	Simpang Rowo
5	NT	OT.5/P	Simpang Rowo
6	MA	A.1/L	Simpang Rowo
7	HS	A.2/L	Simpang Rowo
8	RL	A.3/L	Simpang Rowo
9	YS	A.4/L	Simpang Rowo
10	VA	A.5/L	Simpang Rowo

Keterangan kodifikasi

NO	Kode	Keterangan
1	W	Wawancara
2	OB	Observasi
3	OT	Orangtua
4	A	Anak
5	F1	Fokus 1
6	1-15	Nomor soal
7	11-14	Waktu Pelaksanaan

Dokumentasi

Peneliti sedang melakukan wawancara dengan orangtua SA dan anak MA usia 8 tahun di Pekon Dadapan pada tanggal 11 Mei 2019



Foto 1



Foto 2

Peneliti sedang melakukan wawancara dengan orangtua AN dan anak HS usia 7 tahun di Pekon dadapan pada tanggal 12 Mei 2019



Foto 3

Anak HS sedang bermain sepeda pada waktu adzan ashar



Foto 4

Peneliti sedang melakukan wawancara dengan orangtua S dan anak RL usia 7 tahun di Pekon dadapan pada taggal 12 Mei 2019



Foto 5

Peneliti sedang melakukan wawancara dengan orangtua M dan anak YS usia 10 tahun di Pekon Dadapan pada tanggal 13 Mei 2019



Foto 6

Peneliti sedang melakukan wawancara dengan orangtua NT dan anak VA usia 9 tahun di Pekon Dadapan pada tanggal 14 Mei 2019



Foto 7

Anak-anak masih bermain pada waktu maghrib



Foto 8

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama lengkap Siti Nur Kholifah yang dilahirkan di Margoyoso pada tanggal 31 Agustus 1996, putri pertama dari Bapak Katiman dan Ibu Turmini.

Pendidikan dasar peneliti ditempuh di SD N 1 Margoyoso dan selesai pada tahun 2008, kemudian melanjutkan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Sumberejo, dan selesai pada tahun 2011, sedangkan pendidikan menengah atas pada Madrasah Aliyah Mamba`ul Ulum (MA) Margoyoso Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus, dan selesai pada tahun 2014, kemudian melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro yang sekarang menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam dimulai pada semester 1 TA 2014/2015.